

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI DALAM BELAJAR
PADA SISWA KELAS XII SMAN 11 KAB TANGERANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam

Menyelesaikan Program Strata Satu (S1)

Psikologi (S.Psi)



Diajukan Oleh:

Imam Raspati

NIM : 1607016028

PRODI PSIKOLOGI

FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

SEMARANG

2023

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
JURUSAN PSIKOLOGI

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

LEMBAR PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi dalam Belajar Pada Siswa
Kelas XII SMAN 11 Kab. Tangerang
Nama : Inam Raspati
NIM : 1607016028
Jurusan : Psikologi

Telah diujikan dalam sidang munaqosah oleh dewan penguji fakultas psikologi dan kesehatan UIN Walisongo Semarang dan dapat di terima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu psikologi.

Semarang, 15 agustus 2023

DEWAN PENGUJI

Penguji I

H. Moh. Arifin S.Ag., M.Hum
NIP. 197110121997031002



Penguji II

Dr. H. Abdul Wahib M.Ag.
NIP. 196006151991031004

Penguji III

Dewi Khurun Aini, M.A.
NIP. 198605232018012002

Penguji IV

Siti Hikmah, S.Pd., M.Si.
NIP. 197502052006042003

Pembimbing I

Dr. H. Abdul Wahib M.Ag.
NIP. 196006151991031004

Pembimbing II

Dra. Hj. Maria Ulfah M.Si.
NIP. 196008071986122001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi dalam Belajar pada Siswa Kelas XII SMAN 11 Kabupaten Tangerang" adalah karya orisinal yang saya ajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Saya meyakini bahwa dalam pengetahuan saya, tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara eksplisit diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar Pustaka.

Semarang 15 Juni 2023

Imam Raspati

NIM: 1607016028

PERSETUJUAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
JURUSAN PSIKOLOGI
Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76-433370

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Yth,
Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan
UTN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum, wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan judul sebagai berikut.

Judul : "FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI DALAM BELAJAR PADA SISWA KELAS XII SMAN 11 KAB. TANGERANG."

Nama : Imam Raspati

NIM : 1607016028

Jurusan : Psikologi

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi dan Kesehatan UTN Walisongo untuk diajukan dalam Ujian Munqasah.

Wassalamu'alaikum, wr. wb.

Mengetahui
Pembimbing I,

Dra. Hj. Maria Ulfah M.si
NIP : 196008071986122001

Semarang, 14 Juni 2023
Yang bersangkutan

Imam Raspati
NIM : 1607016028



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
JURUSAN PSIKOLOGI

Jl. Prof. Hanka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 75411179

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Yth.
Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan
UTN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum, wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan judul sebagai berikut.

Judul : FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI DALAM
BELAJAR PADA SISWA KELAS XII SMAN II KAB. TANGERANG
Nama : Imam Raspati
NIM : 1607016028
Jurusan : Psikologi

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Ujian Munaqosah.

Wassalamu'alaikum, wr. wb.

Mengetahui
Pembimbing II,

Dr. H. Abdul Wahib, M. Ag
NIP : 196006151991031004

Semarang, 22 Juni 2025
Yang bersangkutan

Imam Raspati
1607016028

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk orang tua, keluarga, teman, sahabat, dan semua pihak yang telah memberikan dukungan dan terus bertanya mengenai perkembangan sidang, wisuda, dan perjalanan akademik saya. Kalian semua merupakan motivasi yang membuat saya semangat untuk menyelesaikan tugas akhir ini.

Selain itu, skripsi ini juga saya persembahkan untuk diri sendiri. Terima kasih atas perjuangan dan usaha yang telah saya lakukan selama penulisan skripsi ini, meskipun terkadang harus melawan ego dan menghadapi suasana hati yang tidak menentu.

MOTTO

"Hidup seperti Larry"

(SpongeBob SquarePants)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, karunia, dan hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini dengan judul "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi dalam Belajar pada Siswa SMAN 11 Kabupaten Tangerang". Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi di Universitas kami.

Penulisan Skripsi ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam faktor-faktor yang berperan dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa di SMAN 11 Kabupaten Tangerang. Harapannya, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang psikologi pendidikan.

Dalam proses penyusunan Skripsi ini, menghadapi berbagai tantangan dan kesulitan. Namun, berkat dukungan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak, mampu melalui setiap tahap penulisan dengan baik. Ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. M. Mukhsin Jamil, M.Ag, sebagai Wakil Rektor I, Dr. H. Abdul Kholiq, M.Ag, sebagai Wakil Rektor II, dan Dr. Achmad Arief Budiman, M.Ag, sebagai Wakil Rektor III di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. .Bapak Prof. Dr. Syamsul Ma'arif, M.Ag, sebagai Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Bapak Dr. Baidi Bukhori, M.Si, sebagai Wakil Dekan I, Ibu Dr. Widiastuti, M.Ag, selaku Wakil Dekan II, dan Bapak H. Moh Arifin, S.Ag., M.Hum, selaku Wakil Dekan III, Fakultas Psikologi dan Kesehatan, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
5. bu Wening Wihartati, S.Psi., M.Si, sebagai Ketua Program Studi Psikologi di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Ibu Dr. Nikmah Rahmawati, M.Si., sebagai Sekretaris Program Studi Psikologi, dan seluruh dosen pengajar Program Studi Psikologi.
6. Ibu Dra. Hj. Maria Ulfah M,si, sebagai Wali Dosen dan Dosen Pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang memungkinkan penyelesaian studi (S1) dalam psikologi dan penulisan skripsi ini. Dr. H. Abdul Wahib, M.Ag, sebagai

Dosen Pembimbing II, yang telah memberikan bantuan dan arahan dalam proses penyelesaian skripsi ini.

7. Kepada Bapak Nana Suparman Gama dan Ibu Juhaeriyah, sebagai kedua orang tua, atas doa, dukungan, kesabaran, dan ridho mereka dalam perjalanan saya menimba ilmu di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
8. Kepada seluruh anggota keluarga yang memberikan dukungan dalam menyelesaikan pendidikan program studi Sarjana (S1) Psikologi, terima kasih atas segala bantuan dan dorongan yang diberikan.
9. Kepada Siswa-siswa SMAN 11 Kabupaten Tangerang yang telah bersedia menjadi subjek penelitian. Partisipasi dan kerjasama mereka telah memberikan kontribusi penting dalam penelitian ini
10. Teman-teman seperjuangan Psikologi A 2016 yang saling mendukung dan menyemangati dalam menyelesaikan skripsi ini.

Tak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, namun turut berperan dalam penyelesaian Skripsi ini.

Meskipun penulisan Skripsi ini masih memiliki beberapa keterbatasan, berharap bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan baru, pemahaman yang lebih mendalam, dan kontribusi positif dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca yang tertarik dalam bidang psikologi pendidikan.

Akhir kata, berharap agar Skripsi ini dapat menjadi langkah awal yang bermanfaat bagi pengembangan penelitian selanjutnya dan bagi kemajuan pendidikan di SMAN 11 Kabupaten Tangerang. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat, petunjuk, dan keberkahan-Nya kepada kita semua.

Semarang, 20 Juni 2023

Imam Raspati

DAFTAR ISI

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI DALAM BELAJAR PADA SISWA KELAS XII SMAN 11 KAB TANGERANG	i
PERNYATAAN.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat penelitian	4
F. keaslian penelitian.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Motivasi	9
a. Pengertian Motivasi.....	9
b. Aspek Aspek Motivasi	11
c. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Dalam Belajar	13
d. Teori teori motivasi.....	15
e. Macam-macam Motivasi	22
f. Jenis Motivasi dalam Belajar	23
g. Fungsi Motivasi dalam Belajar.....	24
B. Motivasi Belajar Dalam Perspektif Islam	25
C. Kerangka Berpikir	28
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian	32
B. Lokasi Penelitian.....	32

C. Subjek Penelitian	32
D. Sumber Data	32
E. Teknik Pengumpulan Data	33
F. Prosedur Analisis Data	37
G. Keabsahan data	39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Nama dan alamat lengkap sekolah	41
B. Visi sekloah	41
C. Misi Sekolah.....	41
D. Deskripsi Informan	42
E. Deskripsi hasil Temuan.....	45
a. Keinginan untuk memahami dan menguasai apa yang dipelajari	45
b. Komitmen Akan Tugas Dan Kewajiban Untuk Belajar	48
c. Aspek Inisiatif untuk belajar	50
d. Optimis akan hasil belajar	52
F. Analisis Hasil Temuan.....	55
G. Pembahasan	56
a. Keteraitan Dengan Teori Motivasi.....	56
b. Faktor Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Dalam Belajar Siswa Kelas XII SMAN 11 Kab. Tangerang	58
H. Keterbatasan Penelitian	60
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran	62
Daftar Pustaka	64
LAMPIRAN.....	69
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	132

ABSTRAK

FACTORS THAT INFLUENCE MOTIVATION IN LEARNING AMONG 12th- GRADE STUDENTS AT SMAN 11 KAB TANGERANG.

Abstract

Motivation is an internal or external drive that propels an individual to take action, plan, and achieve goals. This research aims to analyze the factors influencing the motivation of 12th-grade students at SMAN 11 Kabupaten Tangerang in their learning process. The research employs a qualitative method with a descriptive approach. The results of the analysis indicate that intrinsic and extrinsic motivational factors, such as the positive influence of teachers, the usefulness of materials, self-directed learning, collaboration, and a supportive environment, contribute to students' motivation, commitment, and initiative in learning. These findings are connected to several motivational theories, including Maslow's Theory of Motivation, Herzberg's Theory, McGregor's Theory, Vroom's Theory, McClelland's Achievement Theory, and Goal Setting Theory. This research offers valuable insights for educators and mentors to design effective teaching strategies aimed at enhancing student motivation and engagement in the learning process.

Keywords: student motivation, motivational factors, student satisfaction, learning, 12th grade, SMAN 11 Kabupaten Tangerang.

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI DALAM BELAJAR PADA SISWA KELAS XII SMAN 11 KAB TANGERANG

Abstrak

Motivasi adalah dorongan internal atau eksternal yang mendorong seseorang untuk bertindak, merencanakan, dan mencapai tujuan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi siswa kelas XII di SMAN 11 Kabupaten Tangerang dalam belajar. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil analisis menunjukkan bahwa faktor-faktor motivasi intrinsik dan ekstrinsik, seperti pengaruh positif guru, kegunaan materi, belajar mandiri, kolaborasi, dan lingkungan yang mendukung, berkontribusi terhadap motivasi, komitmen, dan inisiatif siswa dalam belajar. Temuan ini dikaitkan dengan beberapa teori motivasi, seperti Teori Motivasi Maslow, Teori Herzberg, Teori McGregor, Teori Vroom, Teori Achievement McClelland, dan Teori Penetapan Tujuan. Penelitian ini memberikan wawasan yang berharga bagi pendidik dan pembimbing dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Kata Kunci: motivasi siswa, faktor-faktor motivasi, kepuasan siswa, belajar, kelas XII, SMAN 11 Kabupaten Tangerang.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Motivasi berperan sangat penting dalam keberhasilan belajar remaja. Ketika remaja memiliki motivasi yang tinggi, mereka akan cenderung lebih tekun, giat, dan semangat dalam belajar (Pintrich, 2003). Motivasi adalah faktor kunci dalam proses belajar remaja (Gottfried, 1990). Namun, dalam lingkungan sekolah, seringkali terdapat remaja yang kurang tertarik, malas, atau bahkan membolos. Hal ini menunjukkan bahwa guru mungkin tidak berhasil memberikan motivasi yang tepat untuk mendorong mereka bekerja dengan maksimal, atau remaja tersebut mungkin tidak memiliki minat yang cukup terhadap pelajaran tersebut (Wigfield & Eccles, 2000).

Dalam konteks ini, penting untuk diingat bahwa nilai rendah dalam suatu mata pelajaran tidak selalu berarti bahwa remaja tersebut tidak cerdas dalam mata pelajaran tersebut. Ada situasi di mana seorang remaja kurang termotivasi terhadap suatu mata pelajaran tertentu, tetapi sangat antusias dalam mata pelajaran lain (Eccles & Wigfield, 2002). Hal ini juga terkait dengan minat remaja terhadap berbagai pelajaran. Minat belajar remaja merupakan faktor penting dalam kesuksesan pendidikan dan pengajaran (Hidi & Renninger, 2006).

Banyak remaja mengalami kurangnya motivasi atau minat dalam belajar karena berbagai alasan, seperti ketidaktertarikan terhadap mata pelajaran tertentu atau persepsi bahwa pelajaran itu membosankan (Anderman & Anderman, 1999). Remaja mungkin merasa jenuh, bosan, atau merasa bahwa pelajaran tersebut tidak memiliki relevansi atau tidak cukup menarik bagi mereka (Deci & Ryan, 2000). Hal ini dapat menyebabkan mereka menjadi malas dalam membaca atau mengikuti pelajaran yang membutuhkan pemahaman yang lebih dalam. Remaja yang kurang termotivasi cenderung tidak memanfaatkan potensi kecerdasan dan kreativitas yang dimiliki untuk memahami berbagai bentuk pembelajaran (Skinner & Belmont, 1993).

Dalam proses belajar, remaja memiliki peran aktif dalam membangun gagasan dan pemahaman mereka sendiri (Vygotsky, 1978). Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menciptakan suasana belajar yang melibatkan remaja secara aktif. Guru dapat mendorong remaja untuk mengamati, bertanya, mempertanyakan, dan menjelaskan (Bransford, Brown

& Cocking, 2000). Partisipasi aktif dari remaja dalam pembelajaran sangat penting, karena tanpa itu, proses belajar yang efektif tidak akan terjadi (Hmelo-Silver, Duncan & Chinn, 2007).

Selain itu, motivasi remaja juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti lingkungan sosial, dorongan dan dukungan dari orang tua, teman sebaya, dan pengalaman hidup yang mereka alami (Eccles, 2005). Faktor-faktor ini dapat mempengaruhi motivasi remaja secara positif atau negatif (Wentzel, 1998). Dukungan sosial dari lingkungan sekolah dan keluarga dapat memainkan peran penting dalam membangun dan mempertahankan motivasi belajar remaja (Ryan & Deci, 2000).

Dalam rangka meningkatkan motivasi remaja dalam belajar, penting bagi guru dan orang tua untuk menciptakan lingkungan yang mendukung, memberikan dorongan positif, dan membangkitkan minat remaja terhadap pelajaran (Hidi, 2001). Guru dapat menggunakan berbagai metode dan strategi pengajaran yang menarik, relevan, dan mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari remaja (Kaplan & Maehr, 2007). Selain itu, memberikan pengakuan dan penghargaan atas upaya dan prestasi belajar remaja juga dapat meningkatkan motivasi mereka (Butler, 1987).

Selain lingkungan belajar, menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari remaja juga penting (Linnenbrink & Pintrich, 2002). Guru dapat mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman dan konteks yang relevan bagi remaja (Guthrie & Wigfield, 2000). Dengan melihat keterkaitan antara pelajaran dan dunia nyata, remaja dapat lebih termotivasi untuk belajar dan melihat nilai penting dalam pengetahuan yang mereka peroleh (Wigfield & Cambria, 2010). Partisipasi aktif dari peserta didik merupakan elemen kunci dalam belajar yang efektif. Tanpa partisipasi aktif, proses belajar tidak akan mencapai tingkat efektivitas yang diharapkan. Hal ini ditegaskan oleh Muna Erawati dalam penelitiannya pada tahun 2016 (Muna Erawati, 2016: 77-94).

Dalam konteks pendidikan, partisipasi aktif melibatkan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Peserta didik diharapkan tidak hanya sebagai penerima pasif informasi, tetapi juga sebagai agen belajar yang aktif. Dengan partisipasi aktif, peserta didik dapat berinteraksi dengan materi pelajaran, mengajukan pertanyaan, mendorong diskusi, dan melakukan pemahaman konsep secara mendalam.

Partisipasi aktif peserta didik juga melibatkan kemampuan mereka untuk mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman pribadi, menghubungkan konsep dengan

kehidupan sehari-hari, serta mengaplikasikan pengetahuan dalam situasi nyata. Dengan demikian, partisipasi aktif memungkinkan peserta didik untuk membangun pemahaman yang lebih baik dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis.

Dalam lingkungan belajar yang mendorong partisipasi aktif, guru memiliki peran penting sebagai fasilitator. Guru dapat menciptakan suasana yang mendukung partisipasi aktif, mendorong diskusi dan kolaborasi antara peserta didik, serta memberikan tantangan yang merangsang pemikiran kritis. Selain itu, teknologi dan sumber daya pembelajaran yang relevan juga dapat digunakan untuk meningkatkan partisipasi aktif peserta didik.

Dengan partisipasi aktif yang terjadi, proses belajar menjadi lebih bermakna, interaktif, dan menyenangkan. Peserta didik merasa lebih terlibat dalam pembelajaran, memperoleh pemahaman yang lebih dalam, dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan tenaga pendidikan untuk memperhatikan partisipasi aktif peserta didik dalam desain pembelajaran. Dengan menciptakan lingkungan yang mendorong partisipasi aktif, proses belajar dapat menjadi lebih efektif dan berdampak positif pada perkembangan peserta didik.

Memberikan tantangan dan kesempatan bagi remaja untuk mengembangkan keterampilan mereka juga dapat meningkatkan motivasi belajar (Csikszentmihalyi, 1990). Melalui proyek-proyek kreatif, diskusi kelompok, atau pengalaman praktis, remaja dapat merasa terlibat secara aktif dan melihat hasil nyata dari upaya belajar mereka (Ryan & Deci, 2009). Keberhasilan dan pengakuan atas prestasi mereka juga penting dalam mempertahankan motivasi belajar yang tinggi (Ames & Archer, 1988).

Selain itu, mendukung dan mengakui upaya belajar remaja juga merupakan faktor penting dalam membangun motivasi (Wentzel & Wigfield, 2009). Memberikan umpan balik yang konstruktif dan positif dapat memperkuat keyakinan diri remaja serta memberikan dorongan untuk terus belajar dan meningkatkan diri (Hattie & Timperley, 2007). Pujian yang tulus dan penghargaan atas prestasi mereka dapat menjadi pendorong motivasi yang kuat (Cameron & Pierce, 2002).

Dalam hal ini, peran orang tua juga tidak bisa diabaikan. Orang tua dapat memberikan dukungan emosional, memberikan harapan yang realistis, dan mendorong partisipasi aktif dalam pendidikan (Eccles & Harold, 1993). Komunikasi yang terbuka

antara guru, orang tua, dan remaja juga penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang holistik dan mendukung (Henderson & Mapp, 2002).

Dalam keseluruhan, motivasi belajar remaja memainkan peran penting dalam keberhasilan pendidikan mereka (Eccles, 2009). Menggunakan pendekatan yang personal, menciptakan lingkungan belajar yang positif, mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata, memberikan tantangan dan kesempatan, serta memberikan dukungan dan pengakuan, dapat membantu meningkatkan motivasi belajar remaja (Wentzel, 2016). Dengan dorongan yang tepat, remaja dapat meraih potensi maksimal mereka dan mencapai kesuksesan dalam pendidikan mereka.

Dari beberapa paparan tersebut maka penulis ingin melakukan penelitian lebih mendalam dengan mengangkat judul “Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat Dan Motivasi Dalam Belajar Pada Siswa Kelas XII SMAN 5 KOTA TANGERANG”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, terdapat beberapa masalah yang muncul, diantaranya yaitu:

Gambaran motivasi dalam belajar siswa kelas XII SMAN 11 Kab Tangerang dalam belajar

C. Pembatasan Masalah

Mengingat adanya keterbatasan waktu, tenaga dan biaya, maka tidak mungkin untuk meneliti semua masalah yang telah diidentifikasi. Oleh karena itu membatasi masalah yang akan diteliti akan berfokus pada gambaran motivasi dalam belajar siswa kelas XII sman 11 kab tangerang. Pembatasan ini membantu menentukan fokus penelitian pada aspek motivasi dan menganalisis faktor-faktor yang berperan dalam mempengaruhi motivasi siswa.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan. Penelitian ini dilakukan untuk Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi siswa kelas XII SMAN 11 Kab Tangerang dalam belajar

E. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian adalah *follow up* penggunaan informasi yang tertera dalam kesimpulan (Dhofir, 2000) Dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberi manfaat baik bagi objek, dan peneliti khususnya serta bagi semua elemen yang terlibat. Manfaat atau nilai guna yang bisa diambil dari penuliskan skripsi ini adalah :

a. Segi Teoritis

Untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam disiplin pendidikan bahwa motivasi belajar memiliki andil dalam belajar siswa.

b. Segi Praktis

1. Dengan mengetahui apa saja yang mempengaruhi motivasi belajar diharapkan dapat meningkatkan kemauan dan kemampuan belajar siswa dengan hasil belajar yang memuaskan.
2. Penelitian ini dapat membantu siswa memahami faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar mereka, sehingga mereka dapat mengenali kekuatan dan tantangan dalam upaya belajar.
3. Penelitian ini dapat membantu orang tua memahami faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar anak-anak mereka, sehingga mereka dapat memberikan dukungan yang lebih baik dalam membangun motivasi dan dorongan untuk belajar.
4. Hasil penelitian dapat membantu guru dalam menyesuaikan pendekatan pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan motivasi belajar siswa, sehingga mereka dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna.
5. Sebagai bahan dokumen untuk penelitian lebih lanjut.

F. keaslian penelitian

Meskipun sudah banyak penelitian yang dilakukan sebelumnya mengenai motivasi dan minat belajar, namun peneliti tidak menemukan penelitian yang serupa dengan penelitian yang akan dilakukan. Beberapa penelitian terdahulu mencakup:

1. Ema Dauhah, Yulinar (2018) meneliti “Faktor faktor yang mempengaruhi motivasi belajar Bahasa Inggris mahasiswa non Pendidikan Bahasa Inggris”. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan kuesioner sebagai instrument pengumpulan data. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa adanya perbedaan yang tidak terlalu signifikan antara motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik belajar Bahasa Inggris dari mahasiswa Non-pendidikan Bahasa Inggris. Namun, dari hasil penelitian terbukti bahwa motivasi ekstrinsik menjadi faktor motivasi utama dalam belajar Bahasa Inggris jika dibandingkan dengan motivasi intrinsik.

2. Clarysya Cahya Firdaus, Bunga Gemilang Mauludyana, Karunia nurullita Purwanti meneliti Faktor faktor yang mempengaruhi motivasi belajar di SD Negri Curug Kulon 2 Kabupaten Tangerang Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dimana penelitian kualitatif penelitian ini menyimpulkan pentingnya motivasi dalam proses belajar mengajar antara guru dan siswa. Motivasi belajar dapat bervariasi pada setiap individu, dan pemahaman yang baik tentang arti motivasi akan membantu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk membangkitkan motivasi siswa, diperlukan jenis motivasi yang tepat. Faktor-faktor seperti metode pembelajaran dan lingkungan juga dapat mempengaruhi prestasi belajar. Guru perlu menyadari kebutuhan motivasi siswa dan menjaga motivasi belajar mereka. Memahami perbedaan dalam kebutuhan motivasi setiap siswa menjadi penting dalam mencapai tujuan belajar yang diharapkan.
3. Winnie Karel Mirah meneliti Faktor Faktor yang mempengaruhi motivasi motivasi belajar mahasiswa izin belajar (guru TK) di program studi psikologi FIP UNIMA dengan metode penelitian kualitatif Berdasarkan penelitian, ini dapat disimpulkan bahwa faktor yang dominan mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa yang ingin menjadi guru TK adalah kesadaran akan tanggung jawab profesional. Pemahaman yang keliru tentang program sertifikasi guru juga memengaruhi sikap belajar mahasiswa. Selain itu, kesadaran akan pentingnya ilmu psikologi bagi guru TK mendorong mahasiswa memilih studi lanjut dalam psikologi. Penting untuk memahami faktor-faktor ini guna meningkatkan motivasi belajar siswa dan merancang strategi pembelajaran yang efektif.
4. Feky Fuji Astuti, Ardi Zuhakim meneliti Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 115 Bengkulu Selatan dengan menggunakan metode kualitatif dengan kesimpulan Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 115 Desa Air Tenam, Kecamatan Ulu Manna, Kabupaten Bengkulu Selatan, terdapat beberapa kesimpulan penting. Faktor pendukung yang memengaruhi motivasi belajar siswa meliputi semangat belajar yang tinggi, dukungan dari Kepala Sekolah, dan kerjasama antara guru. Semangat belajar yang tinggi dan adanya dukungan ini memberikan dorongan kepada siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Namun, terdapat faktor penghambat seperti fasilitas yang kurang memadai, seperti buku, gedung perpustakaan, dan ruang belajar, serta ketidakadaan guru Pendidikan Agama Islam. Faktor-faktor ini dapat mengurangi motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, kepala sekolah dapat menerapkan kebijakan strategis seperti memberikan

hukuman apabila ada siswa yang melanggar tata tertib sekolah, serta memberikan hadiah kepada peserta didik yang aktif dalam pembelajaran. Dengan demikian, diharapkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat ditingkatkan di SD Negeri 115 Bengkulu Selatan.

5. Ahmad Aunur Rohman, Sayyidatul Karimah meneliti Faktor Faktor yang mempengaruhi rendahnya motivasi belajar siswa kelas XI menggunakan metode penelitian kualitatif. Dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa motivasi belajar matematika, khususnya pada materi trigonometri, dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pertama, faktor lingkungan seperti tempat belajar yang tidak kondusif dan kondisi fisik siswa yang kurang baik dapat mengurangi motivasi belajar. Selain itu, kecerdasan siswa juga berperan penting, karena siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep trigonometri mungkin akan kehilangan motivasi. Faktor sarana prasarana yang kurang memadai dan waktu pembelajaran yang tidak optimal juga dapat memengaruhi motivasi belajar siswa. Selain itu, kebiasaan belajar siswa, peran guru, dan dukungan orangtua juga berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa dalam menghadapi trigonometri. Terakhir, kondisi emosional siswa dan faktor kesehatan juga dapat mempengaruhi tingkat motivasi belajar. Kesimpulan ini menunjukkan bahwa perhatian terhadap faktor-faktor tersebut penting dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran trigonometri.
6. Nur Rakhmawati, Arif Faktor Faktor yang mempengaruhi motivasi mahasiswa sarjana keperawatan untuk melanjutkan Pendidikan profesi ners di universitas Muhammadiyah Surakarta Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik dengan menggunakan pendekatan cross sectional Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan yang dapat diambil adalah tidak adanya pengaruh yang signifikan antara sikap, pengaruh teman kuliah, dan pengaruh orangtua terhadap motivasi siswa dalam memilih pendidikan profesi ners. Selain itu, tidak terdapat faktor yang dominan dalam mempengaruhi motivasi siswa. Rekomendasi yang dapat diberikan adalah melanjutkan penelitian lebih lanjut untuk mendalami faktor-faktor lain yang memengaruhi partisipasi mahasiswa dalam pendidikan profesi ners, serta meningkatkan informasi yang diberikan kepada mahasiswa dan institusi pendidikan mengenai program profesi ners. Hal ini diharapkan dapat memperbaiki motivasi dan minat mahasiswa dalam mengikuti program tersebut.

Meskipun sudah ada beberapa penelitian sebelumnya yang telah dilakukan mengenai motivasi dan minat belajar, penelitian yang saat ini dilakukan oleh peneliti memiliki keunikan dan perbedaan yang signifikan. Melalui penelusuran yang telah dilakukan, peneliti tidak menemukan penelitian yang secara khusus mengangkat topik yang sama dengan penelitian ini. Dengan demikian, topik penelitian yang peneliti lakukan ini dapat dikategorikan sebagai penelitian yang benar-benar orisinal dan memiliki kontribusi baru dalam pemahaman tentang motivasi dan minat belajar siswa.

Penelitian sebelumnya telah memberikan wawasan dan temuan yang berharga mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi dan minat belajar siswa. Namun, setiap penelitian memiliki konteks, populasi, metode, dan tujuan yang berbeda, sehingga hasil dan temuan dari penelitian sebelumnya tidak secara langsung dapat diterapkan pada penelitian yang sedang dilakukan. Oleh karena itu, peneliti ingin menjalankan penelitian ini dengan pendekatan yang baru, menggunakan metode yang tepat, dan menggali aspek-aspek yang masih belum terungkap dalam kaitannya dengan motivasi dan minat belajar siswa di lingkungan sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi motivasi dan minat belajar siswa kelas XII di SMAN 5 Kota Tangerang. Dengan memfokuskan pada konteks sekolah yang spesifik, peneliti berharap dapat mengidentifikasi variabel-variabel penting yang berperan dalam mempengaruhi motivasi dan minat belajar siswa di tingkat tersebut. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi dan strategi yang dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa, sehingga dapat berkontribusi pada peningkatan prestasi belajar dan pengembangan potensi siswa.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan baru dalam bidang motivasi dan minat belajar siswa, serta memberikan masukan yang berharga bagi pendidikan di SMAN 5 Kota Tangerang. Peneliti berharap bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan panduan yang bermanfaat bagi guru dan stakeholder pendidikan lainnya dalam merancang program pembelajaran yang efektif dan memotivasi siswa untuk belajar dengan maksimal.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Motivasi adalah keadaan internal atau eksternal yang mendorong individu untuk bertindak, berperilaku, atau mencapai tujuan tertentu. Ini melibatkan dorongan, keinginan, atau kebutuhan yang mendorong individu untuk mencapai sesuatu atau mengambil tindakan tertentu. Motivasi dapat berasal dari dalam diri individu (motivasi intrinsik), seperti kepuasan pribadi, rasa pencapaian, atau minat terhadap suatu aktivitas. Motivasi juga dapat berasal dari faktor eksternal (motivasi ekstrinsik), seperti hadiah, pengakuan, atau tekanan dari lingkungan atau orang lain.

Motivasi memainkan peran penting dalam mempengaruhi perilaku dan kinerja individu. Ketika individu memiliki motivasi yang tinggi, mereka cenderung lebih bersemangat, tekun, dan berusaha untuk mencapai tujuan mereka. Motivasi yang kuat juga dapat meningkatkan ketahanan, kreativitas, dan daya tahan dalam menghadapi tantangan atau rintangan, menurut Milcha Fakhria, Erni Agustina Setiowati (2017 :29-42) Prestasi merupakan sebuah tolak ukur seseorang dalam mencapai suatu keberhasilan. Dalam meraih prestasi, banyak faktor yang mendukung yang salah satunya adalah motivasi.

Motivasi dapat bervariasi dari individu ke individu, tergantung pada faktor-faktor seperti kebutuhan, nilai-nilai, tujuan, pengalaman sebelumnya, dan lingkungan. Penting bagi individu untuk memahami motivasi mereka sendiri dan mengelola motivasi mereka untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Selain itu, motivasi juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal seperti dukungan sosial, lingkungan kerja, dan insentif yang ditawarkan.

Nasution (1995) mengatakan motivasi adalah “segala daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.” Sedangkan Menurut Wlodkowsky (Sugihartono dkk, 2007) Motivasi adalah suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu dan yang memberi arah dan ketahanan pada tingkah laku tersebut. Selanjutnya, M. Alisuf Sabri (2001) menyatakan bahwa motivasi adalah segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong orang untuk memenuhi suatu kebutuhan.

Motivasi adalah suatu keadaan internal atau eksternal yang mempengaruhi individu untuk bertindak, berperilaku, atau mencapai tujuan tertentu. Untuk memahami motivasi dengan lebih mendalam, terdapat tiga komponen utama yang berperan penting dalam proses motivasi, yaitu kebutuhan, dorongan, dan tujuan.

Pertama, kebutuhan adalah faktor yang mendasari motivasi individu. Kebutuhan timbul ketika individu mengalami ketidakseimbangan antara apa yang mereka memiliki saat ini dengan apa yang mereka harapkan atau inginkan.. Salah satu teori terkenal yang mengklasifikasikan kebutuhan adalah hierarki kebutuhan Maslow. Menurut teori ini, terdapat lima tingkatan kebutuhan, yaitu kebutuhan fisiologis (seperti makanan, air, dan tempat tinggal), kebutuhan akan rasa aman (seperti keamanan fisik dan finansial), kebutuhan sosial (seperti hubungan sosial dan cinta), kebutuhan akan penghargaan diri (seperti prestasi dan pengakuan), dan kebutuhan aktualisasi (seperti pengembangan diri dan mencapai potensi penuh).

Kedua, dorongan merupakan kekuatan mental yang mendorong individu untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi kebutuhan atau harapan. Dorongan ini memberikan energi dan motivasi individu untuk bertindak. Dorongan dapat muncul dalam berbagai bentuk, seperti rasa ingin tahu, hasrat untuk mencapai prestasi, keinginan untuk memperbaiki kondisi hidup, atau ambisi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Dorongan dapat berasal dari faktor internal (seperti minat, keinginan, dan rasa pencapaian) maupun faktor eksternal (seperti hadiah, pengakuan, atau tekanan dari lingkungan).

Ketiga, tujuan adalah hal yang ingin dicapai oleh individu. Tujuan ini memberikan arah dan mengarahkan perilaku individu, termasuk perilaku belajar. Tujuan yang jelas dan relevan dapat meningkatkan motivasi individu karena mereka memberikan fokus dan tujuan yang dapat diupayakan. Tujuan yang spesifik dan terukur juga memungkinkan individu untuk memantau kemajuan mereka dan memotivasi diri mereka sendiri untuk mencapai pencapaian.

Penting bagi individu untuk memahami motivasi mereka sendiri dan mengelola motivasi tersebut untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Faktor-faktor seperti kebutuhan, nilai-nilai, tujuan pribadi, pengalaman sebelumnya, dan lingkungan dapat mempengaruhi motivasi individu. Selain itu, motivasi juga dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti dukungan sosial, lingkungan kerja, dan insentif yang ditawarkan.

Menurut Berendoom dan Stainer dalam Walgito (2010), motivasi dapat didefinisikan sebagai keadaan mental yang memicu aktivitas dan memberikan energi yang mengarah pada pemenuhan kebutuhan untuk mencapai kepuasan atau mengurangi ketidakseimbangan. Proses psikologis ini dipicu oleh faktor internal yang ada dalam diri seseorang yang disebut sebagai intrinsik, serta faktor eksternal yang dapat dipengaruhi oleh

berbagai faktor kompleks. Faktor internal mencakup karakteristik kepribadian, sikap, pengalaman, tingkat pendidikan, serta harapan dan cita-cita yang terkait dengan masa depan individu.. Sementara itu, faktor eksternal dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang beragam. Baik faktor eksternal maupun faktor internal memicu motivasi karena adanya rangsangan atau stimulus yang mendorong individu.

Dalam konteks pendidikan, motivasi berperan penting dalam membantu siswa untuk belajar, mengembangkan keterampilan, dan mencapai prestasi akademik. Pendidik sering menggunakan strategi motivasi yang beragam, seperti memberikan umpan balik positif, memberikan tantangan yang sesuai, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, dan mengaitkan pembelajaran dengan minat atau tujuan pribadi siswa.

b. Aspek Aspek Motivasi

Terdapat beberapa aspek yang menunjukkan motivasi individu dalam melakukan suatu kegiatan. Sebagai contoh, Cherniss dan Goleman (2001: 88) mengidentifikasi empat aspek motivasi belajar, yaitu dorongan mencapai tujuan, komitmen, inisiatif, dan optimisme dalam mempelajari suatu hal. Mereka mengungkapkan bahwa individu yang memiliki motivasi belajar menunjukkan keinginan yang kuat untuk memahami dan menguasai materi yang dipelajarinya, memiliki komitmen terhadap tugas dan kewajiban belajar, menunjukkan inisiatif dalam belajar, dan memiliki sikap optimis terhadap hasil belajar.

Aspek-aspek motivasi belajar yang diajukan oleh Cherniss dan Goleman (2001: 88) adalah:

- **Dorongan Mencapai Tujuan:** Individu yang termotivasi dalam belajar menunjukkan keinginan yang kuat untuk memahami dan menguasai materi yang dipelajarinya. Mereka memiliki motivasi yang tinggi untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan.
- **Komitmen:** Individu yang memiliki motivasi belajar tinggi juga menunjukkan komitmen terhadap tugas dan kewajiban belajar. Mereka bertekad untuk menyelesaikan tugas dengan baik dan memberikan dedikasi penuh dalam proses belajar.
- **Inisiatif:** Motivasi belajar yang tinggi tercermin dalam inisiatif yang ditunjukkan oleh individu. Mereka memiliki kemampuan untuk mengambil langkah-langkah mandiri

dalam belajar, seperti mencari sumber belajar tambahan, mengajukan pertanyaan, atau mencari pemahaman yang lebih dalam.

- Optimisme: Sikap optimis terhadap hasil belajar juga merupakan aspek motivasi belajar. Individu yang termotivasi memiliki keyakinan positif bahwa mereka dapat mencapai hasil belajar yang baik. Mereka melihat tantangan sebagai peluang untuk tumbuh dan mengembangkan kemampuan mereka.

Worrel dan Stillwell (dalam Harliana, 1998: 86) memberikan perspektif yang berbeda mengenai motivasi belajar. Mereka membedakan beberapa perbedaan antara motivasi belajar yang tinggi dan rendah, seperti tanggung jawab terhadap tugas, tekun dalam menyelesaikan tugas, waktu penyelesaian, dan kemampuan menetapkan tujuan yang realistis. Berikut adalah beberapa aspek yang mereka bedakan:

- Tanggung Jawab terhadap Tugas: Individu dengan motivasi belajar tinggi cenderung memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap tugas-tugas belajar mereka. Mereka sadar akan kewajiban mereka untuk menyelesaikan tugas dengan baik dan secara bertanggung jawab.
- Tekun dalam Menyelesaikan Tugas: Motivasi belajar yang tinggi tercermin dalam ketekunan individu dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar. Mereka tidak mudah menyerah dan memiliki ketekunan yang tinggi dalam menghadapi tantangan belajar.
- Waktu Penyelesaian: Individu dengan motivasi belajar tinggi cenderung lebih efektif dalam mengelola waktu mereka. Mereka memiliki kemampuan untuk mengatur waktu dengan baik sehingga dapat menyelesaikan tugas-tugas belajar tepat waktu.
- Kemampuan Menetapkan Tujuan yang Realistis: Motivasi belajar yang tinggi juga melibatkan kemampuan individu untuk menetapkan tujuan yang realistis dalam proses belajar. Mereka memiliki pemahaman yang baik tentang apa yang ingin dicapai dan mampu merencanakan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti akan memfokuskan pada aspek-aspek motivasi belajar yang diajukan oleh Cherniss dan Goleman, yaitu dorongan untuk mencapai tujuan, komitmen, inisiatif, dan optimisme. Kerangka kerja ini akan digunakan sebagai dasar untuk menganalisis motivasi belajar individu dalam konteks penelitian ini (Cherniss & Goleman, 2001; Worrel & Stillwell dalam Harliana, 1998).

c. **Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Dalam Belajar**

Motivasi dalam belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal, seperti minat pribadi dan tujuan yang jelas, memberikan dorongan yang kuat untuk mempelajari dan menguasai materi yang dipelajari. Minat yang tinggi terhadap subjek atau topik tertentu dapat menciptakan antusiasme dan ketertarikan yang memacu motivasi belajar. Tujuan yang jelas dan spesifik memberikan arah yang jelas dalam belajar dan memberikan motivasi tambahan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Motivasi dalam belajar adalah faktor yang penting dalam mempengaruhi tingkat keberhasilan dan pencapaian akademik seseorang. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar mencakup keinginan untuk memahami dan menguasai materi, komitmen terhadap tugas dan kewajiban, inisiatif dalam belajar, serta optimisme terhadap hasil belajar. Penelitian yang dilakukan oleh Pintrich dan De Groot (1990) menunjukkan bahwa motivasi belajar berhubungan erat dengan minat pribadi, tujuan yang jelas, dan persepsi tentang kegunaan materi yang dipelajari. Faktor-faktor eksternal seperti lingkungan belajar yang kondusif, dukungan sosial dari keluarga dan teman, serta penghargaan dan pengakuan atas pencapaian juga berperan penting dalam mempertahankan motivasi belajar (Deci & Ryan, 2000). Selain itu, faktor-faktor kognitif seperti kepercayaan diri dan pengalaman belajar sebelumnya juga dapat mempengaruhi motivasi belajar seseorang (Zimmerman, 2000). Memahami faktor-faktor ini membantu pendidik dan pembelajar dalam menciptakan lingkungan yang memotivasi dan mendukung pembelajaran yang efektif. Berikut adalah penjelasan lebih rinci tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi dalam belajar:

1. Faktor Internal:

- Minat pribadi: Tingkat minat yang tinggi terhadap subjek atau topik tertentu akan meningkatkan motivasi untuk belajar. Ketika seseorang memiliki minat yang kuat, mereka cenderung lebih terlibat dan bersemangat dalam mempelajari materi tersebut.
- Tujuan yang jelas: Memiliki tujuan yang jelas dan spesifik dalam belajar memberikan arah yang jelas bagi seseorang. Tujuan yang dapat diukur dan didefinisikan dengan baik memberikan motivasi tambahan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

2. Faktor Eksternal:

- Lingkungan belajar: Lingkungan yang kondusif dapat mempengaruhi motivasi belajar. Sebuah ruang belajar yang tenang, terorganisir, dan bebas gangguan dapat menciptakan suasana yang ideal untuk fokus dan konsentrasi.
- Dukungan sosial: Dukungan dari keluarga, teman, atau mentor dapat memberikan dorongan motivasi yang positif. Mendapatkan dukungan, pujian, dan dorongan dari orang-orang terdekat dapat meningkatkan keyakinan diri dan motivasi untuk terus belajar.
- Penghargaan dan pengakuan: Mendapatkan penghargaan atau pengakuan atas usaha dan pencapaian belajar dapat meningkatkan motivasi. Apresiasi dari guru, keluarga, atau masyarakat dapat menjadi faktor pendorong untuk terus berusaha lebih baik.
- Tantangan yang sesuai: Tantangan yang memadai, namun masih terjangkau, dapat memotivasi seseorang untuk mencapai hasil yang lebih baik. Tantangan yang terlalu mudah dapat menyebabkan kebosanan, sedangkan tantangan yang terlalu sulit dapat menimbulkan frustrasi. Tantangan yang tepat dapat membangkitkan rasa ketertarikan dan motivasi belajar.

3. Faktor Kognitif:

- Kepercayaan diri: Keyakinan diri dalam kemampuan belajar memainkan peran penting dalam motivasi. Ketika seseorang merasa yakin dan percaya bahwa mereka mampu menguasai materi, motivasi mereka untuk belajar akan meningkat.
- Persepsi terhadap kegunaan: Memahami keterkaitan antara materi yang dipelajari dan kehidupan sehari-hari dapat meningkatkan motivasi belajar. Jika seseorang melihat relevansi dan manfaat praktis dari apa yang mereka pelajari, mereka akan lebih termotivasi untuk belajar.
- Pengalaman belajar sebelumnya: Pengalaman positif dalam belajar sebelumnya dapat memberikan motivasi tambahan. Kesuksesan sebelumnya dalam belajar dapat membangun keyakinan dan memotivasi seseorang untuk terus melanjutkan usaha belajar.

4. Faktor Emosional:

- Antusiasme dan minat: Rasa antusias dan minat yang kuat terhadap subjek atau topik tertentu akan meningkatkan motivasi belajar. Ketika seseorang merasa terpicu dan tertarik dengan materi yang dipelajari, mereka cenderung memiliki motivasi yang tinggi.

- Rasa bangga dan pencapaian: Pencapaian dalam belajar yang membuat seseorang merasa bangga dan berhasil dapat mempertahankan motivasi. Ketika seseorang merasakan keberhasilan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan, mereka akan merasa termotivasi untuk terus berusaha dan mencapai lebih banyak lagi.
- Setiap individu dapat memiliki kombinasi unik dari faktor-faktor ini, dan pengaruhnya dapat bervariasi tergantung pada situasi dan konteks belajar. Memahami faktor-faktor ini dapat membantu seseorang dalam mengenali dan memaksimalkan motivasi belajar mereka.

d. Teori teori motivasi

Terdapat berbagai teori motivasi yang telah dikembangkan oleh para ahli. Teori-teori ini berusaha menjelaskan mengapa dan bagaimana seseorang terdorong untuk bertindak dan mencapai tujuan. Berikut adalah beberapa teori motivasi yang tersebut:

1. Teori Motivasi ABRAHAM MASLOW (Teori Kebutuhan)

Abraham Maslow (1943;1970) mengemukakan bahwa manusia memiliki lima tingkat kebutuhan yang tersusun dalam bentuk hierarki, yang disebut sebagai "Piramida Kebutuhan Maslow". Urutan dari tingkat kebutuhan ini adalah sebagai berikut:

1. **Kebutuhan Fisiologis:** Tingkat pertama dalam hierarki kebutuhan Maslow adalah kebutuhan fisiologis yang mendasar, seperti makanan, air, udara, tidur, dan kebutuhan seksual. Kebutuhan ini berkaitan dengan kelangsungan hidup dan harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum individu dapat memperhatikan kebutuhan tingkat yang lebih tinggi.
2. **Kebutuhan Keamanan:** Setelah kebutuhan fisiologis terpenuhi, individu mencari keamanan dan stabilitas. Kebutuhan keamanan meliputi perlindungan dari bahaya fisik, ancaman, ketidakpastian, serta keamanan finansial, kesehatan, dan stabilitas pekerjaan.
3. **Kebutuhan Sosial:** Setelah kebutuhan keamanan terpenuhi, individu mulai mencari interaksi sosial dan hubungan interpersonal. Kebutuhan sosial melibatkan keinginan untuk memiliki hubungan yang sehat, rasa kasih sayang, persahabatan, dan kebutuhan untuk mencintai dan dicintai oleh orang lain.
4. **Kebutuhan Penghargaan:** Setelah kebutuhan sosial terpenuhi, individu mencari pengakuan, penghargaan, dan rasa prestasi. Kebutuhan penghargaan melibatkan

keinginan untuk dihargai oleh orang lain, meraih prestasi, mendapatkan status, dan meningkatkan harga diri.

5. **Kebutuhan Aktualisasi Diri:** Tingkat tertinggi dalam hierarki kebutuhan Maslow adalah kebutuhan aktualisasi diri. Kebutuhan ini berkaitan dengan pencapaian potensi penuh individu, mengembangkan bakat dan kemampuan yang unik, dan mewujudkan diri. Aktualisasi diri melibatkan pengembangan diri secara pribadi dan profesional, serta pencarian makna hidup.

Teori Hierarki Kebutuhan Maslow menyatakan bahwa kebutuhan yang lebih rendah harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum individu dapat memperhatikan dan mencapai kebutuhan yang lebih tinggi. Artinya, manusia akan mencari pemenuhan kebutuhan yang lebih tinggi hanya setelah kebutuhan yang lebih rendah telah terpenuhi.

2. Teori Motivasi HERZBERG (Teori dua faktor)

Menurut Herzberg (1966), terdapat dua kelompok faktor yang berbeda dalam lingkungan kerja:

1. **Faktor Hygiene:** Faktor-faktor ini berkaitan dengan kondisi eksternal yang ada di tempat kerja dan dapat mempengaruhi kepuasan kerja, tetapi tidak secara langsung meningkatkan motivasi intrinsik. Beberapa contoh faktor hygiene termasuk kondisi kerja fisik, gaji, kebijakan organisasi, hubungan interpersonal, pengawasan, dan status pekerjaan. Jika faktor-faktor hygiene ini tidak memadai, dapat menyebabkan ketidakpuasan kerja. Namun, jika dipenuhi, mereka hanya akan membantu menciptakan lingkungan kerja yang netral, bukan meningkatkan motivasi.
2. **Faktor Motivasi:** Faktor-faktor ini berkaitan dengan pekerjaan itu sendiri dan memberikan kepuasan intrinsik kepada individu. Mereka berkontribusi pada rasa pencapaian, pertumbuhan pribadi, tanggung jawab, dan pengakuan. Beberapa contoh faktor motivasi termasuk pengembangan karir, pengakuan atas prestasi, tanggung jawab yang lebih besar, otonomi dalam pekerjaan, dan kesempatan untuk berkembang dan belajar.

Herzberg berpendapat bahwa faktor-faktor hygiene, seperti kondisi kerja fisik, gaji, kebijakan organisasi, hubungan interpersonal, pengawasan, dan status pekerjaan, dapat mempengaruhi kepuasan kerja seseorang jika tidak memadai, tetapi hanya dapat mencegah ketidakpuasan jika dipenuhi. Dalam hal ini, peningkatan faktor hygiene tidak secara langsung meningkatkan motivasi intrinsik dan kepuasan kerja yang sebenarnya.

Namun, Herzberg menekankan bahwa untuk mencapai motivasi dan kepuasan kerja yang lebih tinggi, diperlukan pengembangan faktor-faktor motivasi yang relevan dengan pekerjaan dan tugas-tugas yang dilakukan. Faktor motivasi ini mencakup hal-hal seperti pengembangan karir, pengakuan atas prestasi, tanggung jawab yang lebih besar, otonomi dalam pekerjaan, dan kesempatan untuk berkembang dan belajar. Faktor-faktor motivasi ini memberikan kepuasan intrinsik kepada individu dan mendorong mereka untuk merasa terlibat, terinspirasi, dan terlibat secara aktif dalam pekerjaan mereka.

Dengan mengembangkan faktor-faktor motivasi ini, organisasi dapat menciptakan lingkungan kerja yang memotivasi karyawan, merangsang rasa pencapaian, pertumbuhan pribadi, dan tanggung jawab. Hal ini juga dapat membantu meningkatkan keterlibatan karyawan dan mempengaruhi kualitas kinerja serta produktivitas mereka.

Teori Motivasi Herzberg telah memberikan kontribusi penting dalam memahami motivasi kerja dan memberikan wawasan tentang bagaimana pengelolaan lingkungan kerja dan tugas-tugas yang memadai dapat meningkatkan motivasi dan kepuasan karyawan.

3. Teori Motivasi DOUGLAS MCGREGOR

Douglas McGregor(1960)mengembangkan dua teori motivasi yang dikenal sebagai Teori X dan Teori Y. Teori-teori ini memberikan perspektif tentang pandangan manajer terhadap karyawan dan bagaimana pandangan tersebut dapat mempengaruhi motivasi mereka.

1. Teori X: Teori X mengasumsikan bahwa karyawan secara alami tidak menyukai pekerjaan dan menghindarinya. Menurut pandangan ini, karyawan cenderung malas, tidak memiliki ambisi, dan perlu dipaksa, dikendalikan, dan diawasi dengan ketat. Manajer yang menganut Teori X cenderung menggunakan pendekatan otoriter dalam pengelolaan, membatasi otonomi dan partisipasi karyawan, serta mengandalkan pengawasan dan sanksi untuk memotivasi mereka.
2. Teori Y: Sebaliknya, Teori Y mengasumsikan bahwa karyawan secara alami memiliki dorongan intrinsik untuk bekerja dan mencapai tujuan. Menurut pandangan ini, karyawan memiliki potensi kreativitas, inisiatif, dan tanggung jawab diri yang tinggi. Manajer yang menganut Teori Y cenderung memberikan otonomi kepada karyawan, mendorong partisipasi mereka dalam pengambilan keputusan, memberikan tantangan yang memotivasi, dan menciptakan lingkungan kerja yang mendukung pertumbuhan dan pengembangan individu.

Teori X mengasumsikan bahwa manusia secara alami tidak menyukai pekerjaan, kurang motivasi, cenderung menghindari tanggung jawab, dan lebih suka diarahkan dan dikendalikan. Pendekatan manajemen yang berdasarkan Teori X cenderung menggunakan kontrol yang ketat, pengawasan yang intensif, dan hukuman sebagai alat untuk memotivasi karyawan. Dalam konteks ini, karyawan merasa tidak dihargai, kebebasan dan kreativitas mereka terhambat, dan hal ini dapat menyebabkan rendahnya motivasi, konflik antara manajemen dan karyawan, serta ketidakpuasan kerja.

Di sisi lain, Teori Y mengasumsikan bahwa pekerjaan adalah sumber kepuasan, manusia memiliki dorongan intrinsik untuk bekerja keras dan mencapai tujuan, memiliki potensi untuk berkontribusi, dan memiliki kemampuan untuk mengambil tanggung jawab. Pendekatan manajemen yang berbasis Teori Y cenderung memberikan otonomi, kesempatan partisipasi, dan tanggung jawab kepada karyawan. Hal ini menciptakan lingkungan kerja yang memotivasi, meningkatkan kepuasan kerja, dan memungkinkan karyawan untuk mencapai potensi penuh mereka.

Pendekatan manajemen yang berbasis Teori Y mengakui nilai individu, mendorong partisipasi aktif, memberikan umpan balik positif, dan memberikan kesempatan pengembangan karir. Karyawan merasa dihargai, memiliki kontrol atas pekerjaan mereka, dan merasa memiliki arti dalam organisasi. Hal ini dapat meningkatkan motivasi intrinsik, mengurangi konflik, dan meningkatkan kepuasan kerja.

4. Teori Motivasi VROOM (Teori Harapan)

Teori dari Vroom (1964) Teori ini berfokus pada hubungan antara usaha individu, kinerja, dan hadiah yang diperoleh.

Menurut Teori Harapan Vroom, motivasi individu untuk mencapai tujuan didasarkan pada tiga konsep utama:

1. Harapan (Expectancy): Ini mengacu pada keyakinan individu bahwa usaha yang mereka lakukan akan menghasilkan kinerja yang baik. Jika seseorang merasa bahwa tindakan mereka akan berhasil, maka mereka cenderung memiliki harapan tinggi dan akan termotivasi untuk bekerja lebih keras.
2. Instrumen (Instrumentality): Ini berkaitan dengan persepsi individu tentang sejauh mana kinerja yang baik akan dihubungkan dengan pemberian hadiah atau penghargaan.

Jika seseorang yakin bahwa kinerja mereka akan diakui dan dihargai, maka mereka akan memiliki instrumen tinggi dan motivasi yang lebih tinggi untuk mencapai tujuan.

3. Nilai (Valence): Ini merujuk pada nilai subjektif yang diberikan individu terhadap hadiah atau penghargaan yang ditawarkan. Nilai ini dipengaruhi oleh kebutuhan, keinginan, dan preferensi individu. Jika seseorang menganggap hadiah atau penghargaan tersebut bernilai dan penting bagi mereka, maka mereka akan memiliki motivasi yang lebih besar untuk mencapai tujuan.

Menurut teori ini, individu akan termotivasi untuk mencapai tujuan tertentu jika mereka memiliki harapan yang tinggi bahwa usaha yang mereka lakukan akan menghasilkan kinerja yang baik. Harapan ini berkaitan dengan keyakinan individu tentang sejauh mana mereka dapat mencapai tujuan tersebut melalui usaha dan kemampuan mereka sendiri. Jika individu percaya bahwa upaya mereka akan mengarah pada hasil yang diinginkan, maka motivasi mereka akan meningkat.

Selanjutnya, instrumen atau instrumentality mengacu pada keyakinan individu bahwa kinerja yang baik akan dihubungkan dengan hadiah atau konsekuensi positif yang diinginkan. Artinya, individu harus percaya bahwa upaya mereka yang baik akan diakui dan dihargai oleh organisasi dalam bentuk penghargaan, pengakuan, promosi, atau kompensasi yang memadai. Jika individu merasa bahwa kinerja mereka akan diikuti dengan hadiah yang berarti bagi mereka, motivasi mereka akan meningkat.

Selain itu, nilai atau valence adalah persepsi individu terhadap nilai atau daya tarik dari hadiah atau konsekuensi yang dihubungkan dengan kinerja yang baik. Nilai ini bersifat subjektif dan dapat berbeda antara individu. Jika individu menganggap hadiah tersebut bernilai dan penting bagi mereka secara pribadi, maka motivasi mereka untuk mencapai tujuan akan semakin tinggi.

Secara keseluruhan, teori harapan Vroom menyatakan bahwa motivasi individu dalam konteks kerja dipengaruhi oleh harapan akan kinerja yang baik, keyakinan bahwa kinerja yang baik akan menghasilkan hadiah yang diinginkan, dan penilaian subjektif terhadap nilai hadiah tersebut.

5. Teori Motivasi ACHIEVEMENT Mc CLELLAND (Teori Kebutuhan Berprestasi)

Teori yang dikemukakan oleh Mc Clelland (1961), Teori ini menekankan peran kebutuhan berprestasi individu dalam memotivasi perilaku dan pencapaian tujuan.

Menurut Teori Kebutuhan Berprestasi, setiap individu memiliki tingkat kebutuhan berprestasi yang berbeda. Kebutuhan berprestasi merujuk pada dorongan individu untuk mencapai hasil yang signifikan, menyelesaikan tugas-tugas yang menantang, dan mendapatkan kepuasan dari pencapaian pribadi.

McClelland mengidentifikasi tiga komponen utama dalam teorinya:

1. Kebutuhan Berprestasi (Need for Achievement): Ini merujuk pada keinginan individu untuk melakukan tugas dengan baik, mengatasi tantangan, dan mencapai tujuan yang menantang. Orang-orang dengan kebutuhan berprestasi yang tinggi cenderung memiliki dorongan internal yang kuat untuk meraih keberhasilan.
2. Kebutuhan Kekuasaan (Need for Power): Ini merujuk pada keinginan individu untuk mempengaruhi, mengendalikan, dan mempengaruhi orang lain. Orang-orang dengan kebutuhan kekuasaan yang tinggi cenderung mencari posisi kepemimpinan dan kesempatan untuk mempengaruhi orang lain.
3. Kebutuhan Afiliasi (Need for Affiliation): Ini merujuk pada keinginan individu untuk memiliki hubungan yang dekat dan harmonis dengan orang lain. Orang-orang dengan kebutuhan afiliasi yang tinggi cenderung mencari hubungan interpersonal yang positif dan kooperatif.

Teori kebutuhan berprestasi (achievement motivation theory) menyatakan bahwa individu yang memiliki kebutuhan berprestasi yang tinggi cenderung mencari tugas-tugas yang menantang dan memiliki tingkat ketidakpastian yang moderat. Mereka merasa termotivasi oleh pencapaian dan merasa puas ketika berhasil mencapai tujuan yang sulit.

Menurut teori ini, individu dengan kebutuhan berprestasi yang tinggi memiliki dorongan internal yang kuat untuk meraih keberhasilan dan meningkatkan kinerja mereka. Mereka memiliki keinginan intrinsik yang kuat untuk menguasai tugas-tugas yang sulit dan mencapai tingkat prestasi yang tinggi. Individu dengan kebutuhan berprestasi yang tinggi juga cenderung memiliki tingkat ambisi yang lebih besar dan mengambil tanggung jawab yang lebih besar dalam pekerjaan mereka.

Karyawan yang memiliki kebutuhan berprestasi yang tinggi dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi organisasi. Mereka biasanya memiliki sikap proaktif dalam mencari tantangan dan kesempatan untuk mengembangkan diri. Mereka mendorong diri

mereka sendiri untuk mencapai tujuan yang sulit, melakukan perbaikan berkelanjutan, dan mencapai hasil yang lebih baik. Hal ini dapat berdampak positif pada kinerja organisasi dan pencapaian tujuan yang lebih tinggi.

6. Teori Penetapan Tujuan (goal setting theory)

Edwin A. Locke (1968). Teori ini menyatakan bahwa penetapan tujuan yang jelas dan spesifik dapat mempengaruhi motivasi individu dan kinerja mereka.

Menurut Teori Penetapan Tujuan, terdapat beberapa aspek penting dalam penetapan tujuan yang mempengaruhi motivasi:

1. Tujuan Spesifik: Tujuan haruslah spesifik dan terukur dengan jelas, sehingga individu memiliki pemahaman yang jelas tentang apa yang harus dicapai. Tujuan yang spesifik memberikan arah dan fokus yang jelas, membantu individu untuk mengalokasikan sumber daya dan upaya mereka secara efektif.
2. Tantangan yang Tantang: Tujuan yang menantang, tetapi tetap dapat dicapai, dapat meningkatkan motivasi individu. Tujuan yang terlalu mudah atau terlalu sulit dapat mengurangi motivasi. Tantangan yang tepat dapat mendorong individu untuk bekerja lebih keras dan meningkatkan kinerja mereka.
3. Umpan Balik (Feedback): Memberikan umpan balik yang teratur dan konstruktif tentang kemajuan terhadap tujuan sangat penting. Umpan balik membantu individu dalam mengevaluasi dan menyesuaikan upaya mereka, serta memberikan dorongan dan pengakuan terhadap pencapaian yang dicapai.
4. Komitmen: Individu harus secara aktif terlibat dalam penetapan tujuan dan merasa memiliki keterlibatan pribadi terhadap tujuan tersebut. Komitmen yang kuat terhadap tujuan akan meningkatkan motivasi dan keinginan untuk mencapainya.

Teori Penetapan Tujuan (Goal Setting Theory) menyatakan bahwa ketika individu memiliki tujuan yang jelas, tantangan yang tepat, umpan balik yang baik, dan komitmen terhadap tujuan tersebut, mereka cenderung lebih termotivasi, bekerja lebih keras, dan mencapai hasil yang lebih baik.

Teori ini menekankan pentingnya penetapan tujuan yang spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan memiliki batas waktu tertentu. Tujuan yang jelas memberikan arah dan fokus bagi individu, membantu mereka memprioritaskan tugas, dan meningkatkan kejelasan tentang apa yang perlu dicapai. Selain itu, tantangan yang tepat dalam tujuan juga

dapat memicu motivasi intrinsik individu dan meningkatkan keinginan untuk mencapai prestasi.

Umpan balik yang baik dan terarah memainkan peran penting dalam teori ini. Umpan balik memberikan informasi tentang kemajuan individu terhadap tujuan dan membantu mereka memperbaiki kinerja mereka. Umpan balik yang positif dan konstruktif dapat memperkuat motivasi dan kepercayaan diri individu, sedangkan umpan balik negatif dapat memicu perubahan perilaku yang diperlukan untuk mencapai tujuan.

Komitmen terhadap tujuan juga menjadi faktor penting dalam teori ini. Ketika individu merasa terikat dengan tujuan yang ditetapkan, mereka akan lebih termotivasi untuk mengatasi rintangan dan tetap berkomitmen untuk mencapai hasil yang diinginkan.

e. Macam-macam Motivasi

Woodworth dan Marquis sebagaimana dikutip oleh Ngalim Purwanto (1998), motif itu ada tiga golongan yaitu :

1. Kebutuhan-kebutuhan organis yakni, Terdapat beberapa motif kebutuhan dalam tubuh manusia, seperti lapar, haus, kebutuhan bergerak, beristirahat atau tidur, kebersihan, dan kebutuhan seksual. Motif lapar muncul saat tubuh kekurangan nutrisi, haus ketika kekurangan cairan, dan kebutuhan bergerak mendorong aktivitas fisik. Kebutuhan beristirahat atau tidur timbul saat tubuh lelah dan perlu pemulihan. Kebutuhan kebersihan muncul saat tubuh terasa kotor atau tidak nyaman, dan motif kebutuhan seksual adalah dorongan biologis untuk aktivitas seksual. Kepuasan kebutuhan-kebutuhan ini penting dalam menjaga keseimbangan dan kesejahteraan fisik dan psikologis individu.
2. Motif-motif yang timbul yang timbul sekonyong-konyong (emergency motives) Motif yang timbul sebagai respons terhadap rangsangan dari luar, bukan karena kemauan individu, meliputi motif melarikan diri dari bahaya dan motif berusaha mengatasi rintangan. Dalam situasi berbahaya, motif melarikan diri muncul sebagai dorongan untuk menjauh dari ancaman dan menjaga keselamatan diri. Sementara itu, motif berusaha mengatasi rintangan muncul ketika individu dihadapkan pada hambatan atau tantangan yang perlu diatasi agar mencapai tujuan yang diinginkan. Kedua motif ini terkait dengan respons terhadap rangsangan eksternal yang mempengaruhi perilaku individu.
3. Motif obyektif adalah motif yang berhubungan dengan tujuan atau objek yang dapat diukur secara konkret di luar diri individu. Motif ini didorong oleh kebutuhan untuk mencapai

sesuatu yang nyata atau terlihat di dunia luar. Contohnya, motif obyektif dapat mencakup dorongan untuk mencapai prestasi akademik yang tinggi, meraih promosi dalam karier, memenangkan kompetisi olahraga, atau mendapatkan pengakuan publik. Motif obyektif sering kali melibatkan upaya untuk mencapai hasil konkret dan terukur yang dapat diamati oleh orang lain. Motif ini dapat memotivasi individu untuk bekerja keras dan mengarahkan upaya mereka menuju pencapaian tujuan yang terlihat dan diakui secara eksternal.

f. Jenis Motivasi dalam Belajar

Menurut Sardiman (2006) ada berbagai jenis motivasi, yaitu:

- 1) Motivasi Intrinsik. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Seorang siswa melakukan belajar karena didorong tujuan ingin mendapatkan pengetahuan, nilai dan keterampilan. Motivasi intrinsik muncul ketika individu menikmati proses, mengeksplorasi minat pribadi, dan merasakan rasa pencapaian dari tugas tersebut. Hal ini terjadi ketika individu merasa otonomi, kompeten, dan memiliki keterhubungan atau makna dalam tugas yang mereka lakukan. Motivasi intrinsik cenderung membawa keuntungan jangka panjang, seperti semangat, kreativitas, dedikasi, dan kepuasan yang tinggi terhadap pekerjaan atau aktivitas.

2. Motivasi ekstrinsik adalah bentuk motivasi di mana individu terdorong untuk melakukan tindakan berdasarkan pengaruh atau perangsang dari luar. Dalam motivasi ekstrinsik, aktivitas belajar dimulai dan dilanjutkan karena adanya faktor eksternal yang tidak secara langsung terkait dengan aktivitas belajar itu sendiri. Meskipun motivasi ekstrinsik dapat memberikan dorongan awal, namun kekuatannya cenderung bersifat sementara. Ketika faktor eksternal tersebut hilang atau berkurang, motivasi juga dapat menurun. Individu mungkin kehilangan minat atau motivasi jika tidak ada hadiah atau tekanan eksternal yang mempengaruhi mereka.

Namun, penting untuk dicatat bahwa motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik tidak selalu saling eksklusif. Dalam beberapa situasi, faktor eksternal dapat membantu memicu atau memperkuat motivasi intrinsik. Misalnya, ketika seseorang mendapatkan pengakuan atau hadiah eksternal karena kegiatan yang mereka lakukan dengan sepenuh hati, hal itu dapat memperkuat kepuasan intrinsik yang mereka rasakan terhadap tugas tersebut.

Dalam jangka panjang, motivasi intrinsik yang didasarkan pada kepuasan pribadi dan minat dalam tugas cenderung lebih berkelanjutan dan memperkuat komitmen serta keterlibatan individu. Oleh karena itu, mencari keseimbangan antara motivasi ekstrinsik dan intrinsik menjadi penting dalam mempertahankan motivasi yang berkelanjutan dan memberikan kepuasan dalam melakukan aktivitas.

g. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Menurut Sardiman (2006) bahwa motivasi selain berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi juga berfungsi sebagai berikut:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang telah dicapai.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan mana yang akan dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Dari paparan diatas Motivasi memegang peranan yang sangat signifikan dalam kehidupan manusia.. Selain berfungsi sebagai pendorong untuk melakukan usaha dan mencapai prestasi, motivasi juga memiliki beberapa fungsi lain yang tidak kalah signifikan.

Pertama, motivasi berfungsi sebagai pendorong yang memobilisasi energi dalam diri seseorang. Ini berarti motivasi memiliki kemampuan untuk memicu dan melepaskan potensi serta daya upaya individu. Ketika seseorang memiliki motivasi yang kuat, mereka akan merasa terpacu untuk bergerak, melakukan tindakan, dan mengeluarkan usaha maksimal dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Selain itu, motivasi juga memiliki fungsi untuk menentukan arah perbuatan individu. Ketika seseorang memiliki motivasi yang jelas, mereka memiliki pemahaman yang lebih baik tentang tujuan yang ingin dicapai. Motivasi memberikan panduan dan kejelasan tentang langkah-langkah yang perlu diambil untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan adanya motivasi, individu dapat fokus dan mengarahkan usaha mereka ke arah yang tepat.

Selanjutnya, motivasi juga berperan dalam menyeleksi perbuatan. Dalam menjalankan tindakan atau usaha, individu dihadapkan pada berbagai pilihan. Motivasi membantu individu dalam memilih perbuatan-perbuatan mana yang sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai. Melalui proses seleksi ini, individu dapat menyaring dan

memprioritaskan perbuatan yang dianggap relevan dan bermanfaat, sementara perbuatan-perbuatan yang tidak memberikan kontribusi positif bagi tujuan tersebut dapat dieliminasi atau dikurangi.

Dengan demikian, motivasi memiliki peran yang sangat kompleks dan beragam dalam kehidupan manusia. Selain sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi, motivasi juga berperan dalam mengarahkan perbuatan, membantu individu dalam memilih perbuatan yang sesuai dengan tujuan, serta membantu mengoptimalkan usaha yang dilakukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Dalam konteks ini, pemahaman yang mendalam tentang motivasi menjadi penting dalam memahami dan mengelola diri sendiri serta memotivasi orang lain untuk mencapai kesuksesan dan kinerja yang tinggi.

B. Motivasi Belajar Dalam Perspektif Islam

Dalam Islam, motivasi belajar dianggap sangat penting, sejalan dengan ajaran agama yang mendorong umatnya untuk mencari pengetahuan dan belajar secara aktif. Motivasi dalam belajar memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi dan perspektif Islam memberikan pemahaman yang khas tentang hal ini. Berikut adalah beberapa faktor motivasi dalam belajar dari sudut pandang Islam. Dalam perspektif Islam, motivasi dalam belajar juga memiliki faktor-faktor yang mempengaruhinya. Berikut adalah beberapa faktor motivasi dalam belajar dari sudut pandang Islam:

1. Keyakinan pada pahala dari Allah: Seorang Muslim yang memiliki keyakinan yang kuat akan pahala yang diberikan oleh Allah atas upaya belajar dan mencari ilmu akan merasa termotivasi untuk terus belajar. Keyakinan ini didasarkan pada pemahaman bahwa setiap upaya belajar yang dilakukan dengan niat yang ikhlas akan mendapatkan balasan dari Allah.
2. Pencarian ridha Allah: Motivasi dalam belajar dapat berasal dari keinginan untuk mencapai ridha Allah. Seorang Muslim yang memahami bahwa belajar dan meningkatkan pengetahuan adalah cara untuk mendekati diri kepada Allah akan merasa termotivasi untuk terus belajar dengan tujuan mencapai ridha-Nya.
3. Keinginan untuk memberikan manfaat: Islam mengajarkan pentingnya menggunakan pengetahuan untuk kebaikan umat manusia. Seorang Muslim yang termotivasi oleh keinginan untuk memberikan manfaat kepada orang lain dan masyarakat melalui pengetahuan yang mereka peroleh akan merasa termotivasi untuk belajar dan mengembangkan kemampuan mereka.

4. Tanggung jawab sebagai khalifah di bumi: Dalam Islam, umat manusia dianggap sebagai khalifah atau pemimpin di bumi yang bertanggung jawab untuk memelihara dan mengembangkan dunia ini. Motivasi dalam belajar dapat berasal dari pemahaman bahwa belajar adalah cara untuk memenuhi tanggung jawab tersebut dan berkontribusi dalam membangun masyarakat yang lebih baik.
5. Inspirasi dari tokoh-tokoh Muslim terdahulu: Islam memiliki sejarah yang kaya dengan tokoh-tokoh Muslim yang memiliki semangat belajar dan mencari ilmu yang tinggi. Inspirasi dari tokoh-tokoh seperti Imam al-Ghazali, Ibn Sina, atau Ibnu Khaldun dapat menjadi motivasi bagi seorang Muslim untuk belajar dan mengikuti jejak mereka dalam mencari pengetahuan.

Dalam Islam, motivasi dalam belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti keyakinan pada pahala Allah, keinginan untuk mencapai ridha-Nya, keinginan untuk memberikan manfaat, tanggung jawab sebagai khalifah di bumi, dan inspirasi dari tokoh-tokoh Muslim terdahulu. Semua faktor ini dapat memberikan dorongan yang kuat bagi seorang Muslim untuk terus belajar dan mengembangkan pengetahuan mereka. Seperti yang dijelaskan dalam surat Al-Mujadalah ayat 11, Allah SWT berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَسَبَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَاسْبَحُوا بِحَمْدِ اللَّهِ لَكُمُ الْوَيْلُ إِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ
الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

(Al-Qur'an dan Terjemahan, Surah Al-Mujadilah:11).

Dalam ayat ini memiliki aspek motivasi belajar yang penting, meskipun tidak secara langsung berkaitan dengan konteks pembelajaran. Ayat ini menekankan bahwa Allah tidak akan memberikan kesulitan atau cobaan kepada seseorang melebihi batas kemampuannya. Artinya, setiap individu diberikan cobaan atau kesulitan yang sebanding dengan kemampuannya.

Dalam konteks motivasi belajar, ayat ini dapat menginspirasi seseorang untuk tidak merasa terbebani oleh kesulitan yang dihadapi dalam proses belajar. Setiap orang memiliki kelebihan dan keterbatasan masing-masing dalam menyerap pengetahuan dan memahami

materi pelajaran. Ayat ini mengingatkan kita bahwa Allah telah memberikan kemampuan kepada setiap individu sesuai dengan yang Dia kehendaki, dan bahwa setiap orang memiliki batas kemampuan yang berbeda.

Dengan pemahaman ini, seseorang tidak perlu membandingkan dirinya dengan orang lain atau merasa rendah diri jika menghadapi kesulitan dalam belajar. Setiap individu memiliki potensi dan kemampuan yang unik, dan belajar adalah proses yang berbeda bagi setiap orang. Ayat ini mengajarkan kita untuk tetap berusaha dan tidak menyerah di hadapan kesulitan, karena Allah akan memberikan kelapangan setelah kesulitan.

Dalam konteks pendidikan, ayat ini juga dapat memotivasi seseorang untuk mengembangkan sikap sabar dan tekun dalam belajar. Kesulitan atau tantangan dalam belajar adalah bagian yang tak terpisahkan dari proses pendidikan. Dengan memahami bahwa kesulitan yang dihadapi sebanding dengan kemampuan yang dimiliki, individu dapat menghadapi rintangan tersebut dengan sikap positif dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik.

Selain itu, ayat ini juga mengingatkan kita bahwa setelah kesulitan atau tantangan, akan ada kelapangan. Dalam konteks belajar, ini dapat diartikan bahwa setelah melalui usaha dan kesulitan, akan ada kepuasan dan pencapaian. Pada akhirnya, setiap individu akan mendapatkan hasil yang sesuai dengan upaya dan kemampuannya.

Dalam rangka motivasi belajar, ayat ini memberikan pesan penting bahwa kesulitan dan tantangan bukanlah halangan yang tak teratasi. Setiap individu memiliki potensi untuk mengatasi kesulitan dan belajar dengan baik. Dengan menjadikan ayat ini sebagai sumber inspirasi dan motivasi, seseorang dapat mengembangkan sikap positif, ketekunan, dan semangat dalam proses belajar. Disebutkan juga dalam hadist yang diriwayatkan oleh imam muslim Rasulullah bersabda :

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا، سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya : “Barangsiapa yang mencari ilmu, Allah mudahkan baginya jalan menuju surga” (HR. Muslim).

Hadis yang ini memberikan dorongan dan insentif yang sangat kuat bagi seorang Muslim dalam mencari pengetahuan. Hadis ini menegaskan bahwa pencarian ilmu adalah suatu tindakan yang sangat diberkahi oleh Allah STW. Dalam agama Islam, pengetahuan dihargai tinggi dan dianggap sebagai jalan yang membawa manusia menuju peningkatan

spiritual, kebijaksanaan, dan kemajuan dalam hidup. Dengan mengejar ilmu, seseorang membuka diri terhadap pemahaman yang lebih baik tentang agama, dunia, dan diri sendiri.

Hadis ini juga menunjukkan bahwa Allah SWT akan mempermudah jalan menuju surga bagi mereka yang mencari ilmu. Ini mencerminkan rahmat dan kasih sayang Allah yang besar terhadap orang-orang yang berusaha untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan pemahaman mereka tentang agama dan dunia. Jadi, seorang Muslim yang gigih dalam mencari ilmu akan mendapatkan dukungan dan bimbingan dari Allah SWT dalam perjalanan mereka.

Selain itu, hadis ini juga mengajarkan pentingnya memahami bahwa pencarian ilmu harus dilakukan dengan niat yang tulus dan tujuan yang benar. Mencari ilmu semata-mata untuk memperoleh pahala dan mendapatkan jalan menuju surga adalah niat yang mulia, tetapi juga penting untuk mengintegrasikan ilmu dengan praktek yang baik, berkontribusi pada kemaslahatan masyarakat, dan meningkatkan hubungan dengan Allah SWT.

Dengan memahami dan menghayati hadis ini, seorang Muslim diberikan motivasi yang kuat untuk terus belajar, mengembangkan pengetahuan dan pemahaman mereka, serta mengaplikasikan ilmu tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hadis ini mengingatkan kita bahwa pencarian ilmu adalah perjalanan yang mendapatkan keberkahan dan kesuksesan, serta menjadi jalan menuju surga yang diridai oleh Allah SWT.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir memiliki peranan yang sangat penting dalam proses penelitian, terutama dalam konteks penelitian kualitatif. Kerangka berpikir merupakan konstruksi konseptual yang digunakan oleh peneliti sebagai landasan utama untuk memperkuat sub-fokus penelitian dan memberikan dasar yang terarah bagi penelitian yang dilakukan. Dalam konteks penelitian kualitatif, di mana pemahaman mendalam tentang fenomena dan konteks sosial sangat penting, penggunaan kerangka berpikir menjadi semakin relevan.

Salah satu kegunaan utama dari kerangka berpikir adalah membantu mengembangkan konteks dan konsep penelitian secara lebih mendalam. Dengan adanya kerangka berpikir, peneliti dapat mengklarifikasi tujuan penelitian yang ingin dicapai dan mengarahkan pemilihan metode penelitian yang tepat. Selain itu, kerangka berpikir juga memungkinkan peneliti untuk memahami penggunaan teori dalam penelitian tersebut, sehingga dapat mengintegrasikan teori dengan masalah yang diangkat dalam penelitian.

Dalam konteks penelitian kualitatif, di mana data yang diperoleh lebih kompleks dan kontekstual, kerangka berpikir berperan penting dalam membangun pemahaman yang komprehensif tentang fenomena yang diteliti. Penyusunan kerangka berpikir memungkinkan peneliti untuk melihat keterkaitan antara teori yang digunakan dengan masalah penelitian, sehingga memperkuat hubungan antara teori dan fokus penelitian. Dengan adanya kerangka berpikir, peneliti dapat melihat keseluruhan gambaran penelitian secara lebih terstruktur dan terarah.

Selain itu, kerangka berpikir juga memberikan kerangka pemikiran yang kokoh bagi peneliti dalam menjalankan penelitian. Dengan adanya kerangka berpikir yang didukung oleh teori-teori terkait, peneliti dapat membangun dasar pemikiran yang konsisten dan logis. Pemahaman yang mendalam melalui pencarian sumber-sumber relevan juga menjadi bagian penting dalam membangun kerangka berpikir yang solid.

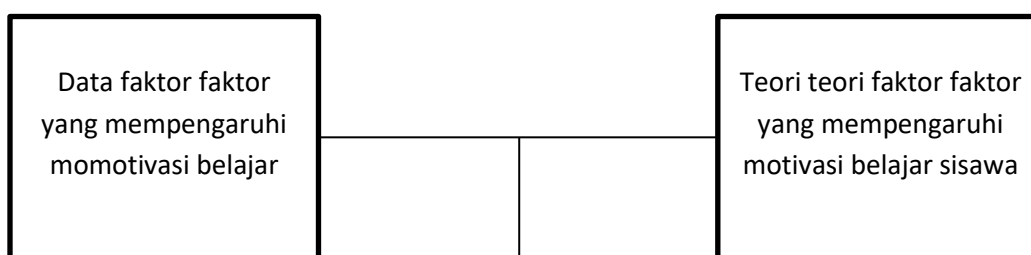
Dengan demikian, penggunaan kerangka berpikir dalam penelitian kualitatif menjadi sangat relevan dan diperlukan. Kerangka berpikir membantu peneliti dalam mengembangkan konsep penelitian, mengklarifikasi tujuan penelitian, memilih metode yang sesuai, dan mengintegrasikan teori dengan fokus penelitian. Melalui penggunaan kerangka berpikir yang baik, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang diteliti dan menjalankan penelitian dengan landasan yang kokoh dan terarah.

Maksud dari kerangka berpikir sendiri adalah supaya terbentuknya suatu alur penelitian yang jelas dan dapat diterima secara akal (Sugiyono, 2017: 92). Sebuah kerangka pemikiran bukanlah sekedar sekumpulan informasi yang di dapat dari berbagai sumber-sumber, atau juga bukan sekedar sebuah pemahaman. Tetapi, kerangka pemikiran membutuhkan lebih dari sekedar data-data atau informasi yang relevan dengan sebuah penelitian, dalam kerangka pemikiran dibutuhkan sebuah pemahaman yang didapat peneliti dari hasil pencarian sumber sumber, dan kemudian di terapkan dalam sebuah kerangka

pemikiran. Pemahaman dalam sebuah kerangka pemikiran akan melandasi pemahaman pemahaman lain yang telah tercipta terlebih dahulu. Kerangka pemikiran ini akhirnya akan menjadi pemahaman yang mendasar dan menjadi pondasi bagi setiap pemikiran lainnya.

Berdasarkan pemaparan yang sudah dijelaskan di atas, maka tergambar beberapa konsep yang akan dijadikan sebagai acuan peneliti dalam mengaplikasikan penelitian ini. Kerangka pemikiran teoritis di atas akan diterapkan dalam kerangka konseptual sesuai dengan penelitian yang akan diteliti yaitu “Faktor faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa kelas 11 SMAN 5 Kota tangerang”

Peneliti ingin menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa. Penelitian ini akan menggunakan kerangka berpikir berdasarkan teori-teori motivasi untuk memahami bagaimana faktor-faktor ini berperan dalam mempengaruhi motivasi siswa dalam konteks pembelajaran. Dengan menggunakan sudut pandang teori motivasi, peneliti akan mencoba mengidentifikasi dan menjelaskan faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi minat dan motivasi siswa dalam belajar secara lebih mendalam. Dengan demikian, peneliti berharap dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang berkontribusi terhadap minat dan motivasi siswa dalam proses belajar.



Temuan dan hasil faktor
faktor mempengaruhi

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Bagian ini akan menjelaskan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami dan menjelaskan fenomena secara mendalam dengan menggali pemahaman dan makna yang terkandung di dalamnya. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan menginterpretasikan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi dalam belajar pada siswa kelas XII SMAN 11 Kabupaten Tangerang.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAN 11 Kabupaten Tangerang. SMAN 11 merupakan salah satu sekolah menengah atas yang terletak di Kabupaten Tangerang, sebuah daerah di Provinsi Banten, Indonesia. Sekolah ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki siswa kelas XII yang menjadi subjek penelitian.

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, empat subjek dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan memilih partisipan penelitian yang sudah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti berdasarkan tema penelitian (Hakiki & Cahyono, 2015). Dalam pemilihan partisipan, peneliti telah menetapkan beberapa kualifikasi utama yang harus dipenuhi oleh partisipan. Dan berikut adalah klasifikasinya :

1. Siswa atau siswi kelas XII IPA dan IPS SMAN 11 Kab Tangerang
2. Subjek bersedia mengikuti penelitian

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini meliputi:

1. Subjek Penelitian: Subjek penelitian utama adalah siswa kelas XII di SMAN 11 Kabupaten Tangerang. Mereka akan memberikan data melalui wawancara mengenai pengalaman mereka, persepsi, dan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi dalam belajar.

2. Observasi: Observasi akan dilakukan untuk mengamati kegiatan belajar siswa kelas XII di lingkungan sekolah. Observasi ini akan memberikan gambaran langsung tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, seperti interaksi dengan teman sekelas, lingkungan belajar, dan metode pengajaran.
3. Dokumentasi: Dokumen-dokumen yang relevan, seperti catatan kelas, buku catatan siswa, kebijakan sekolah, dan materi pembelajaran, akan dikumpulkan sebagai sumber data tambahan. Dokumentasi ini akan memberikan informasi yang lebih jelas tentang konteks belajar siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi mereka.

Dengan menggunakan metode purposive sampling dan sumber data yang beragam, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi dalam belajar pada siswa kelas XII di SMAN 11 Kabupaten Tangerang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data pada penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan tiga teknik, teknik-teknik tersebut meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi.

4. Wawancara

Wawancara merupakan teknik Tanya jawab yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Pada penelitian ini data akan dikumpulkan dengan menggunakan teknik wawancara semi-terstruktur, dimana peneliti sebelumnya telah menyiapkan instrument penelitian agar proses Tanya jawab yang dilakukan berlangsung secara sistematis dan fokus pada tujuan wawancara. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya (Sugiyono 2017). Dipilihnya teknik ini agar data yang diperoleh lebih mendalam karena informan secara bebas dapat menyampaikan ide dan gagasan yang dimilikinya.

Tabel 1. Blueprint wawancara

NO	ASPEK	INDIKATOR	INFORMASI YANG DIUNGKAP
1	Keinginan untuk memahami dan	motivasi, komitmen, dan keinginan untuk belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Dorongan internal

	menguasai apa yang dipelajari	dan menguasai materi yang dipelajari.	<ul style="list-style-type: none"> Keinginan untuk mengetahui dan memahami, Keinginan untuk menguasai materi yang dipelajari Rasa pencapaian pribadi
2	Komitmen akan tugas dan kewajiban untuk belajar	Kemauan untuk meluangkan waktu, usaha, dan disiplin yang diperlukan guna mencapai tujuan pembelajaran.	<ul style="list-style-type: none"> Komitmen terhadap tugas belajar Dedikasi terhadap proses pembelajaran Konsistensi dalam menjalankan kewajiban belajar
3	Inisiatif untuk belajar	kemauan aktif untuk mencari peluang belajar, mengambil tanggung jawab pribadi atas pembelajaran, kreativitas dalam mencari solusi, dan antusiasme dalam berbagi pengetahuan.	<ul style="list-style-type: none"> Kemampuan mengambil tindakan secara mandiri Mandiri dalam mengatur waktu dan mengatur diri Antusiasme dalam menghadapi tantangan belajar
4	Optimis akan hasil belajar	keyakinan dalam kemampuan diri, fokus pada potensi dan peluang, motivasi untuk menghadapi tantangan, dan sikap positif terhadap pembelajaran.	<ul style="list-style-type: none"> Tidak mudah menyerah atau putus asa ketika menghadapi kegagalan Sikap optimis yang mempertahankan semangat dalam belajar Mengembangkan sikap positif dan memelihara keyakinan diri dalam menghadapi tantangan belajar.

Tabel 2. Panduan wawancara

CENTRAL PHENOMENOM	ASPEK	INFORMASI YANG DIUNGKAP	ITEM PERTANYAAN
	Keinginan untuk memahami dan menguasai apa yang dipelajari	<ul style="list-style-type: none"> Dorongan internal 	<ul style="list-style-type: none"> Apa yang membuat Anda tertarik untuk mempelajari pelajaran di sekolah?

Motivasi belajar		<ul style="list-style-type: none"> • Keinginan untuk mengetahui dan memahami, Keinginan untuk menguasai materi yang dipelajari • Rasa pencapaian pribadi 	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana Anda mengatasi hambatan atau kesulitan dalam memahami materi yang dipelajari? • Bagaimana Anda mengukur tingkat pemahaman dan penguasaan Anda terhadap suatu pelajaran?
	Komitmen akan tugas dan kewajiban untuk belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Komitmen terhadap tugas belajar • Dedikasi terhadap proses pembelajaran • Konsistensi dalam menjalankan kewajiban belajar 	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana Anda menyeimbangkan antara tugas sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, dan waktu luang Anda? • Bagaimana Anda memotivasi diri sendiri untuk tetap konsisten dalam belajar meskipun ada tantangan atau gangguan di sekitar Anda? • Bagaimana Anda melibatkan orang tua atau keluarga dalam mendukung komitmen Anda untuk belajar?
	Inisiatif untuk belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan mengambil tindakan secara mandiri • Mandiri dalam mengatur waktu dan mengatur diri • Antusiasme dalam menghadapi tantangan belajar 	<ul style="list-style-type: none"> • Apa langkah konkret yang Anda ambil untuk mempelajari suatu pelajaran dengan lebih mendalam atau menyelidiki topik yang menarik bagi Anda? • Bagaimana Anda mengelola waktu Anda untuk belajar secara mandiri tanpa harus diawasi atau diingatkan? • Bagaimana Anda mengatasi kebosanan atau kurangnya motivasi ketika belajar mandiri?

	Optimis akan hasil belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak mudah menyerah atau putus asa ketika menghadapi kegagalan • Sikap optimis yang mempertahankan semangat dalam belajar • Mengembangkan sikap positif dan memelihara keyakinan diri dalam menghadapi tantangan belajar. 	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana Anda menghadapi kegagalan atau hasil yang tidak memuaskan dalam belajar? Apakah itu mempengaruhi motivasi Anda? • Apa strategi yang Anda terapkan untuk tetap optimis dan termotivasi ketika menghadapi tantangan atau kesulitan dalam belajar? • Bagaimana Anda menetapkan tujuan belajar yang realistis dan tetap termotivasi untuk mencapainya?

5. Observasi

Observasi meripupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan pengamatan pada perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan responden (Sugiyono 2017). Proses observasi pada penelitian ini akan dilakukan menggunakan teknik observasi terus terang atau tersamar, dimana peneliti menyatakan secara terus terang kepada informan bahwa ia sedang melakukan penelitian.

Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Observasi
<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan observasi dilakukan dengan kefleksibelan, keakuratan, dan tanpa memaksa. 2. Saat melakukan observasi, peneliti mencatat, merekam, dan mengamati aktivitas yang dilakukan oleh responden. 3. Proses observasi tidak terbatas pada pedoman observasi tetapi dapat berkembang dan berubah sesuai dengan situasi dan kondisi yang ditemui di lapangan. 4. Observasi meliputi hal-hal berikut:

- Rencana pembelajaran di dalam kelas.
- Pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas.
- Organisasi pembelajaran di dalam kelas.
- Evaluasi pembelajaran di dalam kelas.

6. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencari jejak historis yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan (Burhan 2008). Data-data dokumentasi pada penelitian ini dikumpulkan dari jurnal atau penelitian-penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan.

F. Prosedur Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses sistematis dalam mencari dan mengorganisir data dan informasi yang diperoleh melalui wawancara, observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi. Data dan informasi yang terkumpul diolah dan diorganisasikan ke dalam kategori yang relevan sebagai langkah untuk memahami dan menggali makna dari data tersebut (Wekke et al., 2019).

Prosedur analisis data merupakan tahapan kritis dalam penelitian ini untuk menggali pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa kelas XII di SMAN 11 Kabupaten Tangerang. Dalam penelitian ini, kami mengadopsi metode analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (1994), yang telah terbukti efektif dalam memperoleh wawasan yang kaya dan mendalam dari data kualitatif. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, kami akan menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mengumpulkan informasi yang relevan (Creswell, 2013). Setelah proses pengumpulan data selesai, tahap transkripsi yang teliti akan dilakukan untuk memastikan data yang terekam dalam wawancara tidak mengalami distorsi atau kehilangan informasi (Patton, 2002). Selanjutnya, data akan dikodekan berdasarkan tema atau kategori yang muncul, dan analisis deskriptif akan dilakukan untuk menggambarkan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa (Saldana, 2016). Dengan menggunakan metode triangulasi data, kami akan membandingkan temuan dari berbagai sumber data untuk memperkuat keabsahan temuan penelitian (Denzin & Lincoln, 2011). Dalam tahap interpretasi data, tema-tema utama yang muncul akan diidentifikasi dan temuan penelitian

akan dihubungkan dengan teori-teori relevan dalam psikologi pendidikan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam (Deci & Ryan, 2000; Pintrich, 2003). Seluruh proses analisis data ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi dalam belajar siswa kelas XII SMAN 11 Kabupaten Tangerang, serta memberikan kontribusi dalam mengembangkan langkah-langkah intervensi yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar dan prestasi akademik mereka.

Dalam penelitian ini, akan digunakan teknik analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yang melibatkan langkah-langkah berikut:

1. Pengumpulan Data: Data akan dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara akan direkam dan ditranskripsikan secara lengkap, observasi akan dicatat dengan teliti, dan dokumen yang relevan akan dikumpulkan.
2. Reduksi Data: Data yang telah dikumpulkan akan direduksi menjadi bentuk yang lebih terstruktur. Ini meliputi pembersihan data, penghapusan informasi yang tidak relevan, dan identifikasi unit analisis seperti pernyataan atau kejadian yang signifikan.
3. Display Data: Data yang telah direduksi akan ditampilkan dalam bentuk yang memudahkan analisis. Ini bisa melibatkan pembuatan tabel, grafik, atau matriks untuk mengorganisir dan menggambarkan data secara visual.
4. Verifikasi Data: Tahap ini melibatkan verifikasi keabsahan data dengan melakukan triangulasi data. Data dari wawancara, observasi, dan dokumen akan dibandingkan untuk mencari konsistensi atau perbedaan dalam temuan.
5. Analisis Data: Data yang telah direduksi dan diverifikasi akan dianalisis secara mendalam. Pengkodean data akan dilakukan dengan mengidentifikasi tema atau kategori yang muncul. Analisis lebih lanjut seperti pengelompokan data, pengembangan kerangka konseptual, atau analisis tematik dapat dilakukan sesuai kebutuhan.
6. Interpretasi Data: Temuan dari analisis data akan diinterpretasikan dengan menghubungkannya dengan teori-teori yang relevan. Tema-tema utama akan diidentifikasi dan dijelaskan secara mendalam. Perbandingan dengan penelitian sebelumnya juga dapat dilakukan untuk melihat kesamaan atau perbedaan.
7. Kesimpulan: Berdasarkan analisis dan interpretasi data, kesimpulan akan ditarik. Hal ini melibatkan rangkuman temuan penelitian, implikasi praktis, dan saran untuk penelitian selanjutnya.

Dengan menggunakan teknik analisis data milik Miles dan Huberman, diharapkan dapat mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa kelas XII SMAN 11 Kabupaten Tangerang. Teknik ini memberikan pendekatan yang sistematis dan komprehensif dalam memahami dan menginterpretasikan data penelitian.

G. Keabsahan data

Untuk memastikan kepercayaan dan akuntabilitas penelitian, penting untuk melakukan pengujian keabsahan data. Keabsahan data menjamin bahwa data yang digunakan dalam penelitian memiliki tingkat validitas yang tinggi. Dalam konteks ini, teknik triangulasi digunakan sebagai pendekatan untuk menguji keabsahan data. Menurut Denzin (sebagaimana dikutip dalam Wahyuningtiyas, 2016), ada empat jenis teknik triangulasi yang dapat digunakan.

Pertama, teknik triangulasi sumber melibatkan pengecekan data yang diperoleh dari berbagai sumber yang berbeda. Dengan membandingkan data dari berbagai sumber yang independen, dapat dikonfirmasi keabsahan dan keakuratan informasi yang diperoleh.

Kedua, teknik triangulasi peneliti melibatkan keterlibatan peneliti lain dalam proses analisis data. Dengan melibatkan peneliti lain yang memiliki latar belakang, pandangan, dan pengalaman yang berbeda, dapat terjadi diskusi dan pertukaran pemikiran yang mendalam untuk memvalidasi temuan penelitian.

Ketiga, teknik triangulasi teori melibatkan penggunaan berbagai teori atau kerangka pemikiran dalam penelitian. Jika temuan penelitian yang didapatkan sesuai dengan berbagai teori yang berbeda, maka keabsahan dan kevalidan penelitian dapat diperkuat.

Keempat, teknik triangulasi metode melibatkan penggabungan pengumpulan data dari berbagai metode penelitian yang berbeda. Dengan menggunakan metode yang berbeda, seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen, dapat terjadi saling pengkayaan data dan pengecekan keabsahan temuan.

Melalui penggunaan teknik triangulasi ini, keabsahan data dalam penelitian dapat diperkuat, sehingga hasil penelitian menjadi lebih dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan.

Teknik triangulasi sumber dalam penelitian digunakan untuk menguji keabsahan data dengan memeriksa konsistensi dan kesesuaian data yang diperoleh dari berbagai sumber yang berbeda. Penggunaan triangulasi sumber dapat membantu memvalidasi temuan penelitian dengan mengonfirmasi informasi dari sudut pandang yang beragam.

Dalam penelitian yang menggunakan teknik triangulasi sumber, peneliti mengumpulkan data dari beberapa sumber yang independen. Sumber-sumber tersebut bisa berupa orang-orang yang terlibat dalam fenomena yang diteliti, dokumentasi resmi, literatur terkait, atau ahli di bidang yang relevan. Dengan membandingkan data yang diperoleh dari sumber-sumber yang berbeda, peneliti dapat mencari kesamaan, perbedaan, atau kontradiksi dalam informasi yang disajikan.

Keuntungan utama dari menggunakan teknik triangulasi sumber adalah memperkuat validitas data. Dengan memperoleh konfirmasi dari berbagai sumber yang independen, risiko bias atau kesalahan data dapat diminimalkan. Jika data yang diperoleh dari sumber yang berbeda konsisten dan saling mendukung, maka dapat dikatakan bahwa temuan penelitian memiliki keabsahan yang lebih tinggi.

Selain itu, teknik triangulasi sumber juga dapat memberikan sudut pandang yang lebih komprehensif dan mendalam terhadap hal yang diteliti. Dengan melibatkan berbagai perspektif, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih holistik dan mendalam tentang topik yang sedang diteliti.

Namun, penggunaan teknik triangulasi sumber juga memiliki beberapa tantangan. Diperlukan waktu, sumber daya, dan upaya yang lebih besar dalam mengumpulkan data dari berbagai sumber yang berbeda. Selain itu, adanya perbedaan atau kontradiksi antara sumber-sumber yang digunakan juga dapat menimbulkan kesulitan dalam menginterpretasi dan menggabungkan data tersebut.

Secara keseluruhan, teknik triangulasi sumber adalah pendekatan yang berguna dalam menguji keabsahan data dalam penelitian. Dengan membandingkan data dari berbagai sumber yang independen, peneliti dapat memperkuat validitas temuan penelitian dan memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang hal yang diteliti.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Nama dan alamat lengkap sekolah

- a. Nama Sekolah : SMAN 11 Kab Tangerang
- b. NPSN : 20603251
- c. Alamat Sekolah : JL. KH. HASYIM ASHAR
- d. Provinsi : Banten
- e. Kota : Kab. Tangerang
- f. Kecamatan : Sepatan
- g. Desa : Sepatan
- h. i Kode Pos : 15520
- i. Telepon / Fax : 02159378457/02159378457
- j. E-Mail : sman11kab.tangerang@yahoo.co.id

B. Visi sekloah

“UNGGUL DALAM PRESTASI, RELIGIUS, BERKARAKTER, BERWAWASAN LINGKUNGAN, BERDAYA SAING GLOBAL YANG BERDASARKAN IMAN DAN TAQWA”

C. Misi Sekolah

1. Mewujudkan sekolah inovatif berwawasan keunggulan dengan memberikan pelayanan pembelajaran system kredit semester atau PKLK Cerdas Istimewa
2. Mewujudkan organisasi sekolah yang terus belajar (learning organization) dengan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001-2015
3. Mewujudkan pembelajaran yang bermutu dengan pembelajaran yang terencana dan didesign dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
4. Mewujudkan tumbuh kembangnya bakat, minat yang bermutu dan berdaya saing dengan menyediakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler
5. Mewujudkan peserta didik yang disiplin, mandiri dan patriotik serta berakhlak mulia dengan mencegah dan mematuhi peraturan akademik
6. Mewujudkan Pendidik dan tenaga Kependidikan yang berkompeten dan professional sesuai dengan matrik kompetensi yang telah ditetapkan

7. Mewujudkan manajemen berbasis sekolah yang tangguh dengan melibatkan pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, orang tua dan komite dalam pengambilan keputusan
8. Mewujudkan kemampuan olahraga yang tangguh dan kompetitif dengan menyediakan ekstrakurikuler olahraga, baik olahraga bela diri maupun atletik
9. Mewujudkan sekolah sehat dan asri dengan menanam pohon perindang dan tanaman hias
10. Mewujudkan kemampuan seni budaya yang tangguh dan kompetitif dengan menyediakan pelatihan ahli dalam kegiatan ekstrakurikuler bengkel seni
11. Mewujudkan kepramukaan yang menjadi suri tauladan dengan mengikutsertakan Pembina Pramuka dalam pelatihan-pelatihan
12. Mewujudkan kemampuan KIR yang cerdas dan kompetitif dengan mendorong anggota KIR untuk melakukan penelitian yang menghasilkan minimal 1 buah karya dalam 1 tahun
13. Mewujudkan nilai-nilai agama dalam kehidupan warga sekolah dengan membiasakan shalat berjamaah, shalat dhuha, membaca asmaul husna dalam upacara bendera, dan tadarusan Al-Qur'an sebelum KBM

D. Deskripsi Informan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mencari partisipan penelitian, yaitu siswa-siswi kelas dua belas SMAN 11 Kabupaten Tangerang. Partisipan-partisipan ini akan menjadi kunci dalam penelitian ini. Informasi tentang beberapa partisipan diperoleh dari teman peneliti yang mengenal beberapa partisipan tersebut. Berdasarkan pencarian sumber data, peneliti menggunakan teknik purposive sampling dan menemukan beberapa partisipan yang sesuai dengan kriteria peneliti. Peneliti mengumpulkan data melalui wawancara. Terdapat empat partisipan yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti dan bersedia untuk memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Rincian partisipan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Informan "HAD" adalah seorang siswa yang berada di kelas 12 IPA 1 di salah satu sekolah menengah atas di Kabupaten Tangerang. Dengan usia 17 tahun, ia tergolong dalam kelompok usia remaja akhir. Selama perjalanannya di sekolah, HAD telah menunjukkan dedikasi dan prestasi akademik yang luar biasa, dengan pencapaian yang konsisten dalam hal peringkat akademik. Selalu berada dalam 5

besar peringkat kelasnya, HAD telah membuktikan komitmen dan tekadnya dalam mencapai prestasi yang tinggi di bidang akademik.

Keberhasilan akademik HAD mencerminkan komitmen yang tinggi terhadap pendidikan. Pencapaian konstan ini mungkin mencerminkan dorongan internal untuk belajar dan berkembang secara intelektual. Kualitas kepribadiannya yang tangguh dan tekun mungkin menjadi faktor yang mendukung kemampuannya dalam menjaga posisinya di peringkat 5 besar kelasnya.

Wawancara dengan HAD dapat memberikan wawasan berharga tentang bagaimana motivasi belajar, gaya pembelajaran, dukungan lingkungan, dan strategi yang digunakan dalam mencapai prestasi akademik yang konsisten. Informasi yang diperoleh dari wawancara ini dapat memberikan perspektif mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi kinerja akademiknya, serta pandangan pribadi tentang pentingnya motivasi dalam pencapaian tujuan belajar

2. Informan "RZBN" adalah seorang siswi yang terdaftar di kelas 12 IPA 1 di salah satu sekolah menengah atas di Kabupaten Tangerang. Berusia 17 tahun, ia adalah seorang remaja yang tengah mengalami tahap akhir masa sekolah. Kepedulian dan ketekunan RZBN terhadap prestasi akademiknya telah terbukti dengan prestasinya yang konsisten dalam peringkat 5 besar kelasnya. Keberhasilannya dalam mempertahankan posisi ini mencerminkan komitmen serta dedikasinya terhadap dunia pendidikan.

RZBN memiliki reputasi sebagai siswi yang berprestasi di bidang akademik, yang menunjukkan dorongan internal yang kuat dalam proses belajarnya. Keaktifannya dan semangatnya dalam menghadapi tugas-tugas akademik mungkin menjadi salah satu kunci prestasinya yang konsisten. Selain itu, usaha kerasnya dan pendekatannya terhadap materi pelajaran mungkin mencerminkan sikap teliti dan minat pribadi yang mendalam terhadap belajar.

Wawancara dengan RZBN dapat mengungkap pandangannya tentang motivasi belajar, strategi pembelajaran yang ia gunakan, dan faktor-faktor yang mendukung pencapaian akademiknya yang tinggi. Informasi yang diperoleh dari

wawancara ini akan memungkinkan pemahaman lebih lanjut tentang peran motivasi, cara mengatasi tantangan, serta pengalaman belajar yang unik dari perspektif siswi berprestasi.

3. Informan "RR" adalah seorang siswa yang terdaftar di kelas 12 IPS 1 di salah satu sekolah menengah atas di Kabupaten Tangerang. Dengan usia 17 tahun, ia merupakan seorang remaja yang tengah mengalami tahap akhir masa sekolahnya. Prestasi akademik RR yang konsisten dalam 5 besar peringkat kelasnya mencerminkan dedikasi dan komitmennya terhadap pencapaian akademik yang tinggi.

RR dikenal sebagai siswa yang rajin dan berprestasi dalam hal peringkat akademiknya. Posisinya yang terus terjaga dalam 5 besar kelasnya mungkin mencerminkan tekad dan usaha kerasnya dalam memahami dan menguasai materi pelajaran. Kemampuannya dalam mempertahankan pencapaian tersebut dapat mengindikasikan sikap konsisten dan kemauan untuk terus berkembang dalam hal pembelajaran.

Melalui wawancara dengan RR, penelitian ini berharap untuk mendapatkan wawasan tentang motivasi belajarnya, metode atau strategi yang ia gunakan dalam mengatasi tantangan akademik, serta bagaimana lingkungan belajar dan dukungan di sekitarnya mempengaruhi prestasi akademiknya yang konsisten. Data yang dihasilkan dari wawancara ini akan memberikan perspektif lebih dalam tentang faktor-faktor yang mendukung dan memengaruhi prestasi akademik di kalangan siswa berprestasi.

4. "ZZ" adalah seorang siswa yang berada di kelas 12 IPS 1 di salah satu sekolah menengah atas di Kabupaten Tangerang. Dengan usia 17 tahun, ia merupakan seorang remaja yang berada di tahap akhir masa pendidikannya. Di tengah tekanan dan tuntutan akademik di tingkat ini, ZZ telah berhasil mempertahankan posisinya dalam 5 besar peringkat akademik kelasnya.

Komitmen dan usaha keras ZZ dalam upaya belajar tampak tercermin dalam prestasinya yang konsisten. Meskipun memiliki usia yang relatif muda, ZZ telah

mengembangkan pola kerja yang terstruktur dan pendekatan yang matang terhadap materi pelajaran. Kehadirannya dalam 5 besar peringkat kelasnya menunjukkan dedikasinya terhadap prestasi akademik yang tinggi.

Wawancara dengan ZZ akan memberikan pandangan mendalam tentang motivasi belajar, strategi pengelolaan waktu, serta perspektif pribadi mengenai arti penting pencapaian akademik. Informasi yang dihasilkan dari wawancara ini akan memberikan pemahaman lebih jauh tentang bagaimana seorang siswa mampu menjaga fokus, menghadapi tantangan, dan mencapai hasil yang diinginkan di tengah lingkungan belajar yang kompetitif.

E. Deskripsi hasil Temuan

Berdasarkan penelitian faktor faktor yang mempengaruhi motivasi dalam belajar yang telah dilakukan kepada siswa kelas XII SMAN 11 Kab Tangerang, didapatkan hasil temuan deskriptif sebagai berikut:

a. Keinginan untuk memahami dan menguasai apa yang dipelajari

mencerminkan motivasi intrinsik individu terhadap pembelajaran. Motivasi intrinsik adalah dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu aktivitas karena kepuasan pribadi dan minat terhadap aktivitas tersebut.

Berdasarkan jawaban informan-informan yang disampaikan, dapat disimpulkan beberapa hal terkait aspek ini:

1. Pengaruh positif guru: Informan 1 dan 3 menyebutkan bahwa mereka tertarik untuk mempelajari pelajaran di sekolah karena adanya pengaruh positif dari guru. Guru yang mampu membuat pelajaran menjadi menarik dan mengasyikkan dapat mempengaruhi minat dan motivasi belajar siswa.

“Pelajaran yang memang saya sukai, juga guru yang membawa pelajaran menjadi asik” (HA no.10)

“Karena guru matpelnnya sih, karna ketika guru tsb dapat membuat saya menikmati pelajaran yang ia ajarkan, saya menjadi tertarik untuk mempelajari pelajaran tsb” (RP no.10)

2. Kegunaan materi: Informan 2 mengungkapkan bahwa mereka merasa apa yang dipelajari di sekolah akan berguna di masa depan. Keyakinan akan kegunaan materi tersebut menjadi faktor pendorong untuk memotivasi diri dalam mempelajarinya.

“Karena saya merasa apa yang dipelajari disekolah itu akan berguna nanti di masa depan” (RZ no.10)

3. Belajar mandiri dan kolaborasi: Informan 1 dan 3 menyebutkan bahwa mereka mengatasi hambatan atau kesulitan dalam memahami materi dengan belajar mandiri dan bertanya kepada teman sekelas atau guru yang lebih menguasai materi. Ini menunjukkan bahwa mereka memiliki keinginan untuk memahami dan menguasai materi tersebut dengan memanfaatkan sumber daya yang ada di sekitarnya.

“Saya mencoba untuk memahami konseptual materi itu secara mandiri. Kalau memang tidak berhasil, maka saya biasanya bertanya pada teman kelas yang menguasai materi tersebut maupun guru bidang yang bersangkutan” (HA no.12)

“Saya biasanya berdiskusi dengan teman yang menguasai materi tsb. tapi jika saya tetap kesulitan/tidak paham, yasudah. mungkin kapasitas saya tidak cukup untuk memahami materi tsb.” (RP no.12)

4. Pengukuran pemahaman: Informan 1, 2, dan 4 menggunakan latihan soal sebagai cara untuk mengukur tingkat pemahaman dan penguasaan terhadap suatu pelajaran. Melalui mengerjakan latihan soal, mereka dapat mengevaluasi sejauh mana pemahaman dan penguasaan mereka terhadap materi yang dipelajari.

“Kalau untuk ngukur nya sih dari kefasihan saya menjelaskan materi pelajaran tersebut. dan juga, seberapa cepat materi itu dapat tercerna di kepala” (HA no.14)

“Biasanya sih latihan soal, kalau bisa mengerjakannya dengan baik sudah pasti saya merasa bahwa saya sudah paham tentang pelajaran tersebut.” (RZ no.14)

“dengan ngerjain latihan soal.” (ZZ no.12)

Secara deskriptif, temuan dari wawancara dengan para informan menunjukkan bahwa keinginan untuk memahami dan menguasai apa yang dipelajari dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pengaruh positif dari guru, kegunaan materi di masa depan, serta motivasi untuk belajar secara mandiri dan melalui kolaborasi dengan teman sekelas atau guru. Pengukuran tingkat pemahaman dan penguasaan dilakukan melalui mengerjakan latihan soal. Dalam konteks ini, para informan menunjukkan motivasi intrinsik mereka dalam mengembangkan pemahaman dan keterampilan dalam pembelajaran.

Dan berdasarkan hasil observasi dikelas Berikut adalah beberapa temuan yang dapat diidentifikasi:

1. Motivasi intrinsik: Siswa menunjukkan semangat belajar yang tinggi dan minat yang kuat terhadap pembelajaran Kimia. Mereka memiliki keinginan yang intrinsik untuk memahami dan menguasai materi pelajaran, tanpa adanya tekanan eksternal. Motivasi intrinsik ini didorong oleh rasa ingin tahu dan kepuasan pribadi dalam memahami konsep-konsep Kimia.
2. Orientasi pembelajaran yang berpusat pada tugas: Siswa menunjukkan orientasi pembelajaran yang berpusat pada tugas, di mana mereka fokus pada pemahaman dan penguasaan materi pelajaran. Mereka aktif dalam mencari pemahaman yang mendalam, menggunakan berbagai sumber daya tambahan, dan berpartisipasi aktif dalam percobaan praktis serta diskusi kelompok. Hal ini menunjukkan komitmen mereka dalam mencapai pemahaman yang baik.
3. Kepercayaan diri dan self-efficacy: Siswa menunjukkan keyakinan dan optimisme terhadap kemampuan mereka dalam memahami dan menguasai materi Kimia. Mereka mengambil inisiatif untuk melakukan riset tambahan, membaca referensi, dan mengajukan pertanyaan yang relevan. Kepercayaan diri yang kuat dan self-efficacy yang tinggi memengaruhi motivasi belajar siswa dan memberikan dorongan untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik.
4. Faktor lingkungan: Suasana kelas yang kondusif, interaksi positif antara guru dan siswa, serta penggunaan media pembelajaran yang menarik, juga memengaruhi keinginan siswa untuk memahami dan menguasai materi pelajaran. Lingkungan yang nyaman dan mendukung memberikan stimulus positif bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan merespons dengan antusias.

Secara keseluruhan, temuan-temuan ini mencerminkan adanya motivasi intrinsik, orientasi tugas yang kuat, kepercayaan diri yang tinggi, dan pengaruh lingkungan yang mendukung dalam meningkatkan keinginan siswa untuk memahami dan menguasai materi yang dipelajari.

b. Komitmen Akan Tugas Dan Kewajiban Untuk Belajar

dapat ditemukan beberapa temuan terkait aspek Komitmen akan tugas dan kewajiban untuk belajar. Berikut adalah beberapa temuan yang relevan:

1. Prioritas dan manajemen waktu: Informan 1 dan Informan 2 menyebutkan bahwa mereka menyeimbangkan antara tugas sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, dan waktu luang dengan menetapkan prioritas dan mengatur manajemen waktu. Hal ini menunjukkan komitmen mereka untuk membagi waktu secara efektif dan menghargai kewajiban belajar.

“Kalau saya sih Membuat skala prioritas, mengatur manajemen waktu.” (HA no.16)

“Saya sih selalu menetapkan prioritas. Jika sudah memiliki skala prioritas untuk diri sendiri, makan akan semakin mudah untuk membagi waktu.” (RZ no.16)

2. Motivasi internal: Informan 2 mengungkapkan bahwa mereka memotivasi diri sendiri dengan mengingatkan bahwa tanggung jawab belajar sepenuhnya ada pada diri mereka sendiri. Mereka menyadari bahwa tidak ada yang peduli dengan kesuksesan belajar mereka selain diri sendiri. Ini menunjukkan motivasi internal yang kuat untuk tetap konsisten dalam belajar.

“Saya selalu mengingatkan diri sendiri bahwa tidak ada yang peduli dengan diri ini selain saya sendiri. Maka dari itu harus konsisten bagaimana pun tantangannya.” (RZ no.18)

3. Peran keluarga: Informan 2 juga menyebutkan bahwa mereka melibatkan keluarga dalam mendukung komitmen belajar mereka. Mereka berusaha meyakinkan keluarga bahwa mereka mampu dan tetap konsisten dalam belajar. Selain itu, Informan 4 juga berbagi cerita tentang tujuan dan cita-cita belajar kepada orang tua mereka. Melibatkan keluarga dalam komitmen belajar dapat memberikan dukungan dan bantuan yang penting.

“Berusaha untuk meyakinkan keluarga bahwa saya bisa dan mampu untuk tetap konsisten dalam belajar. Dan keluarga saya selalu membantu saya dalam kesulitan yang nantinya saya hadapi.” (Rz no.20)

“Dengan bercerita kepada orang tua saya tentang tujuan dan cia cita saya.” (ZZ no.18)

4. Kemandirian dalam belajar: Informan 1 dan Informan 3 menunjukkan sikap yang lebih mandiri dalam belajar. Mereka cenderung mengatasi tantangan dan kesulitan sendiri, menggunakan waktu luang mereka sesuai keinginan, dan menghindari interferensi dalam proses belajar. Meskipun melibatkan orang lain dalam bantuan, mereka tetap menghargai kemandirian dan mandiri dalam belajar.

“saya tidak begitu suka diinterferensi dalam proses ketika saya belajar secara mandiri. Namun, tentu saya akan meminta tolong apabila keluarga memahami materi yang sulit” (HA no.20)

“Saya sih tidak terlalu kepiran, karna jadwal saya tidak terstruktur, saya melakukan apa yang saat itu mau saya lakukan. singkatnya ketika saya sedang mau mengerjakan tugas sekolah, ya saya kerjakan. tapi jika sedang mau meluangkan waktu, saya luangkan.” (RP no.16)

Temuan ini menunjukkan adanya komitmen yang kuat terhadap tugas dan kewajiban belajar. Prioritas, manajemen waktu, motivasi internal, dan dukungan keluarga adalah faktor-faktor yang berperan dalam menjaga komitmen ini. Selain itu, sikap kemandirian dalam belajar juga menjadi aspek penting yang menunjukkan bahwa individu dapat mengambil tanggung jawab pribadi dalam mencapai tujuan belajar.

Dan berdasarkan hasil observasi dikelas Berikut adalah beberapa temuan yang dapat diidentifikasi:

1. Motivasi ekstrinsik: Siswa menunjukkan komitmen dan kedisiplinan dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Meskipun motivasi ini dapat terkait dengan faktor eksternal seperti harapan dari guru atau sistem penilaian, komitmen siswa untuk menyelesaikan tugas secara tepat waktu dan dengan usaha yang cukup menunjukkan adanya motivasi ekstrinsik yang memengaruhi perilaku belajar mereka.
2. Kedisiplinan dan pengaturan diri: Siswa menunjukkan kedisiplinan dalam mengikuti rencana pembelajaran yang disusun dan menyelesaikan tugas sesuai dengan tenggat waktu yang ditentukan. Mereka memiliki kemampuan dalam mengatur waktu, mengelola tugas, dan mengambil tanggung jawab terhadap kewajiban belajar. Kedisiplinan ini dapat mencerminkan kemampuan pengaturan diri (self-regulation) yang kuat dalam mencapai tujuan belajar.

3. **Sense of responsibility:** Siswa memiliki rasa tanggung jawab terhadap kewajiban belajar mereka. Mereka mengikuti proses pembelajaran dengan serius, mengerjakan tugas dengan tekun, dan mengikuti proses evaluasi dengan keterlibatan yang tinggi. *Sense of responsibility* ini dapat terkait dengan motivasi intrinsik dalam mencapai kesuksesan akademik dan rasa tanggung jawab mereka terhadap pendidikan dan perkembangan pribadi.

4. **Faktor lingkungan dan sosial:** Lingkungan kelas yang kondusif, interaksi positif antara guru dan siswa, serta penggunaan evaluasi yang adil dan konstruktif juga dapat memengaruhi komitmen siswa terhadap tugas dan kewajiban belajar. Lingkungan yang memberikan dorongan positif, penghargaan terhadap usaha siswa, dan pengaturan tugas yang jelas dapat memotivasi siswa untuk berkomitmen dan mengambil tanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan.

Secara keseluruhan, temuan-temuan ini mencerminkan adanya motivasi ekstrinsik, kedisiplinan, *sense of responsibility*, dan pengaruh lingkungan yang mendukung dalam meningkatkan komitmen siswa terhadap tugas dan kewajiban belajar.

c. Aspek Inisiatif untuk belajar

terdapat beberapa temuan terkait aspek inisiatif untuk belajar:

1. **Kekuatan Minat:** Informan 1 menyebutkan bahwa mereka belajar sendiri karena mereka menyukai pelajaran tersebut. Ini menunjukkan adanya minat yang kuat sebagai pendorong inisiatif untuk mempelajari topik dengan lebih mendalam. Minat yang kuat dapat menjadi faktor penting dalam menggerakkan seseorang untuk belajar secara mandiri.

“Saya sih karena suka pelajaran tersebut jadinya saya belajar sendiri biar lebih tahu soal topik pelajarannya”(HA no.22)

2. **Pengaturan Waktu:** Informan 1 dan 2 membahas pengaturan waktu sebagai bagian dari inisiatif belajar mandiri. Mereka menggunakan alarm atau pengingat untuk mengatur waktu belajar mereka. Pengaturan waktu yang baik dapat membantu memastikan konsistensi dalam belajar tanpa harus diawasi atau diingatkan oleh orang lain.

“Dengan komitmen, lalu meng-set alarm untuk belajar . lalu konsisten dalam belajar” (HA no.24)

“Saya memasang pengingat atau alarm yang bisa mengingatkan saya untuk belajar dan juga mempersiapkan niat saya untuk terus konsisten dalam belajar” (RZ no.24)

3. Mengatasi Kebosanan dan Kurangnya Motivasi: Informan 1 dan 3 menyebutkan bahwa mereka memberikan jeda istirahat atau mencari kegiatan lain ketika mereka merasa bosan atau kehilangan motivasi saat belajar mandiri. Hal ini dapat membantu mengatasi kebosanan dan memulihkan motivasi mereka sebelum melanjutkan belajar. Informan 2 menyebutkan bahwa mereka mengetahui gaya belajar mereka (audio) dan menggunakan musik sebagai stimulus untuk menjaga motivasi saat belajar.

” tetap belajar. Tapi kalau lagi bosan atau tiba tiba malas saya istirahat beberapa menit saat belajar. misal 30 menit belajar, 5 menit istirahat” (Ha no.26)

“Jika saya sudah bosan, saya berhenti. mencari kegiatan lain” (RP no.26)

“Dengan mencari tahu apa gaya belajar saya. Kebetulan gaya belajar saya adalah audio. Jadi saya lebih merasa termotivasi dan tidak bosan saat saya belajar sambil mendengarkan lagu yang saya suka.” (RZ no.26)

4. Sumber Pengetahuan: Informan 2 dan 3 menyebutkan langkah konkret dalam mempelajari suatu pelajaran dengan mencari sumber-sumber valid seperti buku pelajaran atau internet. Mereka juga berbagi ilmu dengan teman-teman untuk mendalami materi yang dibicarakan. Langkah ini menunjukkan upaya aktif untuk memperluas pengetahuan dan pemahaman melalui sumber yang dapat diandalkan.

“Pertama saya mencari tahu judul topiknya lalu cari tahu melalui sumber sumber valid seperti buku pelajaran atau dari internet kemudian mencoba untuk sharing dan berbagi ilmu dengan teman supaya lebih mendalami materi yang dibicarakan” (RZ no.22)

“Saya mencari tau sendiri, baik dengan baca baca, atau menonton video. jika sudah, dan saya merasa masih perlu lebih dalam, saya bertanya pada teman yang sudah ahli dibidang tsb” (RP no.22)

Dalam keseluruhan, terlihat bahwa aspek inisiatif untuk belajar melibatkan faktor-faktor seperti minat, pengaturan waktu, mengatasi kebosanan, dan upaya aktif dalam mencari sumber pengetahuan. Inisiatif ini dapat muncul dari motivasi internal dan komitmen untuk terus belajar secara mandiri.

Dan berdasarkan hasil observasi dikelas Berikut adalah beberapa temuan yang dapat diidentifikasi:

1. Motivasi intrinsik: Siswa menunjukkan inisiatif dalam mencari sumber daya tambahan dan melakukan aktivitas belajar di luar waktu pembelajaran. Mereka secara aktif

mencari sumber informasi tambahan, seperti buku referensi, internet, dan sumber belajar online. Inisiatif ini mencerminkan adanya motivasi intrinsik, yaitu keinginan internal untuk memperdalam pemahaman dan minat yang kuat terhadap materi pelajaran.

2. Self-directed learning: Siswa mengambil inisiatif untuk melakukan riset tambahan terkait dengan materi yang dipelajari. Mereka melibatkan diri dalam kegiatan belajar di luar lingkungan kelas, seperti mencari contoh aplikasi konsep-konsep kimia dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan adanya self-directed learning, yaitu kemampuan siswa untuk mengatur dan mengarahkan proses pembelajaran mereka sendiri.
3. Aktivitas belajar di luar waktu pembelajaran: Siswa menunjukkan inisiatif dengan melakukan aktivitas belajar tambahan di luar jam pelajaran. Mereka melakukan percobaan tambahan, membaca bahan referensi, dan mencari informasi untuk memperluas pemahaman mereka. Aktivitas ini menunjukkan adanya motivasi dan keinginan siswa untuk belajar lebih dalam dan melampaui tuntutan pembelajaran di kelas.
4. Kerja sama dan bantuan tambahan: Siswa mengajukan pertanyaan yang relevan dan mencari bantuan tambahan ketika menghadapi kesulitan dalam memahami materi. Mereka aktif mencari dukungan dari guru atau teman sekelas dalam memperdalam pemahaman. Inisiatif ini mencerminkan kepercayaan diri siswa dalam mencari solusi atas kesulitan belajar dan kemampuan mereka untuk berkolaborasi dalam pembelajaran.

Secara keseluruhan, temuan-temuan ini mencerminkan adanya motivasi intrinsik, self-directed learning, aktivitas belajar di luar waktu pembelajaran, dan kerja sama dalam memperdalam pemahaman. Inisiatif siswa untuk belajar secara mandiri, mencari sumber daya tambahan, dan berinteraksi dengan lingkungan belajar menunjukkan adanya aspek psikologis yang mendukung inisiatif untuk belajar yang kuat.

d. Optimis akan hasil belajar

dapat ditemukan beberapa temuan terkait aspek Optimisme dalam belajar. Berikut adalah beberapa temuan yang relevan:

aspek optimisme akan hasil belajar dapat berperan penting dalam mempengaruhi motivasi dan sikap mental seseorang terhadap kegagalan, hasil yang tidak memuaskan, tantangan, dan kesulitan dalam belajar. Beberapa temuan yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Menerima kegagalan dan hasil yang tidak memuaskan: Informan 1 dan 3 menghadapi kegagalan atau hasil yang tidak memuaskan dengan sikap menerima dan puas terhadap apa yang telah dicapai. Mereka tidak menganggap diri mereka sebagai gagal dan tidak memperdulikan pandangan orang lain. Hal ini menunjukkan adanya kecenderungan untuk melihat kegagalan sebagai bagian normal dari proses belajar dan memiliki pandangan positif terhadap kegagalan sebagai keberhasilan yang tertunda.

“Kalau saya sih pasrah sama hasilnya saja, walau tidak dapat hasil yang memuaskan. dan jelas itu mempengaruhi motivasi saya.” (HA no.28)

“berbicara perihal kegagalan dan hasil yang tidak memuaskan, dari perspektif saya, tidak ada alasan saya menganggap diri saya gagal, karna saya tidak memiliki target. dan untuk hasil yang tidak memuaskan, saya selalu puas atas apa yang saya raih, sekecil apapun dimata orang lain.” (RP no.28)

2. Memiliki tujuan belajar yang kuat dan penting: Informan 2 dan 4 menyatakan bahwa mereka tetap termotivasi dengan memikirkan tujuan atau impian yang ingin mereka capai. Tujuan tersebut memberikan dorongan dan fokus dalam belajar, sehingga membantu mereka tetap optimis dan termotivasi ketika menghadapi tantangan atau kesulitan.

“Saya selalu berfikir kalau menerima kegagalan artinya kita juga menerima keberhasilan. Karena saya yakin kegagalan adalah keberhasilan yang tertunda.” (RZ no.28)

“Tidak, gagal tidak mempengaruhi motivasi saya, karna dengan kegagalan itu saya lebih merasa tertantang dan ingin menjadi lebih baik lagi” (ZZ no.26)

3. Menetapkan tujuan belajar yang realistis: Informan 1, 3, dan 4 menekankan pentingnya menetapkan tujuan belajar yang realistis. Mereka mempertimbangkan kemampuan dan kapabilitas pribadi serta memahami apa yang benar-benar dibutuhkan dan diinginkan oleh diri sendiri. Dengan demikian, mereka dapat menjaga motivasi dan konsistensi dalam belajar.

“mengetahui kemampuan dan kapabilitas pribadi saya sendiri, dan mengetahui apa yang benar benar dibutuhkan dan diinginkan diri saya sendiri” (HA no. 32)

“tujuan saya belajar hanya untuk memahami materi, namun jika tidak tercapai, saya tidak punya cara untuk tetap termotivasi, saya belajar yang lain saja. karna saya tidak ingin menghabiskan waktu lama lama dibidang yang saya tau, bukan kapasitas saya disitu.” (RP no. 32)

“Saya selalu yakin akan proses bahwa usaha tidak mengkhianati hasil dan selalu berpositif thinking.” (ZZ no. 30)

4. Menggunakan pandangan positif dan mempertahankan keyakinan: Informan 2 dan 4 memiliki pandangan positif terhadap kegagalan dan tantangan. Mereka melihat kegagalan sebagai tantangan dan kesempatan untuk menjadi lebih baik. Selain itu, mereka mempertahankan keyakinan bahwa usaha yang diberikan dalam belajar tidak akan mengkhianati hasil yang diinginkan. Hal ini membantu mereka tetap optimis dan termotivasi dalam menghadapi situasi yang sulit.

“Saya selalu berfikir kalau menerima kegagalan artinya kita juga menerima keberhasilan. Karena saya yakin kegagalan adalah keberhasilan yang tertunda.” (RZ no.28)

“Tidak, gagal tidak mempengaruhi motivasi saya, karna dengan kegagalan itu saya lebih merasa tertantang dan ingin menjadi lebih baik lagi” (ZZ no.26)

Dari temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa aspek optimisme akan hasil belajar dalam sudut pandang psikologi melibatkan sikap menerima kegagalan, memiliki tujuan belajar yang kuat dan realistis, serta menggunakan pandangan positif dan mempertahankan keyakinan dalam menghadapi tantangan dan kesulitan. Jawaban dari para informan dapat dijadikan sebagai referensi dalam mengembangkan strategi dan pendekatan untuk mempromosikan optimisme dalam hasil belajar bagi individu dalam konteks pendidikan.

Dan berdasarkan hasil observasi dikelas terdapat temuan yang relevan dengan aspek "Optimisme akan hasil belajar" dari sudut pandang psikologi. Berikut adalah beberapa temuan yang dapat diidentifikasi:

1. Keyakinan dalam kemampuan: Siswa menunjukkan keyakinan positif terhadap kemampuan mereka dalam memahami dan menguasai materi Kimia. Mereka percaya bahwa dengan usaha dan kerja keras, mereka dapat mencapai hasil belajar yang baik. Keyakinan ini mencerminkan adanya self-efficacy, yaitu keyakinan individu terhadap kemampuan diri sendiri dalam mengatasi tugas dan tantangan.
2. Resiliensi dan sikap positif: Ketika menghadapi kesulitan, siswa tetap percaya diri dan optimis dalam menghadapi tantangan belajar. Mereka melihat tantangan sebagai peluang untuk tumbuh dan mengembangkan pemahaman mereka. Sikap positif dan optimisme ini mencerminkan adanya resiliensi, yaitu kemampuan individu untuk mengatasi hambatan dan menjaga semangat belajar meskipun menghadapi kesulitan.
3. Respons terhadap umpan balik: Siswa merespons umpan balik dengan baik dan melihatnya sebagai peluang untuk memperbaiki dan meningkatkan pemahaman mereka. Mereka tidak terpengaruh secara negatif oleh kritik atau kesalahan, tetapi

melihatnya sebagai bagian dari proses belajar yang membantu mereka untuk berkembang. Sikap optimis terhadap umpan balik mencerminkan kemampuan siswa untuk mengambil hikmah dari kesalahan dan terus berusaha untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Secara keseluruhan, temuan-temuan ini mencerminkan adanya keyakinan dalam kemampuan, resiliensi, dan sikap positif siswa terhadap proses belajar. Optimisme mereka terhadap hasil belajar yang baik memberikan motivasi tambahan dalam upaya mereka untuk memahami dan menguasai materi. Keyakinan diri, sikap positif, dan respons yang konstruktif terhadap umpan balik adalah aspek psikologis yang penting dalam mengembangkan optimisme dalam belajar.

F. Analisis Hasil Temuan

Berdasarkan hasil temuan penelitian, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi dalam belajar siswa kelas XII di SMAN 11 Kabupaten Tangerang. Berikut adalah beberapa faktor yang dapat disimpulkan:

Pengaruh positif guru: Siswa merasa tertarik untuk mempelajari pelajaran karena pengaruh positif dari guru. Guru yang mampu membuat pelajaran menarik dan mengasyikkan dapat mempengaruhi minat dan motivasi belajar siswa.

Kegunaan materi: Siswa percaya bahwa apa yang dipelajari di sekolah akan berguna di masa depan. Keyakinan ini menjadi faktor pendorong bagi siswa untuk memotivasi diri dalam mempelajarinya.

Belajar mandiri dan kolaborasi: Siswa mengatasi kesulitan dalam memahami materi dengan belajar mandiri dan bertanya kepada teman sekelas atau guru yang lebih menguasai materi. Mereka memiliki keinginan untuk memahami dan menguasai materi tersebut dengan memanfaatkan sumber daya yang ada di sekitar mereka.

Pengukuran pemahaman: Siswa menggunakan latihan soal sebagai cara untuk mengukur tingkat pemahaman dan penguasaan terhadap suatu pelajaran. Melalui mengerjakan latihan soal, mereka dapat mengevaluasi sejauh mana pemahaman dan penguasaan mereka terhadap materi yang dipelajari.

Selain itu, dari hasil observasi di kelas, beberapa temuan terkait aspek inisiatif untuk belajar juga dapat diidentifikasi:

Kekuatan minat: Siswa belajar sendiri karena mereka memiliki minat yang kuat terhadap pelajaran tersebut. Minat yang kuat menjadi dorongan inisiatif untuk mempelajari topik dengan lebih mendalam.

Lingkungan yang mendukung: Suasana kelas yang kondusif, interaksi positif antara guru dan siswa, serta penggunaan media pembelajaran yang menarik, juga memengaruhi inisiatif siswa untuk belajar. Lingkungan yang nyaman dan mendukung memberikan stimulus positif bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Dalam keseluruhan temuan tersebut, terlihat adanya motivasi intrinsik yang kuat, orientasi tugas yang baik, kepercayaan diri yang tinggi, dan pengaruh lingkungan yang mendukung dalam meningkatkan motivasi, komitmen, dan inisiatif siswa untuk belajar.

G. Pembahasan

a. Keteraitan Dengan Teori Motivasi

Pada penelitian ini, peneliti melakukan analisis terhadap faktor-faktor motivasi dan kepuasan siswa dalam belajar di kelas XII di SMAN 11 Kabupaten Tangerang, dengan fokus pada keterkaitan dengan beberapa teori motivasi seperti Teori Motivasi Maslow, Teori Herzberg, Teori McGregor, Teori Vroom, Teori Achievement McClelland, dan Teori Penetapan Tujuan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan analisis terhadap temuan-temuan sebelumnya yang mengindikasikan bahwa faktor-faktor motivasi intrinsik dan ekstrinsik, seperti pengaruh positif guru, kegunaan materi, belajar mandiri, kolaborasi, dan lingkungan yang mendukung, berkontribusi terhadap motivasi, komitmen, dan inisiatif siswa dalam belajar. Kami juga mengaitkan temuan-temuan tersebut dengan teori-teori motivasi yang disebutkan sebelumnya, yang memberikan kerangka konseptual yang kuat untuk memahami dan menjelaskan fenomena motivasi siswa dalam pembelajaran.

Dengan pemahaman yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor motivasi dan kepuasan siswa dalam belajar, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pendidik dan pembimbing dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif dan meningkatkan motivasi serta keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Dari keterkaitan temuan-temuan tentang faktor-faktor motivasi dan kepuasan siswa dalam belajar dengan teori-teori motivasi seperti Teori Motivasi Maslow, Teori Herzberg, Teori McGregor, Teori Vroom, Teori Achievement McClelland, dan Teori Penetapan Tujuan, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor motivasi dan kepuasan siswa saling terkait dan berkontribusi terhadap motivasi, komitmen, dan inisiatif dalam belajar.

Berdasarkan Teori Motivasi Maslow, motivasi siswa dalam belajar dapat dipahami dalam konteks aktualisasi diri, kebutuhan akan afiliasi, dan keinginan untuk mencapai potensi diri

yang lebih tinggi. Temuan yang mencerminkan hal ini adalah dorongan siswa untuk memahami dan menguasai materi, pengaruh positif guru dan kebutuhan akan hubungan sosial yang sehat, serta keyakinan akan kegunaan materi di masa depan.

Teori Motivasi Herzberg juga memiliki keterkaitan dengan faktor-faktor motivasi dan kepuasan siswa dalam belajar. Faktor-faktor motivasi intrinsik seperti pengaruh positif guru dan kegunaan materi meningkatkan kepuasan dan motivasi siswa, sedangkan belajar mandiri, kolaborasi, dan lingkungan pendukung berperan sebagai faktor higienis yang mencegah ketidakpuasan atau ketidakmotivasian.

Teori McGregor, yang meliputi pendekatan Teori X dan Teori Y, juga relevan dalam konteks motivasi siswa dalam belajar. Pengaruh positif guru dan lingkungan pendidikan yang mendukung sejalan dengan pendekatan Teori Y yang mengakui motivasi intrinsik siswa dan keinginan mereka untuk belajar dan berkontribusi. Faktor-faktor seperti kegunaan materi dan pengukuran pemahaman mencerminkan motivasi siswa untuk meningkatkan diri dan mengembangkan potensi. Siswa yang belajar mandiri dan berkolaborasi menunjukkan kemampuan dalam mengambil inisiatif dan bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri, sejalan dengan pendekatan Teori Y.

Keterkaitan faktor-faktor motivasi dalam belajar siswa kelas XII di SMAN 11 Kabupaten Tangerang dengan teori-teori motivasi lainnya juga memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang motivasi siswa dalam konteks pembelajaran. Dalam kaitannya dengan Teori Motivasi Vroom, faktor-faktor motivasi seperti pengaruh positif guru, kegunaan materi, belajar mandiri dan kolaborasi, pengukuran pemahaman, kekuatan minat, dan lingkungan yang mendukung dapat dikaitkan dengan konsep harapan (expectancy), instrumen (instrumentality), dan nilai (valence).

Dalam kaitannya dengan Teori Motivasi Achievement McClelland, faktor-faktor motivasi juga dapat dikaitkan dengan kebutuhan dasar seperti kebutuhan pencapaian, afiliasi, dan kekuasaan. Siswa yang termotivasi oleh pengaruh positif guru, kegunaan materi, dan pengukuran pemahaman cenderung memiliki kebutuhan pencapaian yang kuat. Siswa yang belajar mandiri dan berkolaborasi dapat memiliki kebutuhan afiliasi yang tinggi, sedangkan siswa yang memiliki kekuatan minat dan mendapatkan dukungan dari lingkungan yang mendukung dapat memiliki kebutuhan afiliasi dan kekuasaan.

Dalam kaitannya dengan Teori Penetapan Tujuan, faktor-faktor motivasi tersebut dapat terkait dengan pentingnya penetapan tujuan yang jelas dan spesifik. Guru dapat membantu

siswa menetapkan tujuan belajar yang relevan dengan minat dan kebutuhan mereka, sesuai dengan konsep pengarahan tujuan dalam teori ini. Selain itu, siswa yang belajar mandiri dan memiliki kekuatan minat kuat dapat menetapkan tujuan belajar yang spesifik untuk mencapai pemahaman yang lebih mendalam.

Secara keseluruhan, keterkaitan antara faktor-faktor motivasi dalam belajar siswa kelas XII di SMAN 11 Kabupaten Tangerang dengan teori-teori motivasi tersebut menggambarkan bahwa motivasi siswa dalam konteks pembelajaran dipengaruhi oleh faktor-faktor intrinsik dan ekstrinsik yang saling terkait. Memahami keterkaitan ini dapat membantu pendidik dan pembimbing dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

b. Faktor Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Dalam Belajar Siswa Kelas XII SMAN 11 Kab. Tangerang

Berdasarkan pembahasan teori-teori motivasi yang telah disebutkan sebelumnya, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi siswa kelas XII di SMAN 11 Kabupaten Tangerang dalam belajar dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pengaruh positif guru: Guru yang mampu menciptakan pengalaman belajar yang menarik, menyenangkan, dan relevan dapat mempengaruhi minat dan motivasi siswa. Pengaruh positif guru mencakup kemampuan guru dalam membuat pelajaran menarik, memberikan dukungan dan pujian kepada siswa, serta menciptakan interaksi positif dalam kelas. Hal ini dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.
2. Kegunaan materi: Siswa cenderung lebih termotivasi dalam mempelajari pelajaran jika mereka percaya bahwa apa yang dipelajari akan berguna di masa depan. Keyakinan ini dapat mendorong siswa untuk memotivasi diri dalam mempelajari materi dengan lebih serius dan mendalam.
3. Belajar mandiri dan kolaborasi: Siswa mengatasi kesulitan dalam memahami materi dengan melakukan belajar mandiri dan bekerja sama dengan teman sekelas atau guru yang lebih menguasai materi. Kemampuan siswa untuk mengambil inisiatif dalam belajar secara mandiri dan berkolaborasi dengan orang lain dalam memahami dan menguasai materi merupakan faktor penting yang mempengaruhi motivasi mereka.
4. Lingkungan yang mendukung: Suasana kelas yang kondusif, interaksi positif antara guru dan siswa, serta penggunaan media pembelajaran yang menarik dapat mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar. Lingkungan yang nyaman, mendukung,

dan memberikan stimulus positif dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

5. Pengukuran pemahaman: Siswa menggunakan latihan soal sebagai cara untuk mengukur tingkat pemahaman dan penguasaan terhadap suatu pelajaran. Melalui mengerjakan latihan soal, mereka dapat mengevaluasi sejauh mana pemahaman dan penguasaan mereka terhadap materi yang dipelajari. Proses pengukuran pemahaman ini juga dapat mempengaruhi motivasi siswa untuk meningkatkan pemahaman mereka.

Selain itu, faktor-faktor motivasi dalam belajar siswa kelas XII di SMAN 11 Kabupaten Tangerang juga dapat dikaitkan dengan beberapa teori motivasi. Misalnya, pengaruh positif guru dan kegunaan materi dapat dikaitkan dengan Teori Motivasi Maslow dan Teori Herzberg. Belajar mandiri dan kolaborasi, serta lingkungan yang mendukung, memiliki keterkaitan dengan Teori McGregor dan Teori Penetapan Tujuan. Pengukuran pemahaman dan kekuatan minat siswa dapat terkait dengan Teori Motivasi Achievement McClelland. Terakhir, faktor-faktor motivasi dapat dikaitkan dengan Teori Motivasi Vroom melalui konsep harapan, instrumen, dan nilai.

H. Keterbatasan Penelitian

Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yang perlu diperhatikan. Pertama, dalam mengumpulkan informasi tentang masalah penelitian, peneliti belum melibatkan orang tua siswa, guru, dan masyarakat sekitar sekolah sebagai sumber informasi. Melibatkan mereka dapat memberikan perspektif berharga dan memperkaya hasil penelitian. Oleh karena itu, penelitian berikutnya sebaiknya melibatkan mereka dalam pengumpulan data untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif.

Kedua, keterbatasan waktu penelitian juga menjadi masalah. Dalam penelitian ini, waktu yang tersedia untuk mengumpulkan dan menganalisis data terbatas. Akibatnya, analisis yang dilakukan mungkin tidak mencakup semua aspek yang relevan atau tidak cukup mendalam. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengalokasikan waktu yang lebih memadai guna melakukan pengumpulan data yang lebih komprehensif dan analisis yang lebih mendalam.

Selain itu, penting untuk dicatat bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang memiliki cakupan dan generalisasi yang lebih terbatas dibandingkan dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian ini mungkin tidak dapat langsung diterapkan pada populasi yang lebih luas, karena fokusnya lebih pada pemahaman mendalam tentang motivasi belajar siswa di SMAN 11 Kab. Tangerang. Namun, penelitian ini memberikan pemahaman yang mendalam dan konteks spesifik yang kaya tentang topik yang diteliti.

Untuk penelitian mendatang, dapat dilakukan ekspansi dengan menggali perspektif orang tua siswa, guru, dan masyarakat sekitar sekolah, serta memperluas sampel penelitian untuk mencakup lebih banyak siswa. Selain itu, melibatkan waktu penelitian yang lebih luas dan memadukan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang motivasi belajar siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya di berbagai konteks sekolah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini menganalisis faktor-faktor motivasi dan kepuasan siswa dalam belajar di kelas XII di SMAN 11 Kabupaten Tangerang. Hasil analisis menunjukkan bahwa faktor-faktor motivasi intrinsik dan ekstrinsik, seperti pengaruh positif guru, kegunaan materi, belajar mandiri, kolaborasi, dan lingkungan yang mendukung, berkontribusi terhadap motivasi, komitmen, dan inisiatif siswa dalam belajar. Temuan ini mengaitkan teori-teori motivasi, seperti Teori Motivasi Maslow, Teori Herzberg, Teori McGregor, Teori Vroom, Teori Achievement McClelland, dan Teori Penetapan Tujuan, yang memberikan kerangka konseptual yang kuat dalam memahami dan menjelaskan motivasi siswa dalam konteks pembelajaran.

Kesimpulan penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor motivasi dan kepuasan siswa dalam belajar, serta keterkaitannya dengan teori-teori motivasi yang telah disebutkan sebelumnya. Memahami hubungan ini sangat penting bagi pendidik dan pembimbing dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif dan meningkatkan motivasi serta keterlibatan siswa dalam proses belajar. Dengan menekankan pengaruh positif guru, kegunaan materi, belajar mandiri, kolaborasi, dan lingkungan yang mendukung, pendidik dapat menciptakan pengalaman belajar yang memotivasi siswa untuk mencapai potensi diri yang lebih tinggi. Selain itu, pemahaman tentang faktor-faktor motivasi ini juga dapat membantu siswa dalam menetapkan tujuan belajar yang jelas dan meningkatkan pemahaman serta penguasaan terhadap materi pembelajaran.

B. Saran

a. Saran untuk Informan:

1. Pemanfaatan Faktor Motivasi: Berdasarkan hasil penelitian ini, sebagai informan penelitian, disarankan agar siswa dapat lebih memanfaatkan faktor-faktor motivasi yang telah diidentifikasi dalam penelitian ini. Siswa dapat mengenali pengaruh positif guru dan memanfaatkannya sebagai sumber inspirasi dan dukungan dalam belajar. Selain itu, siswa juga dapat menyadari kegunaan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan konteks kehidupan nyata, sehingga meningkatkan motivasi mereka dalam mempelajari materi tersebut. Selain itu, penting bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan belajar mandiri dan bekerja sama dengan teman sekelas untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka. Dalam hal ini, siswa dapat memanfaatkan lingkungan yang mendukung dan mencari peluang untuk berkolaborasi dengan teman sebaya.
2. Meningkatkan Partisipasi dan Komitmen: Informan penelitian juga dapat meningkatkan partisipasi dan komitmen mereka dalam proses belajar. Mengingat temuan bahwa motivasi siswa dipengaruhi oleh faktor-faktor intrinsik dan ekstrinsik, siswa dapat mencari cara untuk menemukan makna dalam materi yang dipelajari dan menetapkan tujuan belajar yang jelas. Selain itu, siswa juga dapat berkomitmen untuk terus belajar dan berusaha mencapai hasil yang lebih baik. Dengan memperkuat motivasi dan komitmen ini, siswa akan merasakan kepuasan yang lebih besar dalam belajar dan mencapai hasil yang lebih baik pula.

b. Saran untuk Peneliti:

1. Perluasan Riset: Sebagai saran bagi peneliti, penting untuk mempertimbangkan perluasan penelitian ini dalam konteks yang lebih luas. Meskipun penelitian ini telah menganalisis faktor-faktor motivasi dan kepuasan siswa dalam belajar di kelas XII di SMAN 11 Kabupaten Tangerang, penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan dan melibatkan lebih banyak sekolah atau tingkatan pendidikan yang berbeda. Dengan melibatkan sampel yang lebih representatif, penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor motivasi dalam belajar siswa. Selain itu, penelitian juga dapat melihat perbedaan faktor-

faktor motivasi antara siswa dengan latar belakang budaya, sosial, dan ekonomi yang berbeda.

2. Pengembangan Intervensi Pendidikan: Berdasarkan temuan penelitian ini, peneliti dapat memberikan saran kepada para pendidik dan pembimbing untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif. Dalam rangka meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar, dianjurkan agar pendidik mengintegrasikan faktor-faktor motivasi yang ditemukan, seperti pengaruh positif guru, kegunaan materi, belajar mandiri, kolaborasi, dan lingkungan yang mendukung, ke dalam desain pembelajaran. Dalam hal ini, pendidik dapat menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan relevan, memberikan dukungan dan pujian kepada siswa, mendorong belajar mandiri dan kolaboratif, serta menciptakan lingkungan kelas yang kondusif. Selain itu, pendidik juga dapat membantu siswa dalam menetapkan tujuan belajar yang spesifik dan memberikan pengukuran pemahaman yang teratur untuk memantau perkembangan mereka.

Daftar Pustaka

- Ahmad Aunur Rohman, Sayyidatul Karimah. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Kelas XI. *Jurnal At-Taqaddum*, Volume 10, Nomor 1, hlm. 95-108.
- Ali, M. (2004). *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Alim, M. B. (2009). *Teori Herzberg dan Kepuasan Kerja Karyawan*.
- Alisuf, S. M. (2001). *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*. Jakarta: CV. Pedoman.
- Ames, C., & Archer, J. (1988). Achievement goals in the classroom: Students' learning strategies and motivation processes. *Journal of Educational Psychology*, 80(3), 260-267.
- Anderman, E. M., & Anderman, L. H. (1999). Classroom goal orientation, school belonging, and social goals as predictors of students' positive and negative affect following the transition to middle school. *Journal of Research on Adolescence*, 9(3), 249-272.
- Anderman, E. M., & Wolters, C. A. (2006). Goals, values, and affect: Influences on student motivation. In P. A. Alexander & P. H. Winne (Eds.), *Handbook of Educational Psychology* (2nd ed., pp. 369-389). Lawrence Erlbaum Associates.
- Andi, M. (1982). *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Bernaus, M., Wilson, A., & Gardner, R. C. (2009). Teachers' Motivation, Classroom Strategy Use, Students' Motivation and Second Language Achievement. *Porta Linguarum*, 12, 25-36.
- Bimo, W. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: CV Andi.
- Bransford, J. D., Brown, A. L., & Cocking, R. R. (Eds.). (2000). *How people learn: Brain, mind, experience, and school*. National Academy Press.
- Brophy, J. E. (2013). *Motivating Students To Learn*. New York: Routledge.
- Brown, H. D. (2000). *Principles of Language Learning and Teaching* (4th ed.). White Plains, NY: Pearson Education.
- Burhan, B. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Butler, R. (1987). Task-involving and ego-involving properties of evaluation: Effects of different feedback conditions on motivational perceptions, interest, and performance. *Journal of Educational Psychology*, 79(4), 474-482.
- Cameron, J., & Pierce, W. D. (2002). Rewards and intrinsic motivation: Resolving the controversy. Bergin & Garvey.
- Cherniss, C., & Goleman, D. (2001). *The Emotionally Intelligent Workplace: How to Select for, Measure, and Improve Emotional Intelligence in Individuals, Groups, and Organizations*. Jossey-Bass.
- Clarysya Cahya Firdaus, Bunga Gemilang Mauludyana, Karunia Nurullita Purwanti. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar di SD Negeri Curug Kulon 2, Kabupaten Tangerang. *PENSA: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Volume 2, Nomor 1, April 2020, hlm. 43-52.
- Creswell, J. W. (2013). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. Sage Publications.
- Csikszentmihalyi, M. (1990). *Flow: The psychology of optimal experience*. Harper & Row.

- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The "what" and "why" of goal pursuits: Human needs and the self-determination of behavior. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227-268.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The "what" and "why" of goal pursuits: Human needs and the self-determination of behavior. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227-268. doi:10.1207/S15327965PLI1104_01
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2011). *The SAGE Handbook of Qualitative Research*. Sage Publications.
- Depdiknas. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi ke Empat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Dewi Suhartini. (2001). "Minat Siswa Terhadap Topik-topik Mata Pelajaran Sejarah dan Beberapa Faktor Yang Melatar Belakangnya". Disertasi. PPS Universitas Pendidikan Indonesia.
- Eccles, J. S. (2005). Subjective task value and the Eccles et al. model of achievement-related choices. In A. J. Elliot & C. S. Dweck (Eds.), *Handbook of competence and motivation* (pp. 105-121). Guilford Press.
- Eccles, J. S. (2009). Who am I and what am I going to do with my life? Personal and collective identities as motivators of action. *Educational Psychologist*, 44(2), 78-89.
- Eccles, J. S., & Harold, R. D. (1993). Parent-school involvement during the early adolescent years. *Teachers College Record*, 94(3), 568-587.
- Feky Fuji Astuti, Ardi Zuhakim (2021) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 115 Bengkulu Selatan *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan* Vol. 1 No. 2. 227-234
- Gottfried, A. E. (1990). Academic intrinsic motivation in elementary and junior high school students. *Journal of Educational Psychology*, 82(3), 349-359.
- Guthrie, J. T., & Wigfield, A. (2000). Engagement and motivation in reading. *Handbook of Reading Research*, 3, 403-422.
- Harliana. (1998). *Hubungan Antara Lingkungan Belajar dan Kemandirian Belajar dengan Motivasi Belajar Siswa* [Skripsi, tidak diterbitkan]. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Hattie, J., & Timperley, H. (2007). The power of feedback. *Review of Educational Research*, 77(1), 81-112.
- Henderson, A. T., & Mapp, K. L. (2002). *A new wave of evidence: The impact of school, family, and community connections on student achievement*. National Center for Family & Community Connections with Schools.
- Herzberg, F. (1966). *Work and the nature of man*. Cleveland, OH: World Publishing
- Hidi, S. (2001). Interest, reading, and learning: Theoretical and practical considerations. *Educational Psychologist*, 36(3), 105-120.
- Hmelo-Silver, C. E., Duncan, R. G., & Chinn, C. A. (2007). Scaffolding and achievement in problem-based and inquiry learning: A response to Kirschner, Sweller, and Clark (2006). *Educational Psychologist*, 42(2), 99-107.

- Kaplan, A., & Maehr, M. L. (2007). The contributions and prospects of goal orientation theory. *Educational Psychology Review*, 19(2), 141-184.
- Linnenbrink, E. A., & Pintrich, P. R. (2002). Motivation as an enabler for academic success. *School Psychology Review*, 31(3), 313-327.
- Locke, E. A. (1968). Toward a Theory of Task Motivation and Incentives. *Organizational Behavior and Human Performance*, 3(2), 157-189.
- Maslow, A. H. (1943). A Theory of Human Motivation. *Psychological Review*, 50(4), 370-396.
- Maslow, A. H. (1954). *Motivation and Personality*. New York: Harper and Row.
- McClelland, D. C. (1961). *The achieving society*. Princeton, NJ: Van Nostrand.
- McGregor, D. (1960). *The human side of enterprise*. New York: McGraw-Hill.
- Milcha Fakhria, Erni Agustina Setiowati (2017) Motivasi Berprestasi Siswa Ditinjau dari Fasilitas Sosial dan Ketakutan akan Kegagalan Psikohumaniora: *Jurnal Penelitian Psikologi*, Vol 2, No 1 (2017) , 29–42
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Sage Publications.
- Muhibbin Syah. (2010). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muna Erawati Pembentukan Rapport di Kelas: Analisis Psikologi (2016) *PSIKOHUMANIORA: Jurnal Penelitian Psikologi* Volume 1 No. 1, November 2016, 75-94
- Nasution, S. (1995). *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution, S. (1995). *Manajemen Mutu Terpadu*. Bumi Aksara.
- Nur Rakhmawati & Arif Widodo. (2012). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Mahasiswa Sarjana Keperawatan untuk Melanjutkan Pendidikan Profesi Ners di Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Terbitan Berkala Ilmiah*, Vol. 5, No. 4, hlm. 207-214.
- Patton, M. Q. (2002). *Qualitative Research & Evaluation Methods*. Sage Publications.
- Pekrun, R. (2006). The control-value theory of achievement emotions: Assumptions, corollaries, and implications for educational research and practice. *Educational Psychology Review*, 18(4), 315-341.
- Pintrich, P. R. (2003). A motivational science perspective on the role of student motivation in learning and teaching contexts. *Journal of Educational Psychology*, 95(4), 667-686.
- Pintrich, P. R., & De Groot, E. V. (1990). Motivational and self-regulated learning components of classroom academic performance. *Journal of Educational Psychology*, 82(1), 33-40. doi:10.1037/0022-0663.82.1.33
- Pradanam, D., Bagas, B., Budiyo, & Maryam, I. (2019). Hubungan Antara Motivasi Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP. *Jurnal Ekuivalen Pendidikan Matematika*, 39(1), 1–6.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Intrinsic and extrinsic motivations: Classic definitions and new directions. *Contemporary Educational Psychology*, 25(1), 54-67.

- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2009). Promoting self-determined school engagement: Motivation, learning, and well-being. In K. R. Wentzel & A. Wigfield (Eds.), *Handbook of motivation at school* (pp. 171-195). Routledge.
- Sabri, M. A. (2001). *Motivasi Belajar*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Sadirman. (2000). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Saldana, J. (2016). *The Coding Manual for Qualitative Researchers*. Sage Publications.
- Sari, A. (2018). Pengaruh Minat Baca Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XII Iis Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 1 Mojosari. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 6(3), 362–366.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugihartono, D., Suryanto, A., Suparman, M. A., & Sugihartono, S. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pers.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sukardi, D. K. (1994). *Tes dalam Konseling Karir*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sumadi, S. (1988). *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Suryabrata, S. (1983). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press.
- Suryabrata, S. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Grafindo Perkasa Rajawali.
- Uno, H. B. (2010). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Vroom, V. H. (1964). *Work and motivation*. New York: Wiley
- Wahyuningtiyas, P. (2016). Keabsahan dan Keandalan Penelitian Kualitatif. *Prosiding Seminar Nasional Prisma*, 1(1), 44-49.
- Wekke, I. S., Pasolong, H., Walewangko, E. G., & Moku, A. D. (2019). *Metode penelitian sosial dan penerapan SPSS*. Deepublish.
- Wentzel, K. R. (1998). Social relationships and motivation in middle school: The role of parents, teachers, and peers. *Journal of Educational Psychology*, 90(2), 202-209.
- Wentzel, K. R. (2016). *Handbook of motivation at school* (2nd ed.). Routledge.
- Wentzel, K. R. (2018). *Motivation in education: Theory, research, and applications* (5th ed.). Routledge.
- Wentzel, K. R., & Wigfield, A. (2009). *Handbook of motivation at school*. Routledge.
- Wigfield, A., & Cambria, J. (2010). Students' achievement values, goal orientations, and interest: Definitions, development, and relations to achievement outcomes. *Developmental Review*, 30(1), 1-35.
- Wigfield, A., & Eccles, J. S. (2000). Expectancy-value theory of achievement motivation. *Contemporary Educational Psychology*, 25(1), 68-81.
- Winnie Karel Mirah. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Mahasiswa Izin Belajar (Guru TK) di Program Studi Psikologi FIP UNIMA. *Jurnal Pendidikan Psikologi*, Vol. 4, No. 2, 60-69.

Zimmerman, B. J. (2000). Self-efficacy: An essential motive to learn. *Contemporary Educational Psychology*, 25(1), 82-91. doi:10.1006/ceps.1999.1016

LAMPIRAN

LAMPIRAN

Lampiran 01. Blueprint wawancara

NO	ASPEK	INDIKATOR	INFORMASI YANG DIUNGKAP
1	Keinginan untuk memahami dan menguasai apa yang dipelajari	motivasi, komitmen, dan keinginan untuk belajar dan menguasai materi yang dipelajari.	<ul style="list-style-type: none">• Dorongan internal• Keinginan untuk mengetahui dan memahami, Keinginan untuk menguasai materi yang dipelajari

			<ul style="list-style-type: none"> • Rasa pencapaian pribadi
2	Komitmen akan tugas dan kewajiban untuk belajar	Kemauan untuk meluangkan waktu, usaha, dan disiplin yang diperlukan guna mencapai tujuan pembelajaran.	<ul style="list-style-type: none"> • Komitmen terhadap tugas belajar • Dedikasi terhadap proses pembelajaran • Konsistensi dalam menjalankan kewajiban belajar
3	Inisiatif untuk belajar	kemauan aktif untuk mencari peluang belajar, mengambil tanggung jawab pribadi atas pembelajaran, kreativitas dalam mencari solusi, dan antusiasme dalam berbagi pengetahuan.	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan mengambil tindakan secara mandiri • Mandiri dalam mengatur waktu dan mengatur diri • Antusiasme dalam menghadapi tantangan belajar
4	Optimis akan hasil belajar	keyakinan dalam kemampuan diri, fokus pada potensi dan peluang, motivasi untuk menghadapi tantangan, dan sikap positif terhadap pembelajaran.	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak mudah menyerah atau putus asa ketika menghadapi kegagalan • Sikap optimis yang mempertahankan semangat dalam belajar • Mengembangkan sikap positif dan memelihara keyakinan diri dalam menghadapi tantangan belajar.

Lampiran 02. Panduan Wawancara

CENTRAL PHENOMENOM	ASPEK	INFORMASI YANG DIUNGKAP	ITEM PERTANYAAN
	Keinginan untuk memahami dan	<ul style="list-style-type: none"> • Dorongan internal 	<ul style="list-style-type: none"> • Apa yang membuat Anda tertarik untuk mempelajari pelajaran di sekolah?

Motivasi belajar	menguasai apa yang dipelajari	<ul style="list-style-type: none"> • Keinginan untuk mengetahui dan memahami, Keinginan untuk menguasai materi yang dipelajari • Rasa pencapaian pribadi 	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana Anda mengatasi hambatan atau kesulitan dalam memahami materi yang dipelajari? • Bagaimana Anda mengukur tingkat pemahaman dan penguasaan Anda terhadap suatu pelajaran?
	Komitmen akan tugas dan kewajiban untuk belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Komitmen terhadap tugas belajar • Dedikasi terhadap proses pembelajaran • Konsistensi dalam menjalankan kewajiban belajar 	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana Anda menyeimbangkan antara tugas sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, dan waktu luang Anda? • Bagaimana Anda memotivasi diri sendiri untuk tetap konsisten dalam belajar meskipun ada tantangan atau gangguan di sekitar Anda? • Bagaimana Anda melibatkan orang tua atau keluarga dalam mendukung komitmen Anda untuk belajar?
	Inisiatif untuk belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan mengambil tindakan secara mandiri • Mandiri dalam mengatur waktu dan mengatur diri • Antusiasme dalam menghadapi tantangan belajar 	<ul style="list-style-type: none"> • Apa langkah konkret yang Anda ambil untuk mempelajari suatu pelajaran dengan lebih mendalam atau menyelidiki topik yang menarik bagi Anda? • Bagaimana Anda mengelola waktu Anda untuk belajar secara mandiri tanpa harus diawasi atau diingatkan? • Bagaimana Anda mengatasi kebosanan atau kurangnya motivasi ketika belajar mandiri?

	Optimis akan hasil belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak mudah menyerah atau putus asa ketika menghadapi kegagalan • Sikap optimis yang mempertahankan semangat dalam belajar • Mengembangkan sikap positif dan memelihara keyakinan diri dalam menghadapi tantangan belajar. 	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana Anda menghadapi kegagalan atau hasil yang tidak memuaskan dalam belajar? Apakah itu mempengaruhi motivasi Anda? • Apa strategi yang Anda terapkan untuk tetap optimis dan termotivasi ketika menghadapi tantangan atau kesulitan dalam belajar? • Bagaimana Anda menetapkan tujuan belajar yang realistis dan tetap termotivasi untuk mencapainya?

Lampiran 03. Pertanyaan Wawancara

Pertanyaan Wawancara
1) Apa yang membuat Anda tertarik untuk mempelajari pelajaran di sekolah?
2) Bagaimana Anda mengatasi hambatan atau kesulitan dalam memahami materi yang dipelajari?

- 3) Bagaimana Anda mengukur tingkat pemahaman dan penguasaan Anda terhadap suatu pelajaran?
- 4) Bagaimana Anda menyeimbangkan antara tugas sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, dan waktu luang Anda?
- 5) Bagaimana Anda memotivasi diri sendiri untuk tetap konsisten dalam belajar meskipun ada tantangan atau gangguan di sekitar Anda?
- 6) Bagaimana Anda melibatkan orang tua atau keluarga dalam mendukung komitmen Anda untuk belajar?
- 7) Apa langkah konkret yang Anda ambil untuk mempelajari suatu pelajaran dengan lebih mendalam atau menyelidiki topik yang menarik bagi Anda?
- 8) Bagaimana Anda mengelola waktu Anda untuk belajar secara mandiri tanpa harus diawasi atau diingatkan?
- 9) Bagaimana Anda mengatasi kebosanan atau kurangnya motivasi ketika belajar mandiri?
- 10) Bagaimana Anda menghadapi kegagalan atau hasil yang tidak memuaskan dalam belajar? Apakah itu mempengaruhi motivasi Anda?
- 11) Apa strategi yang Anda terapkan untuk tetap optimis dan termotivasi ketika menghadapi tantangan atau kesulitan dalam belajar?
- 12) Bagaimana Anda menetapkan tujuan belajar yang realistis dan tetap termotivasi untuk mencapainya?

Lampiran 04. Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Wawancara

Informasi Informan

1. Nama
2. Tempat, tanggal lahir
3. Usia
4. Jenis Kelamin
5. Kelas

Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Wawancara

1. Pelaksanaan wawancara dilakukan dengan kefleksibelan, keakuratan, dan tanpa memaksa.
2. Saat melakukan wawancara, peneliti mencatat, merekam, dan menggambarkan hasil wawancara dengan responden.
3. Pewawancara merupakan peneliti sendiri yang berperan sebagai instrumen utama.
4. Proses wawancara tidak terpaku pada pedoman wawancara, tetapi dapat berkembang dan berubah sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada di lapangan

Lampiran 06. Petunjuk Kegiatan Observasi

Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Observasi

5. Pelaksanaan observasi dilakukan dengan kefleksibelan, keakuratan, dan tanpa memaksa.
6. Saat melakukan observasi, peneliti mencatat, merekam, dan mengamati aktivitas yang dilakukan oleh responden.
7. Proses observasi tidak terbatas pada pedoman observasi tetapi dapat berkembang dan berubah sesuai dengan situasi dan kondisi yang ditemui di lapangan.
8. Observasi meliputi hal-hal berikut:
 - Rencana pembelajaran di dalam kelas.
 - Pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas.
 - Organisasi pembelajaran di dalam kelas.
 - Evaluasi pembelajaran di dalam kelas.

VERBATIM INFORMAN PERTAMA

Sumber Data (Informan) : H.A.D (Siswa Kelas XII IPA 1)
 Waktu dan Tanggal : Kamis, 15 juni 2023, Jam: 9.00 WIB
 Tempat : online melalui google meet
 P : Peneliti
 I : Informan

NO	KET	VERBATIM
1.	P	Assalamualaikum de, apa kabar ? sehat ya ?
2.	I	Walaikum salam kak, iya alhamdulillah sehat kakanya gimana ? sehat juga ?
3.	P	Iya sehat kok alhamdulillah, Namanya siapa dek dan kelas brp ?
4.	I	Saya H.A.D kelas dua belas IPA 1 kak
5.	P	Halo, perkenalkan nama saya Imam atau Raspati. Saya mahasiswa Psikologi di UIN Walisongo Semarang. Saat ini, saya sedang melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Terima kasih banyak sudah bersedia meluangkan waktu untuk sesi wawancara hari ini. Pada kesempatan ini, kita akan melakukan wawancara untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan penelitian saya. Sebelum kita mulai, apakah Adek bersedia untuk berpartisipasi dalam wawancara ini?
6.	I	Iya kak
7.	p	Terimakasih dek bis akita mulai ya wawancaranya ?
8.	I	Iya kak silahkan
9.	P	Apa yang membuat adek tertarik untuk mempelajari pelajaran di sekolah?
10.	I	Pelajaran yang memang saya sukai, juga guru yang membawa pelajaran menjadi asik
11.	P	Bagaimana adek mengatasi hambatan atau kesulitan dalam memahami materi yang dipelajari?
12.	I	Saya mencoba untuk memahami konseptual materi itu secara mandiri. Kalua emang tidak berhasil, maka saya biasanya bertanya pada teman kelas yang menguasai materi tersebut maupun guru bidang yang bersangkutan
13.	P	Bagaimana adek mengukur tingkat pemahaman dan penguasaan adek terhadap suatu pelajaran??

14.	I	Kalau untuk ngukurnya sih dari kefasihan saya menjelaskan materi pelajaran tersebut. dan juga, seberapa cepat materi itu dapat tercerna di kepala.
15.	P	Bagaimana Adek menyeimbangkan antara tugas sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, dan waktu luang Anda??
16.	I	Kalau saya sih Membuat skala prioritas, mengatur manajemen waktu.
17.	P	Bagaimana Adek memotivasi diri sendiri untuk tetap konsisten dalam belajar meskipun ada tantangan atau gangguan dari sekitar adek?
18.	I	Kalau saya sih Dengan mengantisipasi agar gangguan tersebut tidak mengganggu proses belajar saya. Bagaimana pun, hanya dibutuhkan untuk fokus agar mencapai proses belajar yang efisien.
19.	P	Bagaimana Adek melibatkan orang tua atau keluarga dalam mendukung komitmen untuk belajar Adek ?
20.	I	saya tidak begitu suka diinterferensi dalam proses ketika saya belajar secara mandiri. Namun, tentu saya akan meminta tolong apabila keluarga memahami materi yang sulit
21.	P	Apa langkah konkret yang adek ambil untuk mempelajari suatu pelajaran dengan lebih mendalam atau menyelidiki topik yang menarik bagi adek?
22.	I	Saya sih karena suka pelajaran tersebut jadinya saya belajar sendiri biar lebih tahu soal topik pelajarannya
23.	P	Bagaimana Adek mengelola waktu Anda untuk belajar secara mandiri tanpa harus diawasi atau diingatkan?
24.	I	Dengan komitmen, lalu meng-set alarm untuk belajar . lalu konsisten dalam belajar
25.	P	Bagaimana Adek mengatasi kebosanan atau kurangnya motivasi ketika belajar mandiri?
26.	I	tetap belajar. Tapi kalau lagi bosan atau tiba tiba malas saya istirahat beberapa menit saat belajar. misal 30 menit belajar, 5 menit istirahat.
27.	P	Bagaimana Adek menghadapi kegagalan atau hasil yang tidak memuaskan dalam belajar? Apakah itu mempengaruhi motivasi Adek?
28.	I	Kalau saya sih pasrah sama hasilnya saja, walau tidak dapat hasil yang memuaskan. dan jelas itu mempengaruhi motivasi saya.

29.	P	Apa strategi yang Adek terapkan untuk tetap optimis dan termotivasi ketika menghadapi tantangan atau kesulitan dalam belajar?
30.	I	Saya memikirkan goal/cita cita yang ingin saya raih. seperti PTN favorit
31.	P	Bagaimana Adek menetapkan tujuan belajar yang realistis dan tetap termotivasi untuk mencapainya?
32.	I	mengetahui kemampuan dan kapabilitas pribadi saya sendiri, dan mengetahui apa yang benar benar dibutuhkan dan diinginkan diri saya sendiri

VERBATIM INFORMAN KEDUA

Sumber Data (Informan) : R.Z.B.N (Siswa Kelas XII IPA 1)
 Waktu dan Tanggal : Kamis, 15 juni 2023, Jam: 9.30 WIB
 Tempat : Online google meet
 P : Peneliti
 I : Informan

NO	KET	VERBATIM
1.	P	Hallo, assalamualaikum... sebelumnya perkenalkan nama saya imam raspati bisa dipanggil imam. Saya mahasiswa Psikologi di UIN Walisongo Semarang, saat ini saya sedang melakukan penelitian mengenai faktor faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. terimakasih banyak dek yaa sudah meluangkan waktunya untuk sesi wawancara kita pada pagi hari ini. Nah hari ini kita akan melakukan proses wawancara untuk mengambil data yang berkaitan dengan penelitian saya mengenai faktor faktor yang mempengaruhi motivassi belajar siswa sma. Sebelumnya saya mau tanya dulu, apakah adek bersedia saya wawancara ?
2.	I	Waalaiikumsalam kak, kenalin aku R.Z.B.N... iyaa saya bersedia
3.	P	Terimakasih dek udahh bersedia diwawancara, gimana kabarnya hari ini ? sehat ?
4.	I	Sama sama kak, Sehat kak
5.	P	Sebelum saya mulai saya mau tanya Adek umur berapa ? lalu kelas dua belas apa? Ipa atau ips ?
6.	I	Saya umur 17 tahun kak, kalau saya kelas dua belas IPA 1
7.	p	Okey kalau begitu saya mulai ya wawancaranya
8.	I	Iya kak silahkan
9.	P	Apa yang membuat adek tertarik untuk mempelajari pelajaran di sekolah?
10.	I	Karena saya merasa apa yang dipelajari disekolah itu akan berguna nanti di masa depan
11.	P	Bagaimana adek mengatasi hambatan atau kesulitan dalam memahami materi yang dipelajari?
12.	I	Kalau misalnya ada materi yang engga saya pahami biasanya bertanya dengan teman yang sudah paham dan mencoba untuk menghibur diri terlebih dahulu
13.	P	Bagaimana adek mengukur tingkat pemahaman dan penguasaan adek terhadap suatu pelajaran??

14.	I	Biasanya sih latihan soal, kalau bisa mengerjakannya dengan baik sudah pasti saya merasa bahwa saya sudah paham tentang pelajaran tersebut.
15.	P	Bagaimana Adek menyeimbangkan antara tugas sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, dan waktu luang Anda??
16.	I	Saya sih selalu menetapkan prioritas. Jika sudah memiliki skala prioritas untuk diri sendiri, makan akan semakin mudah untuk membagi waktu..
17.	P	Bagaimana Adek memotivasi diri sendiri untuk tetap konsisten dalam belajar meskipun ada tantangan atau gangguan dari sekitar adek?
18.	I	Saya selalu mengingatkan diri sendiri bahwa tidak ada yang peduli dengan diri ini selain saya sendiri. Maka dari itu harus konsisten bagaimana pun tantangannya.
19.	P	Bagaimana Adek melibatkan orang tua atau keluarga dalam mendukung komitmen untuk belajar Adek ?
20.	I	Berusaha untuk meyakinkan keluarga bahwa saya bisa dan mampu untuk tetap konsisten dalam belajar. Dan keluarga saya selalu membantu saya dalam kesulitan yang nantinya saya hadapi.
21.	P	Apa langkah konkret yang adek ambil untuk mempelajari suatu pelajaran dengan lebih mendalam atau menyelidiki topik yang menarik bagi adek?
22.	I	Pertama saya mencari tahu judul topiknya lalu cari tahu melalui sumber sumber valid seperti buku pelajaran atau dari internet kemudian mencoba untuk sharing dan berbagi ilmu dengan teman supaya lebih mendalami materi yang dibicarakan
23.	P	: Bagaimana Adek mengelola waktu Anda untuk belajar secara mandiri tanpa harus diawasi atau diingatkan?
24.	I	Saya memasang pengingat atau alarm yang bisa mengingatkan saya untuk belajar dan juga mempersiapkan niat saya untuk terus konsisten dalam belajar
25.	P	Bagaimana Adek mengatasi kebosanan atau kurangnya motivasi ketika belajar mandiri?
26.	I	Dengan mencari tahu apa gaya belajar saya. Kebetulan gaya belajar saya adalah audio. Jadi saya lebih merasa termotivasi dan tidak bosan saat saya belajar sambil mendengarkan lagu yang saya suka.
27.	P	Bagaimana Adek menghadapi kegagalan atau hasil yang tidak memuaskan dalam belajar? Apakah itu mempengaruhi motivasi Adek?

28.	I	Saya selalu berfikir kalau menerima kegagalan artinya kita juga menerima keberhasilan. Karena saya yakin kegagalan adalah keberhasilan yang tertunda.
29.	P	Apa strategi yang Adek terapkan untuk tetap optimis dan termotivasi ketika menghadapi tantangan atau kesulitan dalam belajar?
30.	I	Pertama lihat saingan,lalu lihat diri sendiri, dan lakukan.
31.	P	Bagaimana Adek menetapkan tujuan belajar yang realistis dan tetap termotivasi untuk mencapainya?
32.	I	Jika memang tujuan yang saya punya sangat kuat maka saya yakin saya pasti akan bisa konsisten untuk belajar

VERBATIM INFORMAN KETIGA

Sumber Data (Informan) : R. P (Siswa Kelas XII IPS 1)
 Waktu dan Tanggal : Kamis, 15 juni 2023, Jam: 10.30 WIB
 Tempat : Online google meet
 P : Peneliti
 I : Informan

NO	KET	VERBATIM
1.	P	Hallo, assalamualaikum perkenalkan nama saya imam raspati bisa dipanggil imam. Saya mahasiswa Psikologi di UIN Walisongo Semarang, saat ini saya sedang melakukan penelitian mengenai faktor faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. terimakasih banyak dek yaa sudah meluangkan waktunya untuk sesi wawancara kita pada pagi hari ini. Nah hari ini kita akan melakukan proses wawancara untuk mengambil data yang berkaitan dengan penelitian saya mengenai faktor faktor yang mempengaruhi motivassi belajar siswa sma. Sebelumnya saya mau tanya dulu, apakah adek bersedia saya wawancara ?
2.	I	Walaikumsalam kak, nama saya R. P saya kelas 12 IPS 1 saya bersedia diwawancara kak
3.	P	Terimakasih dek udahh bersedia diwawancara, gimana kabarnya hari ini siap ya diwawanara ?
4.	I	Sama sama kak, udahh siap kok
5.	P	Sebelum saya mulai saya mau tanya Adek umur berapa ?
6.	I	Saya umur 17 tahun kak,
7.	p	Okey kalau begitu saya mulai ya wawancaranya
8.	I	Iya kak
9.	P	Apa yang membuat adek tertarik untuk mempelajari pelajaran di sekolah?
10.	I	Karena guru matpelnya sih, karna ketika guru tsb dapat membuat saya menikmati pelajaran yang ia ajarkan, saya menjadi tertarik untuk mempelajari pelajaran tsb
11.	P	Bagaimana adek mengatasi hambatan atau kesulitan dalam memahami materi yang dipelajari?
12.	I	Saya biasanya berdiskusi dengan teman yang menguasai materi tsb. tapi jika saya tetap kesulitan/tidak paham, yasudah. mungkin kapasitas saya tidak cukup untuk memahami materi tsb.
13.	P	Bagaimana adek mengukur tingkat pemahaman dan penguasaan adek terhadap suatu pelajaran??

14.	I	Saya sih ngukurnya dengan ngerjain latihan soal.
15.	P	Bagaimana Adek menyeimbangkan antara tugas sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, dan waktu luang Anda??
16.	I	Saya sih tidak terlalu kepikiran, karna jadwal saya tidak terstruktur, saya melakukan apa yang saat itu mau saya lakukan. singkatnya ketika saya sedang mau mengerjakan tugas sekolah, ya saya kerjakan. tapi jika sedang mau meluangkan waktu, saya luangkan.
17.	P	Bagaimana Adek memotivasi diri sendiri untuk tetap konsisten dalam belajar meskipun ada tantangan atau gangguan dari sekitar adek?
18.	I	saya tidak memiliki motivasi untuk tetap konsisten dalam belajar. jika ada tantangan atau gangguan dan saya terganggu, tidak masalah. yang terpenting adalah saya tetap akan belajar, nanti. karna menurut saya, hal wajar bagi setiap manusia untuk take a rest.
19.	P	Bagaimana Adek melibatkan orang tua atau keluarga dalam mendukung komitmen untuk belajar Adek ?
20.	I	tidak ada, saya tidak melibatkan orang tua saya dalam belajar saya
21.	P	Apa langkah konkret yang adek ambil untuk mempelajari suatu pelajaran dengan lebih mendalam atau menyelidiki topik yang menarik bagi adek?
22.	I	Saya mencari tau sendiri, baik dengan baca baca, atau menonton video. jika sudah, dan saya merasa masih perlu lebih dalam, saya bertanya pada teman yang sudah ahli dibidang tsb.
23.	P	: Bagaimana Adek mengelola waktu Anda untuk belajar secara mandiri tanpa harus diawasi atau diingatkan?
24.	I	saya tidak mengelola waktu, jika saya mau belajar, saya belajar. pengawasan atau peringatan dari orang lain tidak berpengaruh apa apa, jika saya tidak mau, saya tidak belajar.
25.	P	Bagaimana Adek mengatasi kebosanan atau kurangnya motivasi ketika belajar mandiri?
26.	I	Jika saya sudah bosan, saya berhenti. mencari kegiatan lain
27.	P	Bagaimana Adek menghadapi kegagalan atau hasil yang tidak memuaskan dalam belajar? Apakah itu mempengaruhi motivasi Adek?
28.	I	berbicara perihal kegagalan dan hasil yang tidak memuaskan, dari perspektif saya, tidak ada alasan saya menganggap diri saya gagal, karna saya tidak

		memiliki target. dan untuk hasil yang tidak memuaskan, saya selalu puas atas apa yang saya raih, sekecil apapun dimata orang lain.
29.	P	Apa strategi yang Adek terapkan untuk tetap optimis dan termotivasi ketika menghadapi tantangan atau kesulitan dalam belajar?
30.	I	Saya kalau ada tantangna saya jalanin aja tanpa beban karena bagi saya nilai tidak bisa menjadi suatu tolak ukur baik atau buruknya masa depan.
31.	P	Bagaimana Adek menetapkan tujuan belajar yang realistis dan tetap termotivasi untuk mencapainya?
32.	I	tujuan saya belajar hanya untuk memahami materi, namun jika tidak tercapai, saya tidak punya cara untuk tetap termotivasi, saya belajar yang lain saja. karna saya tidak ingin menghabiskan waktu lama lama dibidang yang saya tau, bukan kapasitas saya disitu.

VERBATIM INFORMAN KEEMPAT

Sumber Data (Informan) : Z. Z (Siswa Kelas XII IPS 1)
 Waktu dan Tanggal : Kamis, 15 juni 2023, Jam: 11.00 WIB
 Tempat : Online google meet
 P : Peneliti
 I : Informan

NO	KET	VERBATIM
1.	P	Assalamualaikum sebelum mulai saya mau perkenalkan diri saya dulu ya nama saya imam raspati bisa dipanggil imam. Saya mahasiswa Psikologi di UIN Walisongo Semarang, saat ini saya sedang melakukan penelitian mengenai faktor faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. terimakasih banyak dek yaa sudah meluangkan waktunya untuk sesi wawancara kita pada pagi hari ini. Nah hari ini kita akan melakukan proses wawancara untuk mengambil data yang berkaitan dengan penelitian saya mengenai faktor faktor yang mempengaruhi motivassi belajar siswa sma. Sebelumnya saya mau tanya dulu, apakah adek bersedia saya wawancara ?
2.	I	Waalaikumsalam, Iya bersedia kak
3.	P	Sebelum dimulai namanya siapa dek ? umur berapa ?
4.	I	Saya nama saya Z.Z umur 17 tahun kak,
5.	p	Okey kalau begitu saya mulai ya wawancaranya
6.	I	Iya kak silahkan
7.	P	Apa yang membuat adek tertarik untuk mempelajari pelajaran di sekolah?
8.	I	Karena ada Temandisekolah lalu impian saya, dan sebagainya
9.	P	Bagaimana adek mengatasi hambatan atau kesulitan dalam memahami materi yang dipelajari?
10.	I	Saya biasanya bertanya ke guru atau teman yang lebih paham
11.	P	Bagaimana adek mengukur tingkat pemahaman dan penguasaan adek terhadap suatu pelajaran??
12.	I	dengan ngerjain latihan soal.
13.	P	Bagaimana Adek menyeimbangkan antara tugas sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, dan waktu luang Anda??
14.	I	Saya mengatur nya dengan membuat schedule kegiatan saya.

15.	P	Bagaimana Adek memotivasi diri sendiri untuk tetap konsisten dalam belajar meskipun ada tantangan atau gangguan dari sekitar adek?
16.	I	Saya selalu mengingat tujuan yang ingin saya capai dan menjalani prosesnya.
17.	P	Bagaimana Adek melibatkan orang tua atau keluarga dalam mendukung komitmen untuk belajar Adek ?
18.	I	Dengan bercerita kepada orang tua saya tentang tujuan dan cita saya
19.	P	Apa langkah konkret yang adek ambil untuk mempelajari suatu pelajaran dengan lebih mendalam atau menyelidiki topik yang menarik bagi adek?
20.	I	Mencatat dan melakukan mempelajari lebih lanjut
21.	P	Bagaimana Adek mengelola waktu Anda untuk belajar secara mandiri tanpa harus diawasi atau diingatkan?
22.	I	Saya selalu berusaha untuk mengingat akan impian yang ingin dicapai supaya terus termotivasi
23.	P	Bagaimana Adek mengatasi kebosanan atau kurangnya motivasi ketika belajar mandiri?
24.	I	Berhenti sejenak dan mengumpulkan motivasi Kembali untuk belajar lagi
25.	P	Bagaimana Adek menghadapi kegagalan atau hasil yang tidak memuaskan dalam belajar? Apakah itu mempengaruhi motivasi Adek?
26.	I	Tidak gagal tidak mempengaruhi motivasi saya, karna dengan kegagalan itu saya lebih merasa tertantang dan ingin menjadi lebih baik lagi
27.	P	Apa strategi yang Adek terapkan untuk tetap optimis dan termotivasi ketika menghadapi tantangan atau kesulitan dalam belajar?
28.	I	Saya Selalu mengingat impian yang saya inginkan agar tetap termotivasi
29.	P	Bagaimana Adek menetapkan tujuan belajar yang realistis dan tetap termotivasi untuk mencapainya?
30.	I	Saya selalu yakin akan proses bahwa usaha tidak mengkhianati hasil dan selalu berpositif thinking

Lampiran 08. Hasil Observasi

HASIL OBSERVASI

Hari/Tanggal : Jum'at, 26 Mei 2023
Waktu : 09.30 – 11.00 WIB
Tempat : Kelas XII IPS 1 SMAN 11 Kab. Tangerang

Rencana pembelajaran yang disusun dengan baik menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Guru telah menyusun rencana pembelajaran yang terstruktur dan terarah, dengan tujuan pembelajaran yang jelas dan relevan. Rencana ini mencakup penggunaan metode yang variatif, materi yang menarik, dan penggunaan media pembelajaran yang mendukung. Hal ini membantu siswa merasa tertantang dan termotivasi untuk belajar.

Pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas juga berjalan dengan baik. Guru mampu mengelola waktu dengan efektif dan memastikan semua siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Interaksi antara guru dan siswa terjalin dengan baik, di mana guru memberikan penjelasan yang jelas dan komunikasi yang terbuka. Guru juga mendorong partisipasi siswa dengan memberi kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi. Sikap guru yang ramah, sabar, dan responsif terhadap kebutuhan siswa juga memberikan kontribusi positif terhadap motivasi belajar siswa.

Organisasi pembelajaran di dalam kelas juga menjadi faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Kelas XII IPS 1 terlihat tertata dengan baik, di mana meja dan kursi siswa disusun rapi dan memungkinkan siswa untuk fokus pada pembelajaran. Lingkungan fisik yang nyaman dan kondusif menciptakan suasana belajar yang positif. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang menarik dan bervariasi, seperti proyektor, laptop, atau papan tulis interaktif, juga memberikan suasana yang dinamis dan meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran di dalam kelas dilakukan secara berkelanjutan dan mendukung motivasi belajar siswa. Guru memberikan umpan balik yang konstruktif terhadap kinerja siswa dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk memperbaiki pemahaman mereka. Guru juga memberikan penguatan positif dan penghargaan

kepada siswa yang berprestasi, yang dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar lebih baik. Evaluasi ini dijalankan dengan adil dan objektif, sehingga siswa merasa diberi kesempatan yang sama dan merasa dihargai atas usaha mereka.

Secara keseluruhan, suasana kelas XII IPS 1 terlihat ramai namun kondusif. Siswa aktif memperhatikan dan berinteraksi dengan guru, serta memberikan pertanyaan yang menunjukkan ketertarikan mereka terhadap materi yang diajarkan. Interaksi yang positif antara guru dan siswa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendukung. Siswa merasa terlibat secara aktif dalam pembelajaran, dan ini mempengaruhi motivasi belajar mereka secara positif.

HASIL OBSERVASI

Hari/Tanggal : Kamis 25 Mei 2023

Waktu : 11.45 – 13.15 WIB

Tempat : Kelas XII IPA 1 SMAN 11 Kab. Tangerang

Hasil observasi penelitian kualitatif pada kelas XII IPA 1 saat pelajaran Kimia menunjukkan adanya faktor-faktor yang berpengaruh positif terhadap semangat belajar siswa di dalam kelas. Rencana pembelajaran yang disusun dengan matang menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi semangat belajar siswa. Guru telah merancang rencana pembelajaran yang komprehensif, dengan tujuan pembelajaran yang jelas dan materi yang disajikan secara terstruktur. Rencana ini mencakup penggunaan percobaan praktis, diskusi kelompok, dan penerapan teori ke dalam konteks sehari-hari. Hal ini memberikan motivasi tambahan kepada siswa untuk belajar Kimia dengan antusias.

Pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas juga berlangsung dengan lancar. Guru berhasil mengelola waktu dengan efisien dan memberikan penjelasan yang terperinci dan mudah dipahami. Guru menggunakan pendekatan interaktif dan mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Siswa diberi kesempatan untuk melakukan percobaan praktis, berdiskusi dalam kelompok, dan bertanya jawab. Guru juga memberikan bimbingan individual ketika siswa menghadapi kesulitan dalam memahami konsep-konsep kimia. Pendekatan ini meningkatkan semangat belajar siswa dan memperkuat pemahaman mereka terhadap materi Kimia.

Organisasi pembelajaran di dalam kelas juga berperan penting dalam mempengaruhi semangat belajar siswa. Kelas XII IPA 1 teratur dan tertata dengan baik, dengan meja dan kursi siswa yang disusun rapi memungkinkan kerja sama dan kolaborasi antar siswa. Guru juga menggunakan media pembelajaran yang relevan, seperti proyektor, papan tulis interaktif, dan model molekul, untuk membantu siswa memvisualisasikan konsep-konsep kimia. Lingkungan yang nyaman dan sumber daya pembelajaran yang memadai menciptakan suasana kelas yang membangkitkan semangat dan mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran di dalam kelas dilakukan secara komprehensif dan mendukung semangat belajar siswa. Guru memberikan tugas, kuis, dan ujian secara teratur untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi Kimia. Selain itu, guru memberikan umpan

balik yang konstruktif dan memberi kesempatan siswa untuk meningkatkan pemahaman mereka. Dalam proses evaluasi, guru memberikan perhatian pada perkembangan individu siswa, bukan hanya hasil akhirnya. Hal ini membantu siswa merasa dihargai dan memacu semangat serta kualitas belajar mereka.

Secara keseluruhan, suasana kelas XII IPA 1 terlihat dinamis dan berenergi. Siswa dengan antusias mengikuti pembelajaran, berpartisipasi dalam percobaan praktis, berdiskusi dengan teman sekelas, dan memberikan pertanyaan yang menunjukkan minat mereka dalam memahami konsep-konsep Kimia. Interaksi positif antara guru dan siswa menciptakan lingkungan yang memotivasi dan mendukung. Siswa merasa termotivasi untuk belajar Kimia karena atmosfer kelas yang kondusif dan pendekatan pembelajaran yang melibatkan mereka secara aktif

Lampiran 09. Hasil coding Verbatim

Hasil coding vebartim informan pertama (HAD)

NO	KET	VERBATIM	HASIL CODING	ASPEK
1.	P	Assalamualaikum de, apa kabar ? sehat ya ?		
2.	I	Waalaikum salam kak, iya alhamdulillah sehat kakanya gimana ? sehat juga ?		
3.	P	Iya sehat kok alhamdulillah, Namanya siapa dek dan kelas brp ?		
4.	I	Saya H.A.D kelas dua belas IPA 1 kak		
5.	P	Halo, perkenalkan nama saya Imam atau Raspati. Saya mahasiswa Psikologi di UIN Walisongo Semarang. Saat ini, saya sedang melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Terima kasih banyak sudah bersedia meluangkan waktu untuk sesi wawancara hari ini. Pada kesempatan ini, kita akan melakukan wawancara untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan penelitian saya. Sebelum kita mulai, apakah Adek bersedia untuk berpartisipasi dalam wawancara ini?	Pembukaan dan pengelanan diri	
6.	I	Iya kak		
7.	p	Terimakasih dek bis akita mulai ya wawancaranya ?		
8.	I	Iya kak silahkan		

9.	P	Apa yang membuat adek tertarik untuk mempelajari pelajaran di sekolah?	Pengaruh positif dari guru yang membuat pelajaran menjadi menarik dan asik.	Keinginan untuk memahami dan menguasai apa yang dipelajari
10.	I	Pelajaran yang memang saya sukai, juga guru yang membawa pelajaran menjadi asik		
11.	P	Bagaimana adek mengatasi hambatan atau kesulitan dalam memahami materi yang dipelajari?	mengatasi hambatan dalam memahami materi dengan belajar mandiri dan bertanya pada teman sekelas atau guru yang menguasai materi.	
12.	I	Saya mencoba untuk memahami konseptual materi itu secara mandiri. Kalau memang tidak berhasil, maka saya biasanya bertanya pada teman kelas yang menguasai materi tersebut maupun guru bidang yang bersangkutan		
13.	P	Bagaimana adek mengukur tingkat pemahaman dan penguasaan adek terhadap suatu pelajaran??	mengukur tingkat pemahaman dan penguasaan terhadap suatu pelajaran berdasarkan kefasihan	
14.	I	Kalau untuk ngukurnya sih dari kefasihan saya menjelaskan materi pelajaran tersebut. dan juga, seberapa cepat materi itu dapat tercerna di kepala.	dalam menjelaskan materi dan seberapa cepat materi tersebut dapat tercerna di kepala.	
15.	P	Bagaimana Adek menyeimbangkan antara tugas sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, dan waktu luang Anda??	menyeimbangkan antara tugas sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, dan waktu luang dengan membuat skala	

16.	I	Kalau saya sih Membuat skala prioritas, mengatur manajemen waktu.	prioritas dan mengatur manajemen waktu secara efektif.	Komitmen akan tugas dan kewajiban untuk belajar
17.	P	Bagaimana Adek memotivasi diri sendiri untuk tetap konsisten dalam belajar meskipun ada tantangan atau gangguan dari sekitar adek?	memotivasi diri sendiri untuk tetap konsisten dalam belajar meskipun ada tantangan atau gangguan dengan	
18.	I	Kalau saya sih Dengan mengantisipasi agar gangguan tersebut tidak mengganggu proses belajar saya. Bagaimana pun, hanya dibutuhkan untuk fokus agar mencapai proses belajar yang efisien.	mengantisipasi gangguan dan menjaga fokus pada proses belajar yang efisien.	
19.	P	Bagaimana Adek melibatkan orang tua atau keluarga dalam mendukung komitmen untuk belajar Adek ?	melibatkan orang tua atau keluarga dalam mendukung komitmen belajar dengan cara	
20.	I	saya tidak begitu suka diinterferensi dalam proses ketika saya belajar secara mandiri. Namun, tentu saya akan meminta tolong apabila keluarga memahami materi yang sulit	yang lebih selektif. Dan menghindari interferensi dalam belajar mandiri, namun tetap meminta bantuan jika keluarga memahami materi yang sulit.	
21.	P	Apa langkah konkret yang adek ambil untuk mempelajari suatu pelajaran dengan lebih mendalam atau menyelidiki topik yang menarik bagi adek?	mengambil langkah konkret untuk mempelajari suatu pelajaran dengan lebih mendalam atau menyelidiki topik	
22.	I	Saya sih karena suka pelajaran tersebut jadinya saya	yang menarik dengan belajar sendiri	

		belajar sendiri biar lebih tahu soal topik pelajarannya	berdasarkan kesukaan terhadap pelajaran tersebut.	
23.	P	Bagaimana Adek mengelola waktu Anda untuk belajar secara mandiri tanpa harus diawasi atau diingatkan?	mengelola waktu untuk belajar secara mandiri tanpa harus diawasi atau diingatkan dengan	Inisiatif untuk belajar
24.	I	Dengan komitmen, lalu meng-set alarm untuk belajar . lalu konsisten dalam belajar	memiliki komitmen yang kuat, menggunakan alarm sebagai pengingat, dan menjaga konsistensi dalam belajar.	
25.	P	Bagaimana Adek mengatasi kebosanan atau kurangnya motivasi ketika belajar mandiri?	mengatasi kebosanan atau kurangnya motivasi ketika belajar mandiri	
26.	I	tetap belajar. Tapi kalau lagi bosan atau tiba tiba malas saya istirahat beberapa menit saat belajar. misal 30 menit belajar, 5 menit istirahat.	dengan tetap melanjutkan belajar dan memberikan jeda istirahat reguler dalam sesi belajar mereka.	
27.	P	Bagaimana Adek menghadapi kegagalan atau hasil yang tidak memuaskan dalam belajar? Apakah itu mempengaruhi motivasi Adek?	menghadapi kegagalan atau hasil yang tidak memuaskan dalam belajar dengan	Optimisme akan hasil belajar
28.	I	Kalau saya sih pasrah sama hasilnya saja, walau tidak dapat hasil yang memuaskan. dan jelas itu mempengaruhi motivasi saya.	menerima hasil tersebut secara pasrah. Namun, juga mengakui bahwa hasil tersebut mempengaruhi motivasi mereka secara negatif.	

29.	P	Apa strategi yang Adek terapkan untuk tetap optimis dan termotivasi ketika menghadapi tantangan atau kesulitan dalam belajar?	tetap optimis dan termotivasi ketika menghadapi tantangan atau kesulitan dalam belajar adalah dengan memikirkan goal/cita-cita.	
30.	I	Saya memikirkan goal/cita cita yang ingin saya raih. seperti PTN favorit		
31.	P	Bagaimana Adek menetapkan tujuan belajar yang realistis dan tetap termotivasi untuk mencapainya?	menetapkan tujuan belajar yang realistis dengan mempertimbangkan	
32.	I	mengetahui kemampuan dan kapabilitas pribadi saya sendiri, dan mengetahui apa yang benar benar dibutuhkan dan diinginkan diri saya sendiri	kemampuan dan kapabilitas pribadi, serta memahami apa yang benar-benar dibutuhkan dan diinginkan oleh diri sendiri	

Hasil coding vebartim informan kedua

NO	KET	VERBATIM	HASIL CODING	ASPEK
1.	P	Hallo, assalamualaikum... sebelumnya perkenalkan nama saya imam raspati bisa dipanggil imam. Saya mahasiswa Psikologi di UIN Walisongo Semarang, saat ini saya sedang melakukan penelitian mengenai faktor faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. terimakasih banyak dek yaa sudah meluangkan waktunya untuk sesi wawancara kita pada pagi hari ini. Nah hari ini kita akan melakukan proses wawancara untuk mengambil data yang berkaitan dengan penelitian saya mengenai faktor faktor yang mempengaruhi motivassi belajar siswa sma. Sebelumnya saya mau tanya dulu, apakah adek bersedia saya wawancara ?	Pengenalan diri	
2.	I	Waalaikumsalam kak, kenalin aku R.Z.B.N... iyaa saya bersedia		
3.	P	Terimakasih dek udahh bersedia diwawancara, gimana kabarnya hari ini ? sehat ?		
4.	I	Sama sama kak, Sehat kak		
5.	P	Sebelum saya mulai saya mau tanya Adek umur berapa ? lalu kelas dua belas apa? Ipa atau ips ?		
6.	I	Saya umur 17 tahun kak, kalau saya kelas dua belas IPA 1		
7.	p	Okey kalau begitu saya mulai ya wawancaranya		
8.	I	Iya kak silahkan		
9.	P	Apa yang membuat adek tertarik untuk mempelajari pelajaran di sekolah?		tertarik untuk mempelajari pelajaran di sekolah karena

10.	I	Karena saya merasa apa yang dipelajari disekolah itu akan berguna nanti di masa depan	mereka merasa bahwa apa yang dipelajari akan berguna di masa depan.	Keinginan untuk memahami dan menguasai apa yang dipelajari
11.	P	Bagaimana adek mengatasi hambatan atau kesulitan dalam memahami materi yang dipelajari?	mengatasi hambatan atau kesulitan dalam memahami materi yang dipelajari dengan cara bertanya kepada teman yang sudah paham dan mencoba untuk menghibur diri terlebih dahulu.	
12.	I	Kalau misalnya ada materi yang engga saya pahami biasanya bertanya dengan teman yang sudah paham dan mencoba untuk menghibur diri terlebih dahulu	mengukur tingkat pemahaman dan penguasaan adek terhadap suatu pelajaran??	
13.	P	Bagaimana adek mengukur tingkat pemahaman dan penguasaan adek terhadap suatu pelajaran??	mengukur tingkat pemahaman dan penguasaan mereka terhadap suatu pelajaran dengan melakukan latihan soal dan melihat sejauh mana mereka dapat mengerjakan soal dengan baik.	
14.	I	Biasanya sih latihan soal, kalau bisa mengerjakannya dengan baik sudah pasti saya merasa bahwa saya sudah paham tentang pelajaran tersebut.	menyeimbangkan antara tugas sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, dan waktu luang Anda??	
15.	P	Bagaimana Adek menyeimbangkan antara tugas sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, dan waktu luang Anda??	Saya sih selalu menetapkan prioritas. Jika sudah memiliki skala prioritas untuk diri sendiri, makan akan semakin mudah untuk membagi waktu..	Komitmen akan tugas dan
16.	I	Saya sih selalu menetapkan prioritas. Jika sudah memiliki skala prioritas untuk diri sendiri, makan akan semakin mudah untuk membagi waktu..	memotivasi diri sendiri untuk tetap konsisten dalam belajar dengan mengingatkan diri sendiri dan menyadari bahwa tanggung jawab tersebut	
17.	P	Bagaimana Adek memotivasi diri sendiri untuk tetap konsisten dalam belajar meskipun ada tantangan atau gangguan dari sekitar adek?	Saya selalu mengingatkan diri sendiri bahwa tidak ada yang peduli dengan	
18.	I	Saya selalu mengingatkan diri sendiri bahwa tidak ada yang peduli dengan		

		diri ini selain saya sendiri. Maka dari itu harus konsisten bagaimana pun tantangannya.	sepenuhnya ada pada diri mereka sendiri.	kewajiban untuk belajar
19.	P	Bagaimana Adek melibatkan orang tua atau keluarga dalam mendukung komitmen untuk belajar Adek ?	melibatkan orang tua atau keluarga dalam mendukung komitmen mereka untuk belajar	
20.	I	Berusaha untuk meyakinkan keluarga bahwa saya bisa dan mampu untuk tetap konsisten dalam belajar. Dan keluarga saya selalu membantu saya dalam kesulitan yang nantinya saya hadapi.	dengan berusaha meyakinkan keluarga dan mendapatkan dukungan serta bantuan dari keluarga dalam menghadapi kesulitan.	
21.	P	Apa langkah konkret yang adek ambil untuk mempelajari suatu pelajaran dengan lebih mendalam atau menyelidiki topik yang menarik bagi adek?	langkah-langkah konkret yang dilakukan oleh untuk mempelajari suatu pelajaran dengan lebih mendalam atau menyelidiki topik yang menarik adalah dengan mencari tahu judul topik, mencari sumber-sumber valid, dan berbagi ilmu dengan teman untuk mendalami materi tersebut.	
22.	I	Pertama saya mencari tahu judul topiknya lalu cari tahu melalui sumber sumber valid seperti buku pelajaran atau dari internet kemudian mencoba untuk sharing dan berbagi ilmu dengan teman supaya lebih mendalami materi yang dibicarakan		
23.	P	Bagaimana Adek mengelola waktu Anda untuk belajar secara mandiri tanpa harus diawasi atau diingatkan?	mengelola waktu belajar secara mandiri tanpa harus diawasi atau diingatkan	Inisiatif untuk belajar
24.	I	Saya memasang pengingat atau alarm yang bisa mengingatkan saya untuk belajar dan juga mempersiapkan niat saya untuk terus konsisten dalam belajar	adalah dengan memasang pengingat atau alarm yang mengingatkan mereka untuk belajar dan mempersiapkan niat yang kuat untuk konsisten dalam belajar.	

25.	P	Bagaimana Adek mengatasi kebosanan atau kurangnya motivasi ketika belajar mandiri?	mengatasi kebosanan atau kurangnya motivasi saat belajar mandiri adalah	
26.	I	Dengan mencari tahu apa gaya belajar saya. Kebetulan gaya belajar saya adalah audio. Jadi saya lebih merasa termotivasi dan tidak bosan saat saya belajar sambil mendengarkan lagu yang saya suka.	dengan mengetahui gaya belajar mereka dan menggunakan musik sebagai stimulus dalam belajar.	
27.	P	Bagaimana Adek menghadapi kegagalan atau hasil yang tidak memuaskan dalam belajar? Apakah itu mempengaruhi motivasi Adek?	menghadapi kegagalan atau hasil yang tidak memuaskan dalam belajar dengan memandangnya	
28.	I	Saya selalu berfikir kalau menerima kegagalan artinya kita juga menerima keberhasilan. Karena saya yakin kegagalan adalah keberhasilan yang tertunda.	sebagai bagian normal dari proses belajar dan memiliki keyakinan bahwa kegagalan adalah keberhasilan yang tertunda. Pandangan positif ini membantu mempertahankan motivasi dalam menghadapi tantangan dan mencapai tujuan belajar mereka.	Optimisme akan hasil belajar
29.	P	Apa strategi yang Adek terapkan untuk tetap optimis dan termotivasi ketika menghadapi tantangan atau kesulitan dalam belajar?	Strategi untuk tetap optimis dan termotivasi saat menghadapi tantangan atau kesulitan dalam belajar	
30.	I	Pertama lihat saingan, lalu lihat diri sendiri, dan lakukan.	adalah dengan membandingkan diri dengan saingan, fokus pada diri sendiri, dan mengambil tindakan konkret.	
31.	P	Bagaimana Adek menetapkan tujuan belajar yang realistis dan tetap termotivasi untuk mencapainya?	menetapkan tujuan belajar yang realistis dan tetap termotivasi dengan	

32.	I	Jika memang tujuan yang saya punya sangat kuat maka saya yakin saya pasti akan bisa konsisten untuk belajar	memastikan bahwa tujuan tersebut sangat penting dan kuat bagi dirinya, sehingga dapat menjaga konsistensi dalam belajar.	
-----	---	---	--	--

Hasil coding vebartim informan ketiga

NO	KET	VERBATIM	HASIL CODING	ASPEK
1.	P	Hallo, assalamualaikum perkenalkan nama saya imam raspati bisa dipanggil imam. Saya mahasiswa Psikologi di UIN Walisongo Semarang, saat ini saya sedang melakukan penelitian mengenai faktor faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. terimakasih banyak dek yaa sudah meluangkan waktunya untuk sesi wawancara kita pada pagi hari ini. Nah hari ini kita akan melakukan proses wawancara untuk mengambil data yang berkaitan dengan penelitian saya mengenai faktor faktor yang mempengaruhi motivassi belajar siswa sma. Sebelumnya saya mau tanya dulu, apakah adek bersedia saya wawancara ?	Perkenalan peneliti dan informan	
2.	I	Waalaikumsalam kak, nama saya R. P saya kelas 12 IPS 1 saya bersedia diwawancara kak		
3.	P	Terimakasih dek udahh bersedia diwawancara, gimana kabarnya hari ini siap ya diwawanara ?		
4.	I	Sama sama kak, udahh siap kok		
5.	P	Sebelum saya mulai saya mau tanya Adek umur berapa ?		
6.	I	Saya umur 17 tahun kak,		
7.	p	Okey kalau begitu saya mulai ya wawancaranya		
8.	I	Iya kak		
9.	P	Apa yang membuat adek tertarik untuk mempelajari pelajaran di sekolah?		

10.	I	Karena guru matpelnya sih, karna ketika guru tsb dapat membuat saya menikmati pelajaran yang ia ajarkan, saya menjadi tertarik untuk mempelajari pelajaran tsb	kemampuan guru mata pelajaran dalam membuat pelajaran menjadi menarik dan mengasyikkan	Keinginan untuk memahami dan menguasai apa yang dipelajari
11.	P	Bagaimana adek mengatasi hambatan atau kesulitan dalam memahami materi yang dipelajari?	mengatasi hambatan atau kesulitan dalam memahami materi yang dipelajari dengan berdiskusi dengan teman yang menguasai materi tersebut,	
12.	I	Saya biasanya berdiskusi dengan teman yang menguasai materi tsb. tapi jika saya tetap kesulitan/tidak paham, yasudah. mungkin kapasitas saya tidak cukup untuk memahami materi tsb.	namun jika tetap kesulitan, adek menerima bahwa kemampuan dirinya mungkin belum mencukupi untuk memahami materi tersebut.	
13.	P	Bagaimana adek mengukur tingkat pemahaman dan penguasaan adek terhadap suatu pelajaran??	mengukur tingkat pemahaman dan penguasaan adek terhadap suatu pelajaran dengan mengerjakan latihan soal.	
14.	I	Saya sih ngukurnya dengan ngerjain latihan soal.		
15.	P	Bagaimana Adek menyeimbangkan antara tugas sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, dan waktu luang Anda??	menyeimbangkan antara tugas sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, dan waktu luang dengan tidak terlalu memikirkan jadwal yang terstruktur, melainkan melakukan apa yang ingin dilakukan pada saat itu, baik mengerjakan tugas sekolah maupun meluangkan waktu luang.	Keinginan untuk memahami dan
16.	I	Saya sih tidak terlalu kepikiran, karna jadwal saya tidak terstruktur, saya melakukan apa yang saat itu mau saya lakukan. singkatnya ketika saya sedang mau mengerjakan tugas sekolah, ya saya kerjakan. tapi jika sedang mau meluangkan waktu, saya luangkan.		
17.	P	Bagaimana Adek memotivasi diri sendiri untuk tetap konsisten dalam	memotivasi diri sendiri dengan tidak memiliki motivasi khusus	

		belajar meskipun ada tantangan atau gangguan dari sekitar adek?	untuk tetap konsisten dalam belajar meskipun ada tantangan atau gangguan dari sekitar. Dan menganggapnya sebagai hal yang wajar untuk mengambil istirahat dan tetap akan melanjutkan belajar nanti.	menguasai apa yang dipelajari
18.	I	saya tidak memiliki motivasi untuk tetap konsisten dalam belajar. jika ada tantangan atau gangguan dan saya terganggu, tidak masalah. yang terpenting adalah saya tetap akan belajar, nanti. karna menurut saya, hal wajar bagi setiap manusia untuk take a rest.		
19.	P	Bagaimana Adek melibatkan orang tua atau keluarga dalam mendukung komitmen untuk belajar Adek ?	Tidak melibatkan orang tua atau keluarga dalam mendukung komitmen belajar	
20.	I	tidak ada, saya tidak melibatkan orang tua saya dalam belajar saya		
21.	P	Apa langkah konkret yang adek ambil untuk mempelajari suatu pelajaran dengan lebih mendalam atau menyelidiki topik yang menarik bagi adek?	melakukan riset mandiri melalui membaca, menonton video, dan jika masih membutuhkan pemahaman lebih mendalam, adek akan bertanya kepada teman yang memiliki keahlian dalam bidang tersebut.	
22.	I	Saya mencari tau sendiri, baik dengan baca baca, atau menonton video. jika sudah, dan saya merasa masih perlu lebih dalam, saya bertanya pada teman yang sudah ahli dibidang tsb.		Inisiatif untuk belajar
23.	P	Bagaimana Adek mengelola waktu Anda untuk belajar secara mandiri tanpa harus diawasi atau diingatkan?	Tidak melakukan pengelolaan waktu secara khusus untuk belajar mandiri tanpa pengawasan atau peringatan.	
24.	I	saya tidak mengelola waktu, jika saya mau belajar, saya belajar. pengawasan atau peringatan dari orang lain tidak berpengaruh apa apa, jika saya tidak mau, saya tidak belajar.	Adek belajar saat ada keinginan dan motivasi pribadi, tanpa memperhatikan pengawasan atau peringatan dari orang lain.	

25.	P	Bagaimana Adek mengatasi kebosanan atau kurangnya motivasi ketika belajar mandiri?	mengatasi kebosanan atau kurangnya motivasi dalam belajar mandiri dengan	
26.	I	Jika saya sudah bosan, saya berhenti. mencari kegiatan lain	menghentikan kegiatan belajar dan mencari kegiatan lain yang menarik.	
27.	P	Bagaimana Adek menghadapi kegagalan atau hasil yang tidak memuaskan dalam belajar? Apakah itu mempengaruhi motivasi Adek?	menghadapi kegagalan atau hasil yang tidak memuaskan dalam belajar dengan tidak menganggap diri sendiri	Optimisme akan hasil belajar
28.	I	berbicara perihal kegagalan dan hasil yang tidak memuaskan, dari perspektif saya, tidak ada alasan saya menganggap diri saya gagal, karna saya tidak memiliki target. dan untuk hasil yang tidak memuaskan, saya selalu puas atas apa yang saya raih, sekecil apapun dimata orang lain.	sebagai gagal dan selalu merasa puas dengan apa yang telah dicapai, tanpa memperdulikan pandangan orang lain.	
29.	P	Apa strategi yang Adek terapkan untuk tetap optimis dan termotivasi ketika menghadapi tantangan atau kesulitan dalam belajar?	untuk tetap optimis dan termotivasi saat menghadapi tantangan atau kesulitan dalam belajar adalah dengan	
30.	I	Saya kalau ada tantangna saya jalanin aja tanpa beban karena bagi saya nilai tidak bisa menjadi suatu tolak ukur baik atau buruknya masa depan.	menjalani tantangan tersebut tanpa beban, karena nilai bukanlah tolak ukur kesuksesan di masa depan.	
31.	P	Bagaimana Adek menetapkan tujuan belajar yang realistis dan tetap termotivasi untuk mencapainya?	menetapkan tujuan belajar yang realistis dengan fokus pada pemahaman materi. Jika tujuan tersebut tidak tercapai, Adek tetap termotivasi dengan	
32.	I	tujuan saya belajar hanya untuk memahami materi, namun jika tidak tercapai, saya tidak punya cara untuk tetap termotivasi, saya belajar yang lain saja. karna saya tidak ingin menghabiskan waktu lama lama dibidang yang saya tau, bukan kapasitas saya disitu.	beralih ke bidang lain yang lebih sesuai dengan kapasitas dan minatnya, agar tidak menghabiskan waktu secara berkepanjangan dalam bidang yang tidak sesuai.	

Hasil coding vebartim informan keempat

NO	KET	VERBATIM	HASIL CODING	ASPEK
1.	P	Assalamualaikum sebelum mulai saya mau perkenalkan diri saya dulu ya nama saya imam raspati bisa dipanggil imam. Saya mahasiswa Psikologi di UIN Walisongo Semarang, saat ini saya sedang melakukan penelitian mengenai faktor faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. terimakasih banyak dek yaa sudah meluangkan waktunya untuk sesi wawancara kita pada pagi hari ini. Nah hari ini kita akan melakukan proses wawancara untuk mengambil data yang berkaitan dengan penelitian saya mengenai faktor faktor yang mempengaruhi motivassi belajar siswa sma. Sebelumnya saya mau tanya dulu, apakah adek bersedia saya wawancara ?	Perkenalan peneliti dengan informan	
2.	I	Waalaiikumsalam, Iya bersedia kak		
3.	P	Sebelum dimulai namanya siapa dek ? umur berapa ?		
4.	I	Saya nama saya Z.Z umur 17 tahun kak,		
5.	p	Okey kalau begitu saya mulai ya wawancaranya		
6.	I	Iya kak silahkan		
7.	P	Apa yang membuat adek tertarik untuk mempelajari pelajaran di sekolah?	tertarik untuk mempelajari pelajaran di sekolah karena adanya interaksi dengan teman-	

8.	I	Karena ada Teman disekolah lalu impian saya, dan sebagainya	teman di sekolah dan adanya impian yang ingin dicapai.	Keinginan untuk memahami dan menguasai apa yang dipelajari
9.	P	Bagaimana adek mengatasi hambatan atau kesulitan dalam memahami materi yang dipelajari?	Mengatasi hambatan atau kesulitan dalam memahami materi dengan cara bertanya kepada guru atau teman yang lebih paham untuk mendapatkan bantuan dan penjelasan yang lebih jelas.	
10.	I	Saya biasanya bertanya ke guru atau teman yang lebih paham		
11.	P	Bagaimana adek mengukur tingkat pemahaman dan penguasaan adek terhadap suatu pelajaran??	mengukur tingkat pemahaman dan penguasaan diri terhadap suatu pelajaran dengan mengerjakan latihan soal yang berkaitan dengan materi tersebut. Dengan mengerjakan latihan soal, dapat mengevaluasi sejauh mana pemahaman dan penguasaannya terhadap materi tersebut berdasarkan hasil yang diperoleh.	
12.	I	dengan ngerjain latihan soal.		Komitmen akan tugas dan kewajiban untuk belajar
13.	P	Bagaimana Adek menyeimbangkan antara tugas sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, dan waktu luang Anda??	Menyeimbangkan tugas sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, dan waktu luang dengan membuat jadwal kegiatan.	
14.	I	Saya mengatur nya dengan membuat schedule kegiatan saya.		
15.	P	Bagaimana Adek memotivasi diri sendiri untuk tetap konsisten dalam belajar meskipun ada tantangan atau gangguan dari sekitar adek?	Memotivasi diri dengan mengingat tujuan yang ingin dicapai dan fokus pada proses belajar.	
16.	I	Saya selalu mengingat tujuan yang ingin saya capai dan menjalani prosesnya.		

17.	P	Bagaimana Adek melibatkan orang tua atau keluarga dalam mendukung komitmen untuk belajar Adek ?	melibatkan orang tua dengan berbagi cerita tentang tujuan dan cita-cita belajar, sehingga mereka dapat memberikan dukungan dan bantuan dalam menjaga komitmen belajar.	
18.	I	Dengan bercerita kepada orang tua saya tentang tujuan dan cita-cita saya		
19.	P	Apa langkah konkret yang adek ambil untuk mempelajari suatu pelajaran dengan lebih mendalam atau menyelidiki topik yang menarik bagi adek?	mengambil langkah konkret dengan mencatat materi pelajaran dan melakukan penelitian lebih lanjut untuk mempelajari topik yang menarik	
20.	I	Mencatat dan melakukan mempelajari lebih lanjut		
21.	P	Bagaimana Adek mengelola waktu Anda untuk belajar secara mandiri tanpa harus diawasi atau diingatkan?	Mengelola waktu untuk belajar secara mandiri dengan mengandalkan motivasi dari impian yang ingin dicapai, sehingga tidak perlu diawasi atau diingatkan oleh orang lain.	Inisiatif untuk belajar
22.	I	Saya selalu berusaha untuk mengingat akan impian yang ingin dicapai supaya terus termotivasi		
23.	P	Bagaimana Adek mengatasi kebosanan atau kurangnya motivasi ketika belajar mandiri?	mengatasi kebosanan atau kurangnya motivasi ketika belajar mandiri dengan mengambil waktu istirahat sejenak untuk mengumpulkan motivasi kembali. Setelah itu, dapat melanjutkan belajar dengan semangat yang baru.	
24.	I	Berhenti sejenak dan mengumpulkan motivasi Kembali untuk belajar lagi		
25.	P	Bagaimana Adek menghadapi kegagalan atau hasil yang tidak memuaskan dalam belajar? Apakah itu mempengaruhi motivasi Adek?	menghadapi kegagalan atau hasil yang tidak memuaskan dalam belajar dengan sikap yang positif. Melihat kegagalan sebagai tantangan dan kesempatan untuk menjadi lebih baik.	
26.	I	Tidak gagal tidak mempengaruhi motivasi saya, karna dengan		

		kegagalan itu saya lebih merasa tertantang dan ingin menjadi lebih baik lagi		Optimisme akan hasil belajar
27.	P	Apa strategi yang Adek terapkan untuk tetap optimis dan termotivasi ketika menghadapi tantangan atau kesulitan dalam belajar?	memiliki strategi untuk tetap optimis dan termotivasi ketika menghadapi tantangan atau kesulitan dalam belajar dengan selalu mengingat impian yang ingin dicapai. Dengan menjaga impian sebagai tujuan akhir	
28.	I	Saya Selalu mengingat impian yang saya inginkan agar tetap termotivasi		
29.	P	Bagaimana Adek menetapkan tujuan belajar yang realistis dan tetap termotivasi untuk mencapainya?	menetapkan tujuan belajar yang realistis dan tetap termotivasi dengan mempertahankan keyakinan dalam proses belajar.	
30.	I	Saya selalu yakin akan proses bahwa usaha tidak mengkhianati hasil dan selalu berpositif thinking	Memahami bahwa usaha yang diberikan tidak akan mengkhianati hasil yang diinginkan.	

Lampiran 10. Hasil Coding Observasi Kelas

Hasil coding observasi kelas XII IPS 1

hasil coding dari hasil observasi di atas berdasarkan aspek yang diminta:

- a. Keinginan untuk memahami dan menguasai apa yang dipelajari:
 1. Antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran dan berpartisipasi aktif dalam diskusi.
 2. Aktivitas siswa dalam mencari pemahaman tambahan melalui riset dan membaca referensi.
 3. Pertanyaan yang diajukan siswa kepada guru menunjukkan ketertarikan dan keinginan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam.
 4. Keinginan siswa untuk menerapkan konsep-konsep yang dipelajari dalam situasi kehidupan sehari-hari.
- b. Komitmen akan tugas dan kewajiban untuk belajar:
 1. Siswa menunjukkan kedisiplinan dalam mengikuti rencana pembelajaran yang disusun.
 2. Siswa dengan tekun mengerjakan tugas yang diberikan dan mengikuti proses evaluasi secara serius.
 3. Siswa berkomitmen untuk mempelajari materi dengan baik dan menunjukkan upaya maksimal dalam belajar.
- c. Inisiatif untuk belajar:
 1. Siswa mengambil inisiatif dalam mencari sumber informasi tambahan untuk memperluas pemahaman mereka.
 2. Siswa melakukan riset tambahan terkait dengan materi yang dipelajari.
 3. Aktivitas siswa di luar waktu pembelajaran yang mencerminkan inisiatif mereka dalam memperdalam pemahaman.
- d. Optimis akan hasil belajar:
 1. Siswa menunjukkan sikap positif dan optimis terhadap hasil belajar mereka.
 2. Mereka yakin bahwa mereka dapat memahami dan menguasai materi yang dipelajari.
 3. Ketika menghadapi kesulitan, siswa tetap percaya diri dan berusaha untuk mencapai hasil belajar yang baik.

Dengan demikian, temuan dari hasil coding ini menunjukkan bahwa siswa di kelas XII IPS 1 memiliki keinginan yang tinggi untuk memahami dan menguasai apa yang

dipelajari. Mereka menunjukkan komitmen, inisiatif, dan optimisme yang kuat dalam proses belajar, yang mempengaruhi motivasi belajar mereka secara positif.

Hasil coding observasi kelas XII IPA 1

Hasil coding dari hasil observasi di atas dengan empat aspek yang ditemukan adalah sebagai berikut:

- a. Keinginan untuk memahami dan menguasai apa yang dipelajari:
 1. Siswa menunjukkan minat dan antusiasme yang tinggi terhadap pembelajaran Kimia.
 2. Mereka aktif dalam mengikuti pembelajaran, mencermati penjelasan guru, dan bertanya untuk memperdalam pemahaman.
 3. Siswa menunjukkan keinginan untuk memahami konsep-konsep Kimia secara mendalam dan menguasai materi yang diajarkan.
 4. Mereka berpartisipasi dalam percobaan praktis dan mengamati dengan seksama untuk memahami aplikasi teori dalam praktik.
- b. Komitmen akan tugas dan kewajiban untuk belajar:
 1. Siswa menunjukkan dedikasi tinggi dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.
 2. Mereka meluangkan waktu dan usaha yang cukup untuk mempelajari materi Kimia.
 3. Siswa menunjukkan kedisiplinan dalam mengikuti proses pembelajaran dan menyelesaikan tugas sesuai dengan tenggat waktu yang ditentukan.
- c. Inisiatif untuk belajar:
 1. Siswa menunjukkan keaktifan dalam mencari sumber daya tambahan, seperti membaca buku referensi, mencari informasi melalui internet, dan mengikuti sumber belajar online.
 2. Mereka mengambil inisiatif untuk melakukan percobaan tambahan di luar jam pelajaran dan mencari contoh aplikasi konsep-konsep Kimia dalam kehidupan sehari-hari.
 3. Siswa mengajukan pertanyaan yang relevan dan mencari bantuan tambahan ketika menghadapi kesulitan dalam memahami materi.
- d. Optimis akan hasil belajar:
 1. Siswa memiliki keyakinan positif terhadap kemampuan mereka dalam memahami dan menguasai materi Kimia.

2. Mereka percaya bahwa dengan usaha dan kerja keras, mereka dapat mencapai hasil belajar yang baik.
3. Siswa melihat tantangan sebagai peluang untuk tumbuh dan mengembangkan pemahaman mereka.
4. Mereka merespons umpan balik dengan baik dan melihatnya sebagai peluang untuk memperbaiki dan meningkatkan pemahaman mereka.

Dalam keseluruhan hasil observasi, ditemukan bahwa siswa menunjukkan keinginan yang tinggi untuk memahami dan menguasai materi Kimia. Mereka memiliki komitmen yang kuat terhadap tugas dan kewajiban mereka sebagai siswa. Siswa juga menunjukkan inisiatif dalam belajar secara mandiri dan memiliki optimisme terhadap hasil belajar yang akan dicapai.

Lampiran 11. Sarpras SMAN 11 Kab Tangerang

No	Jenis Sarpras	Jml 2022 Ganjil	Jml 2022 Genap
1	Ruang Kelas	<u>41</u>	<u>41</u>
2	Ruang Perpustakaan	<u>1</u>	<u>1</u>
3	Ruang Laboratorium	<u>3</u>	<u>3</u>
4	Ruang Praktik	<u>0</u>	<u>0</u>
5	Ruang Pimpinan	<u>1</u>	<u>1</u>
6	Ruang Guru	<u>1</u>	<u>1</u>
7	Ruang Ibadah	<u>0</u>	<u>0</u>
8	Ruang UKS	<u>0</u>	<u>0</u>
9	Ruang Toilet	<u>3</u>	<u>3</u>
10	Ruang Gudang	<u>0</u>	<u>0</u>
11	Ruang Sirkulasi	<u>0</u>	<u>0</u>

No	Jenis Sarpras	Jml 2022 Ganjil	Jml 2022 Genap
12	Tempat Bermain / Olahraga	<u>0</u>	<u>0</u>
13	Ruang TU	<u>1</u>	<u>1</u>
14	Ruang Konseling	<u>1</u>	<u>1</u>
15	Ruang OSIS	<u>0</u>	<u>0</u>
16	Ruang Bangunan	<u>1</u>	<u>1</u>
Total		<u>53</u>	<u>53</u>

Lampiran 13.

Data PTK dan PD

Uraian	Guru	Tendik	PTK	PD
Laki-laki	<u>36</u>	<u>17</u>	<u>53</u>	<u>640</u>
Perempuan	<u>43</u>	<u>6</u>	<u>49</u>	<u>924</u>
Total	<u>79</u>	<u>23</u>	<u>102</u>	<u>1564</u>

Keterangan :

- Data Rekap Per Tanggal **24 Juni 2023**
- Penghitungan PTK adalah yang sudah mendapat penugasan, berstatus aktif dan terdaftar di sekolah induk.
- Singkatan :
 1. PTK = Guru ditambah Tendik
 2. PD = Peserta Didik

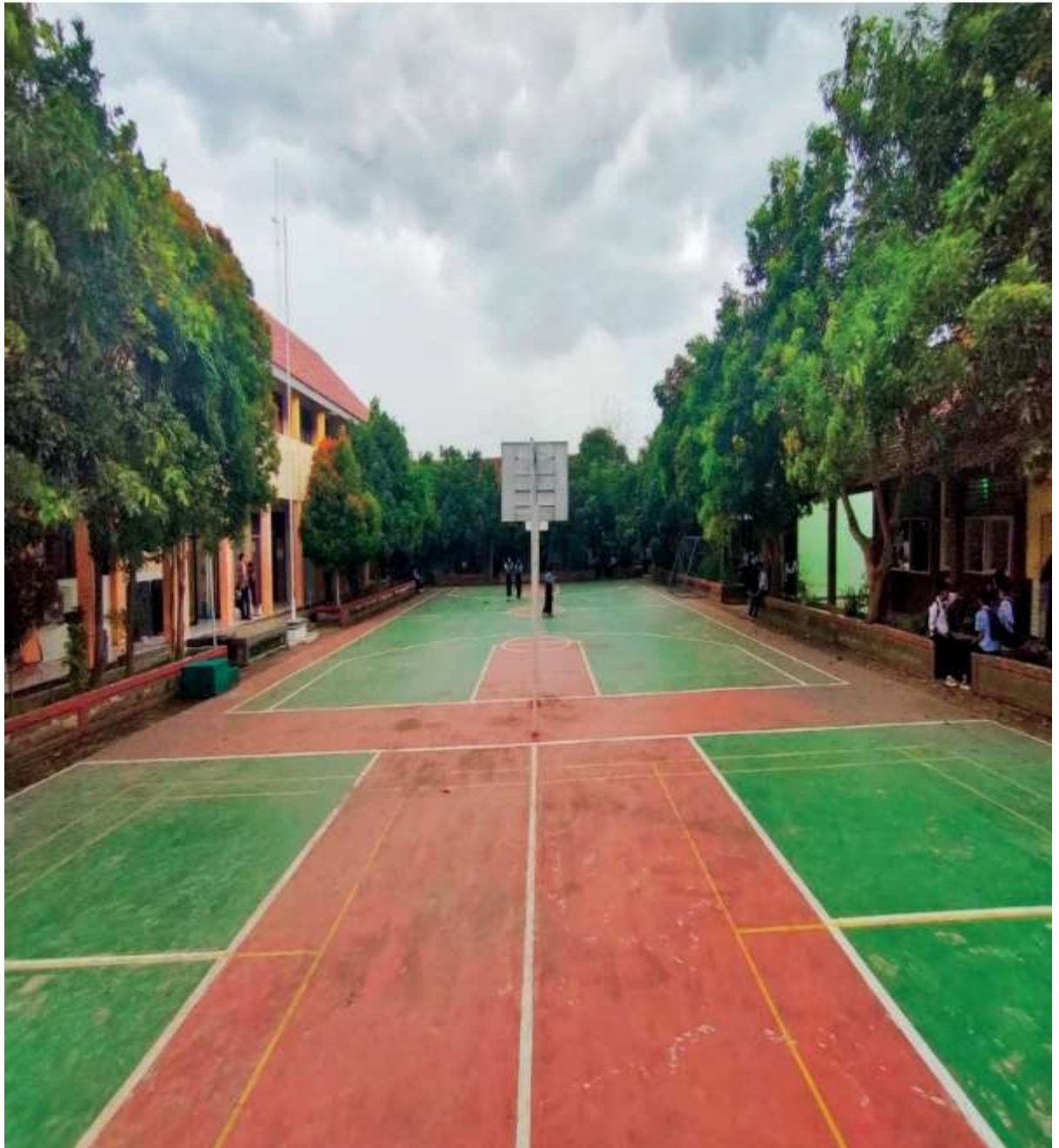
Lampiran 14.

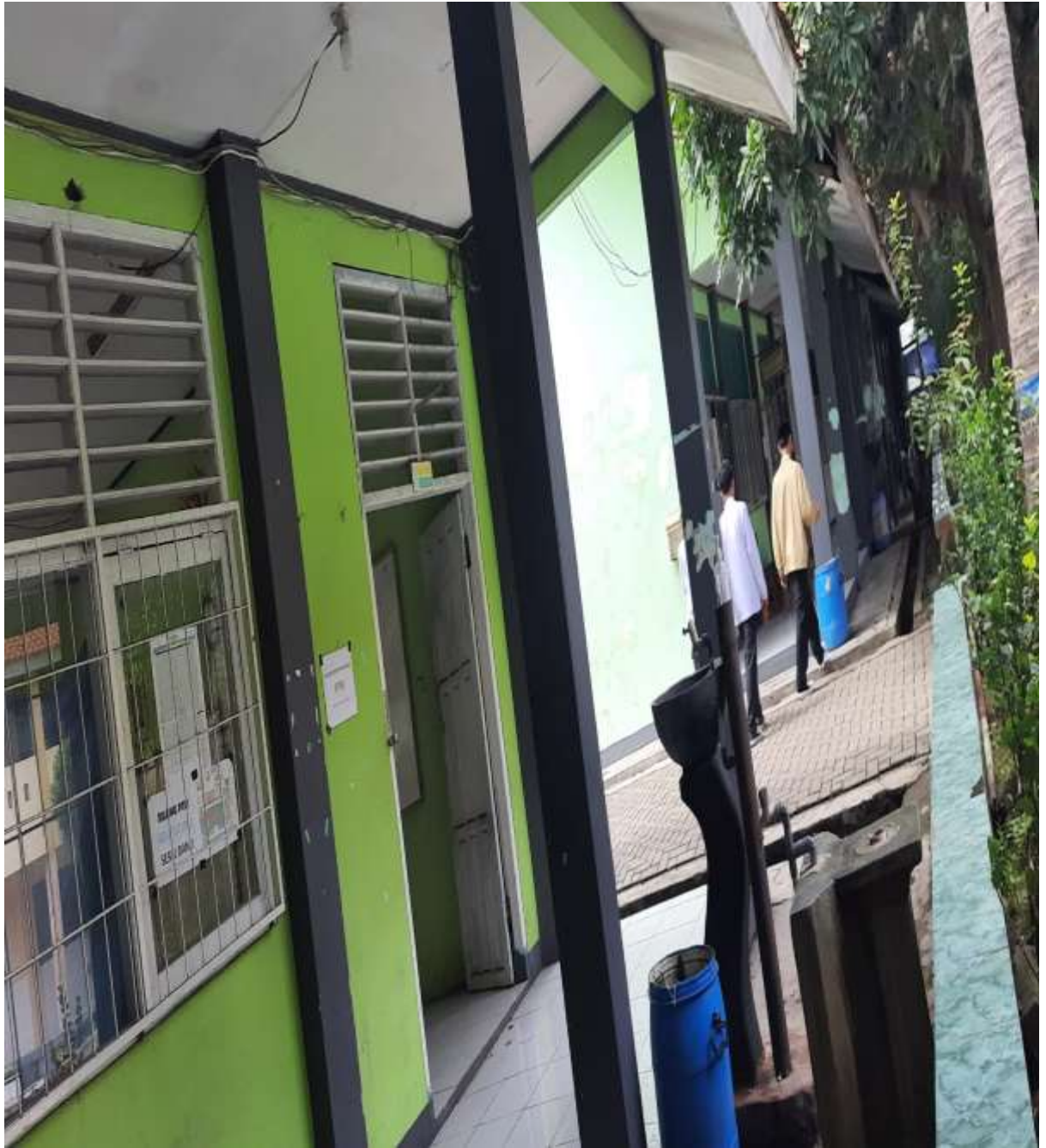


















Lampiran 15. Informan Consent

Informed consent

Lembar Penjelasan Penelitian

Nama Peneliti : Imam Raspati

NIM : 1607016028

Judul Penelitian : Faktor faktor yang mempengaruhi Motivasi Dalam Belajar Pada
Siswa Kelas XII SMAN 11 Kab Tangerang

Peneliti adalah mahasiswa Program S1 Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Walisongo . Saudara telah diminta ikut berpartisipasi dalam penelitian ini. Responden dalam penelitian ini adalah secara sukarela. Saudara berhak menolak berpartisipasi dalam penelitian ini. Penelitian ini dilakukan

dengan cara wawancara. Segala informasi yang saudara berikan akan digunakan sepenuhnya hanya dalam penelitian ini. Peneliti sepenuhnya akan menjaga kerahasiaan identitas saudara dan tidak dipublikasikan dalam bentuk apapun. Jika ada yang belum jelas, saudara boleh bertanya pada peneliti. Jika saudara sudah memahami penjelasan ini dan bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini, silahkan saudara menandatangani lembar persetujuan yang akan dilampirkan.

Peneliti

Imam raspai

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PARTISIPASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini Menyatakan bersedia menjadi responden pada penelitian yang di lakukan oleh :

Nama : Imam raspati

NIM : 1607016028

Judul Penelitian : Faktor faktor yang mempengaruhi Motivasi Dalam Belajar
Pada Siswa Kelas XII SMAN 11 Kab Tangerang

Saya akan bersedia untuk ikutserta dalam penelitian ini saya lakukan secara sukarela atau tanpa paksaan dari pihak mana pundemi kepentingan penelitian. Denagan ketentuan, hasil pemeriksaan akan dirahasiakan. Saya juga memperkenankan peneliti untuk menggunakan data-data yang saya berikan untuk dipergunakan sesuai dengan kepentingan dan tujuan penelitian. Saya menyadari dan memahami bahwa data yang saya berikan dan yang akan digunakan memuat informasi-informasi yang jelas tentang diri saya. walaupun demikian, berbagai informasi lengkap lainnya seperti nama asli, alamat lengkap, nomor kontak, serta informasi lengkap lainnya hanya saya ijinkan untuk diketahui oleh peneliti.

Sebagai responden dalam penelitian ini, saya menyetujui untuk bertemu dan melakukan wawancara pada waktu dan tempat yang akan kami sepakati kemudian antara saya dan peneliti. Dalam melakukan wawancara saya juga memperkenankan peneliti untuk menggunakan alat bantu perekam untuk menghindari kesalahan atau adanya informasi yang tidak lengkap mengenai diri saya yang akan digunakan untuk menganalisis penelitian tersebut Demikian surat pernyataan ini saya sampaikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang 2023

Responden

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PARTISIPASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini Menyatakan bersedia menjadi responden pada penelitian yang di lakukan oleh :

Nama : Imam raspati

NIM : 1607016028

Judul Penelitian : Faktor faktor yang mempengaruhi Motivasi Dalam Belajar
Pada Siswa Kelas XII SMAN 11 Kab Tangerang

Saya akan bersedia untuk ikutserta dalam penelitian ini saya lakukan secara sukarela atau tanpa paksaan dari pihak mana pundemi kepentingan penelitian. Denagan ketentuan, hasil pemeriksaan akan dirahasiakan. Saya juga memperkenankan peneliti untuk menggunakan data-data yang saya berikan untuk dipergunakan sesuai dengan kepentingan dan tujuan penelitian. Saya menyadari dan memahami bahwa data yang saya berikan dan yang akan digunakan memuat informasi-informasi yang jelas tentang diri saya. walaupun demikian, berbagai informasi lengkap lainnya seperti nama asli, alamat lengkap, nomor kontak, serta informasi lengkap lainnya hanya saya ijinkan untuk diketahui oleh peneliti.

Sebagai responden dalam penelitian ini, saya menyetujui untuk bertemu dan melakukan wawancara pada waktu dan tempat yang akan kami sepakati kemudian antara saya dan peneliti. Dalam melakukan wawancara saya juga memperkenankan peneliti untuk menggunakan alat bantu perekam untuk menghindari kesalahan atau adanya informasi yang tidak lengkap mengenai diri saya yang akan digunakan untuk menganalisis penelitian tersebut Demikian surat pernyataan ini saya sampaikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang 2023

Responden

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PARTISIPASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini Menyatakan bersedia menjadi responden pada penelitian yang di lakukan oleh :

Nama : Imam raspati

NIM : 1607016028

Judul Penelitian : Faktor faktor yang mempengaruhi Motivasi Dalam Belajar
Pada Siswa Kelas XII SMAN 11 Kab Tangerang

Saya akan bersedia untuk ikutserta dalam penelitian ini saya lakukan secara sukarela atau tanpa paksaan dari pihak mana pundemi kepentingan penelitian. Denagan ketentuan, hasil pemeriksaan akan dirahasiakan. Saya juga memperkenankan peneliti untuk menggunakan data-data yang saya berikan untuk dipergunakan sesuai dengan kepentingan dan tujuan penelitian. Saya menyadari dan memahami bahwa data yang saya berikan dan yang akan digunakan memuat informasi-informasi yang jelas tentang diri saya. walaupun demikian, berbagai informasi lengkap lainnya seperti nama asli, alamat lengkap, nomor kontak, serta informasi lengkap lainnya hanya saya ijinakan untuk diketahui oleh peneliti.

Sebagai responden dalam penelitian ini, saya menyetujui untuk bertemu dan melakukan wawancara pada waktu dan tempat yang akan kami sepakati kemudian antara saya dan peneliti. Dalam melakukan wawancara saya juga memperkenankan peneliti untuk menggunakan alat bantu perekam untuk menghindari kesalahan atau adanya informasi yang tidak lengkap mengenai diri saya yang akan digunakan untuk menganalisis penelitian tersebut Demikian surat pernyataan ini saya sampaikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang 2023

Responden

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PARTISIPASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini Menyatakan bersedia menjadi responden pada penelitian yang di lakukan oleh :

Nama : Imam raspati

NIM : 1607016028

Judul Penelitian : Faktor faktor yang mempengaruhi Motivasi Dalam Belajar
Pada Siswa Kelas XII SMAN 11 Kab Tangerang

Saya akan bersedia untuk ikutserta dalam penelitian ini saya lakukan secara sukarela atau tanpa paksaan dari pihak mana pun demi kepentingan penelitian. Dengan ketentuan, hasil pemeriksaan akan dirahasiakan. Saya juga memperkenankan peneliti untuk menggunakan data-data yang saya berikan untuk dipergunakan sesuai dengan kepentingan dan tujuan penelitian. Saya menyadari dan memahami bahwa data yang saya berikan dan yang akan digunakan memuat informasi-informasi yang jelas tentang diri saya. walaupun demikian, berbagai informasi lengkap lainnya seperti nama asli, alamat lengkap, nomor kontak, serta informasi lengkap lainnya hanya saya ijin untuk diketahui oleh peneliti.

Sebagai responden dalam penelitian ini, saya menyetujui untuk bertemu dan melakukan wawancara pada waktu dan tempat yang akan kami sepakati kemudian antara saya dan peneliti. Dalam melakukan wawancara saya juga memperkenankan peneliti untuk menggunakan alat bantu perekam untuk menghindari kesalahan atau adanya informasi yang tidak lengkap mengenai diri saya yang akan digunakan untuk menganalisis penelitian tersebut. Demikian surat pernyataan ini saya sampaikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang 2023

Responden

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Imam Raspati
Tempat, Tanggal Lahir : Tangerang 26 mei 1998
Jenis Kelamin : Laki Laki
Alamat : Perum Sepatan Residen Kecamatan sepatan
Tangerang Banten
Emai :imamraspati002@gmail.com

Riwayat Pendidikan : SDIT MUHAMMADIYAH Pasar Kemis
: MTS DAAR EL-HUDA
: SMAN 11 Kab Tangerang

Semarang 23 Juni 2023

Imam Raspati

NIM: 1607016028